

**PENGUNAAN METODE TEBAK KATA UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS X IIS 1 SMA NEGERI 7 PURWOREJO**

SKRIPSI

Ditujukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:
Monica Bonnie Anizar
13204241019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJUAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01

10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd

NIP : 19530722 198803 1 001

Sebagai pembimbing I,

Menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Monica Bonnie Anizar

No. Mhs : 13204241019

Judul TA : Penggunaan Metode Tebak Kata untuk Meningkatkan
Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X IIS 1
SMA Negeri 7 Purworejo.

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 12 Juli 2017

Pembimbing

Drs. Ch. Waluja Suhartono M.Pd

NIP. 19530722 198803 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode Tebak Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juli 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs.Ch. Waluja Suhartono, M.Pd.	Ketua Penguji		2-8-2017
Dra.Siti Sumiyati, M.Pd.	Sekretaris Penguji		2-8-2017
Dr.Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd	Penguji Utama		2-8-17

Yogyakarta, 8 Agustus 2017

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Widyastuti Purbani, M. A.

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Monica Bonnie Anizar

NIM : 13204241019

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Juli 2017

Penulis



Monica Bonnie Anizar

MOTTO

- ❖ “Mantap, yakin dan Perjuangkan” (Monica Bonnie Anizar)
- ❖ “Hal yang paling berharga dari semua pendidikan adalah kemampuan membuat dirimu sendiri melakukan hal yang seharusnya kau lakukan, kapan itu harus dilakukan, baik kau menyukainya ataupun tidak” (Aldous Huyex)
- ❖ “Masa depanku berada di genggamanku sendiri, namun genggamanku masih saja dikendalikan Kuasa Tuhan. Saya akan berusaha sekuat tenaga menciptakan masa depanku sembari berdo’a semoga Tuhan menguatkan genggamanku” (Confucious)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode Tebak Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, serta Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Roswita L. Tobing, M.Hum, selaku Kepala Jurusan Program Pendidikan Bahasa Prancis.
3. Bapak Herman, S.Pd., M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberi semangat serta dorongan pada penulis selama menempuh studi.
4. Bapak Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap bapak dan ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis atas ilmu serta pengetahuan yang telah diberikan pada penulis selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.
6. Ibu Nikmah Nurbaiti, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Purworejo yang telah memberi izin pada penulis.

7. Triana Wijayanti, S.Pd selaku guru bahasa Prancis SMA Negeri 7 Purworejo yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan pengarahannya selama Penelitian.
8. Siswa SMA Negeri 7 Purworejo kelas X IIS 1 yang telah bekerjasama dalam mempermudah jalannya Penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Dengan demikian, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 12 Juli 2017

Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

- Orang tuaku tercinta dan terkasih (Drs. Mujiyono Bintoro dan Siti Rahayu) yang telah mendoakan dan memberi semangat dalam setiap langkahku.
- Ketiga saudaraku Alm. Muchtar Wisnu Wijaya, Andi Dwi Saputro dan Finna Wendi Sinara.
- Dosen pembimbing, Bapak Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd yang penuh kesabaran memberikan bimbingan di sela-sela kesibukan.
- Ibu triana guru bahasa Prancis SMA N 7 Purworejo yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
- Sahabat dan teman-teman SMP dan SMA yang tak henti-henti menanyakan “Kapan Wisuda” yang membuat peneliti semakin bersemangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
- Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 yang telah menghiasi hari-hari dengan canda, tawa dan gosip.
- Teman-teman KKN yang sangat menginspirasi untuk berlomba cepat-cepatan wisuda.
- Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih banyak.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
<i>EXTRAIT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi teoritis	7
1. Hakekat Pembelajaran	7
2. Hakekat Pembelajaran Bahasa Asing	8
3. Hakekat Metode Pembelajaran	9

4. Hakekat Metode Pembelajaran Tebak Kata.....	10
5. Hakekat Keterampilan Berbicara.....	13
6. Hakekat Metode Tebak Kata pada Keterampilan Berbicara	15
7. Penilaian Dalam Keterampilan Berbicara.....	16
B. Penelitian Relevan	19
C. Kerangka Berpikir	22
D. Hipotesis Tindakan	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Desain Penelitian	27
C. Tempat dan Waktu.....	28
D. Subjek dan Objek Penelitian	28
E. Prosedur Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Instrumen Penelitian	31
H. Teknik Analisis Data	32
I. Validitas dan Reliabilitas Data.....	33
J. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	36
B. Siklus 1	37
1. Perencanaan Tindakan	37
2. Pelaksanaan Tindakan.....	39
3. Hasil Tes Keterampilan Berbicara pada Siklus 1	42
4. Observasi Tindakan Siklus 1	43
5. Refleksi Tindakan Siklus 1	46
C. Siklus 2	47
1. Hipotesis Tindakan Siklus 2	47
2. Perencanaan Tindakan	47
3. Pelaksanaan Tindakan.....	48
4. Hasil Tes Keterampilan Berbicara pada Siklus 2	51

5. Observasi Tindakan Siklus 2	52
6. Refleksi Tindakan Siklus 2	55
D. Keterbatasan Penelitian	55
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Implikasi	58
C. Saran	59
 DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas	27

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1: Peningkatan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai KKM Siklus I	43
Grafik 2: Peningkatan sikap dan motivasi siswa siklus 1	44
Grafik 3: Peningkatan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai KKM Siklus II.....	52
Grafik 4: Peningkatan sikap dan motivasi siswa siklus II.....	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara.....	17
Tabel 2: Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	28
Tabel 3: Distribusi Nilai Pre-Test	38
Tabel 4: Distribusi Nilai Post-Test1	42
Tabel 5: Distribusi Nilai Post-Test 2.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Pedoman Wawancara Pra-Tindakan dengan Guru.....	63
Lampiran 2: Hasil Wawancara Pra-Tindakan dengan Guru	64
Lampiran 3: Hasil Observasi Kelas.....	67
Lampiran 4: Angket Terbuka Pra-Tindakan untuk Siswa.....	68
Lampiran 5: Hasil Angket Terbuka Pra-Tindakan untuk Siswa	69
Lampiran 6: Contoh Hasil Angket Terbuka Pra-Tindakan untuk Siswa	77
Lampiran 7: Soal Pre-Test	78
Lampiran 8: RPP Pertemuan 1	79
Lampiran 9: Kartu Tebak Kata	87
Lampiran 10: RPP Pertemuan 1	88
Lampiran 11: Soal Post Test 1	97
Lampiran 12: Angket Refleksi Tindakan Siklus 1	98
Lampiran 13: Hasil Angket Refleksi Tindakan Siklus 1	99
Lampiran 14: Contoh Hasil Angket Refleksi Tindakan Siklus 1.....	105
Lampiran 15: Hasil Wawancara Refleksi Tindakan Siklus 1	106
Lampiran 16: RPP Pertemuan ke 3	109
Lampiran 17: RPP Pertemuan ke 4	118
Lampiran 18: Soal Post –Test 2	126
Lampiran 19: Angket Refleksi Tindakan siklus 2.....	127
Lampiran 20: Hasil Angket Refleksi Tindakan siklus 2	128
Lampiran 21: Contoh Hasil Angket Refleksi Tindakan siklus 2	135
Lampiran 22: Catatan Lapangan	136
Lampiran 23: Lembar Observasi Keaktifan dan Motivasi siswa	151
Lampiran 24: Skor Observasi Keaktifan dan Motivasi siswa.....	154
Lampiran 25: Nilai Observasi Keaktifan dan Motivasi Siswa.....	156
Lampiran 26: Data Mentah Skor Pre-Test	158
Lampiran 27: Data Mentah Skor Post-Test I	160
Lampiran 28: Data Mentah Skor Post-Test II.....	162
Lampiran 29: Skor dan Nilai Peningkatan Keterampilan Berbicara.....	164

Lampiran 30: Dokumentasi.....	166
Lampiran 31: Surat Ijin Penelitian	167
Lampiran 32: Résumé	172

**PENGUNAAN METODE TEBAK KATA UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA
KELAS X IIS 1 SMA NEGERI 7 PURWOREJO**

Oleh:
Monica Bonnie Anizar
NIM: 13204241019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah metode tebak kata untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo yang berjumlah 32 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan berbicara. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2017. Penelitian ini berlangsung empat sesi masing-masing berlangsung 3x45 menit. Data penelitian diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa observasi lapangan, wawancara, angket dan catatan lapangan yang dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Kemudian data kuantitatif berupa skor test siswa setiap siklus yang dianalisis dengan teknik statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui langkah-langkah dalam penerapan metode Tebak Kata mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo. Peningkatan terlihat pada hasil skor rata-rata setiap siklus. Pada *pre-test* siswa memperoleh skor rata-rata 62,9 kemudian *post-test1* meningkat menjadi 78,9. Pada *post-test 2* skor rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 89,8. Peningkatan juga terlihat pada hasil observasi sikap dan motivasi siswa pada lima aspek selama empat pertemuan. Peningkatan tersebut yaitu a) aspek interaksi siswa dengan guru (3,1; 3,3; 3,4; 3,6), b) aspek interaksi siswa dengan teman (3; 3,1; 3,3; 3,5), c) aspek perhatian siswa terhadap guru (2,8; 3,2; 3,4; 3,6), d) aspek keaktifan siswa dalam bertanya (3; 3,2; 3,4; 3,6), e) aspek kedisiplinan kehadiran siswa (3,7; 3,9; 3,9; 4).

**APPLICATION DE LA MÉTHODE CHARADES POUR AMÉLIORER
LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE EN FRANÇAIS
CHEZ LES APPRENANTS DE LA CLASSE X IIS 1
SMA NEGERI 7 PURWOREJO**

Par:
Monica Bonnie Anizar
NIM. 13204241019

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire les étapes de la méthode charades pour améliorer la compétence d'expression orale en français chez les apprenants de la classe X IIS 1 SMA Negeri 7.

Il s'agit d'une recherche d'action en classe. Les sujets de cette recherche sont des apprenants de la classe X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo qui se composent de 32 apprenants. L'objet de cette recherche est l'expression orale. Cette recherche est effectuée en deux cycles qui se déroule au mois de janvier au mois de mars 2017. Il y a 4 séances dans cette recherche et chacune a duré 3x45 minutes. Les données de la recherche sont obtenues par la combinaison des données qualitatives et quantitatives. Les qualitatives se composent des résultats d'observation, des entretiens, des enquêtes et des notes de terrain qui sont analysés avec la technique qualitative-descriptive. Les quantitatives telles que les résultats de tests des apprenants à chaque cycle sont analysés à l'aide d'une technique statistique-descriptive.

Le résultat d'analyse montre que les étapes de l'application la méthode charades peut améliorer la compétence d'expression orale en français des apprenants de la classe X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo. L'amélioration s'observe à travers du score moyen de chaque cycle. Les apprenants obtiennent le score *pré-test* moyen 62,9 ensuite au *post-test1* ce score moyen s'améliore de 78,9. Au *post-test 2*, ce score moyen s'améliore de 89,8. L'amélioration des apprenants dans cinq aspects étudiés au cours de 4 sessions. Ces améliorations se sont présentées comme les suivantes: a) l'aspect de l'interaction entre les apprenants et l'enseignants (3,1; 3,3; 3,4; 3,6), b) l'aspect sur l'interaction des apprenants (3; 3,1; 3,3; 3,5), c) l'aspect sur l'attention des apprenants à l'enseignants (2,8; 3,2; 3,4; 3,6), d) l'aspect sur la pro activité des apprenants à poser des questions (3; 3,2; 3,4; 3,6), e) l'aspect de la discipline de l'assiduité des apprenants (3,7; 3,9; 3,9; 4)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa selalu digunakan dalam kehidupan sehari-sehari sebagai sarana komunikasi oleh dan antara manusia sebagai makhluk sosial. Bahasa yang pertama kali dimiliki oleh makhluk sosial ini adalah bahasa ibu. Di era globalisasi, orang sebaiknya dapat menggunakan bahasa asing selain bahasa ibu. Setidaknya orang dapat menguasai satu bahasa asing untuk memperoleh informasi secara global. Salah satu bahasa asing yang dimaksud adalah bahasa Prancis. Bahasa ini diakui sebagai salah satu bahasa internasional.

Bahasa Prancis merupakan salah satu pelajaran bahasa asing yang diajarkan di SMA, MA, dan SMK, demikian pula, di SMA Negeri 7 Purworejo yang mengajarkan bahasa Prancis sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari kelas X semua jurusan, kelas XI dan XII jurusan Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB). Dalam pelajaran bahasa Prancis terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari, keterampilan tersebut meliputi: keterampilan menyimak (*compréhension orale*), berbicara (*expression orale*), membaca (*compréhension écrite*), dan menulis (*expression écrite*).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dan harus dikuasai siswa yang belajar bahasa asing. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan.

Berdasarkan hasil observasi ketika praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMA Negeri 7 Purworejo pada 15 Agustus hingga 15 September 2016, peneliti berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Prancis memerlukan metode pembelajaran yang bervariasi, karena peneliti menemukan beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa Prancis. Salah satunya ketika pelajaran keterampilan berbicara, siswa masih enggan untuk berbicara bahasa Prancis ketika pelajaran. Hal ini disebabkan beberapa siswa menganggap keterampilan berbicara bahasa Prancis sangat sulit, terlebih pengucapan bahasa Prancis sangat berbeda dengan tulisannya yang membuat siswa mudah lupa cara mengucapkan bahasa Prancis yang benar.

Kemudian ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru lebih banyak menggunakan waktunya untuk menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa hanya mendengarkan. Oleh karena itu, komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa saat pelajaran masih kurang. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan guru yang lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga, guru terlihat lebih mendominasi di depan kelas. Siswa cenderung kurang aktif dan kurang percaya diri saat pelajaran. Hal ini akan berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan berbicara bahasa Prancis.

Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam pelajaran bahasa Prancis juga mempengaruhi kualitas berbicara bahasa Prancis. Pembelajaran bahasa Prancis yang berlangsung hingga saat ini dirasa kurang bervariasi, yang menyebabkan siswa cepat bosan, sehingga siswa lebih senang bermain dengan temannya, bermain HP atau laptop, mengerjakan pekerjaan atau pelajaran selain pelajaran

bahasa Prancis. Kendala lainnya ketika pelajaran bahasa Prancis yaitu pembelajaran yang dilaksanakan di jam-jam terakhir saat siswa sudah lelah sehingga menimbulkan rasa ingin segera pulang yang menyebabkan semangat siswa berkurang dan tidak fokus terhadap pelajaran bahasa Prancis.

Guru diharapkan dapat berperan aktif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik minat dan semangat siswa untuk belajar bahasa Prancis. Metode pembelajaran yang bervariasi sangat penting bagi proses belajar mengajar agar lebih maksimal dan efektif sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik, aktif, dan bersemangat. Peneliti memilih pembelajaran dengan metode permainan. Belajar dengan permainan akan membuat siswa merasa senang dan lebih bersemangat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih menggunakan metode tebak kata untuk dapat diterapkan di SMA Negeri 7 Purworejo. Metode pembelajaran tebak kata merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Dalam metode ini siswa diminta untuk menebak maksud atau nama suatu objek tertentu. Cara kerjanya, mengandalkan bekal pengetahuan dasar yang dimiliki siswa. Rangkaian kata atau kalimat yang diberikan hanya sebagai petunjuk untuk mengarahkan siswa.

Melalui metode ini, diharapkan dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dialami siswa saat pelajaran bahasa Prancis terutama pada keterampilan berbicara sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Metode Tebak Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya minat motivasi siswa pada pembelajaran bahasa Prancis.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran bahasa Prancis.
3. Siswa kurang percaya diri saat berbicara bahasa Prancis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode tebak kata untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana langkah-langkah penggunaan metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah penggunaan metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo”.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan.
- b. Dapat menambah referensi untuk mengembangkan pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan metode tebak kata.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan tepat.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk mendukung guru agar menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah ini disusun untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan memberikan fokus dari penelitian agar tidak menimbulkan pengertian yang berbeda. Berikut batasan istilah yang perlu dibatasi antara lain:

1. Meningkatkan adalah usaha, proses, dan cara yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki suatu hal sehingga timbul pergerakan yang meningkat dan lebih baik dari sebelumnya.
2. Keterampilan berbicara adalah kemampuan dalam mengungkapkan kata-kata untuk menyampaikan ide, pendapat, gagasan, atau perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan baik berhadapan maupun jarak jauh.
3. Metode tebak kata adalah metode yang mengkondisikan siswa untuk menebak maksud dan nama suatu objek tertentu pada suatu rangkaian kata atau kalimat.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakekat Pembelajaran

Dalam kehidupan tidak akan pernah terlepas dari proses belajar. Seseorang dikatakan telah belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam diri, adanya perubahan yang berawal dari tidak tahu menjadi tahu, yang tidak paham menjadi paham, dan yang ragu menjadi lebih mantap. Menurut Siregar dan Nara (2010: 3), belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup.

Pembelajaran merupakan adanya interaksi dua arah dari guru dengan siswa melalui pengalaman yang diperoleh. Menurut Usman, dalam (Hamid, 2011: 207), pembelajaran merupakan sebuah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik, yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk tercapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Jogiyanto (2006: 12), pembelajaran terjadi ketika terdapat perubahan karena suatu kejadian dan perubahan yang terjadi bukan karena perubahan secara alami atau karena menjadi dewasa yang dapat terjadi dengan sendirinya atau karena perubahannya sementara saja, tetapi lebih karena reaksi dari situasi yang dihadapi.

Tagliante (1994: 35), mengatakan bahwa pembelajaran adalah: *L'apprentissage est un processus actif, dont on ne connaît pas encore parfaitement le mécanisme qui se déroule à l'intérieur de l'individu et qui est susceptible d'être avant tout influencé par cet individu.*

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses aktif yang belum diketahui mekanismenya dengan sempurna yang terjadi pada individu dan mungkin sebelumnya juga dipegaruhi oleh individu tersebut. Jadi pembelajaran terjadi karena adanya individu tersebut walaupun mereka belum mengetahui proses pembelajarannya.

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses aktif dari hubungan timbal balik antara guru dengan siswa sehingga menimbulkan reaksi dari situasi yang dihadapi dalam lingkungan tersebut. Reaksi tersebut ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

2. Hakekat Pembelajaran Bahasa Asing

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 42), bahasa asing adalah bahasa yang bukan bahasa asli milik penduduk suatu negara, tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu. Menurut Hermawan (2014: 31) bahwa bahasa asing adalah bahasa yang digunakan oleh orang “asing”, yaitu diluar lingkungan masyarakat atau bangsa. Sedangkan pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing (Hermawan, 2014: 31).

Bahasa asing yang dipelajari pada penelitian ini adalah bahasa Prancis. Tagliante (1994: 6), *c'est tout simplement le français langue d'apprentissage pour tous ceux qui ont une autre langue que le français comme langue maternelle. Le FLE peut être aussi la langue dans laquelle un étudiant non francophone suivra*

ses études. Pembelajar bahasa Prancis untuk semua yang memiliki bahasa selain bahasa Prancis sebagai bahasa ibu. Bahasa Prancis sebagai bahasa asing dalam konteks ini dapat diungkapkan seperti seorang pembelajar yang bukan dari Prancis akan tetapi mempelajari bahasa tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa asing adalah bahasa dari negara lain yang dipelajari dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini bahasa asing yang dimaksud adalah bahasa Prancis.

3. Hakekat Metode Pembelajaran

Metode merupakan suatu cara yang digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Jika metode yang digunakan tepat maka pembelajaran yang dicapai juga akan semakin baik. Menurut Yaumi (2013: 253), metode adalah alat atau cara yang digunakan untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik. Pendapat itu juga didukung oleh Janawi (2013: 70), metode adalah seperangkat cara, jalan yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan daya serap para siswa dapat memahami materi yang diberikan dan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Majid, 2014 :150).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting bagi proses pembelajaran yang bertujuan untuk tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Dalam memilih metode seorang guru harus menyesuaikan materi pembelajaran dan kemampuan siswa.

4. Hakekat Metode Pembelajaran Tebak Kata

Tebak kata merupakan salah satu permainan yang sering ditemukan pada acara atau tayangan kuis di televisi, permainan ini sangat menyenangkan dan juga berguna dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam metode pembelajaran, salah satunya adalah Tebak Kata. Cara kerja metode ini mengandalkan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh siswa.

Pembelajaran menggunakan metode tebak kata dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti yang diungkapkan oleh Muliawan (2016 : 223), metode tebak kata memiliki banyak modifikasi dan aplikasi yang beragam. Dari model serempak, kelompok, berpasangan, sampai dengan sendiri-sendiri. Meskipun cara kerjanya sama, tetapi penerapan masing-masing berbeda. Berikut penjelasannya:

Metode tebak kata yang dilakukan dengan cara kerja model serempak dan juga bisa diterapkan untuk kelompok:

- a. Guru memberi pengetahuan dasar sebagai pengantar.
- b. Siswa diminta belajar materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c. Guru menyiapkan rangkaian kata dan kalimat petunjuk sesuai materi pelajaran tersebut.
- d. Rangkaian kata atau kalimat ini disusun dalam sebuah kartu/kertas.
- e. Banyaknya kartu menyesuaikan banyaknya materi pelajaran yang harus dikuasai siswa.
- f. Di depan kelas, guru menunjukkan kartu yang berisi kata atau kalimat yang mengandung maksud tertentu kepada siswa.

- g. Secara bersama-sama, siswa berusaha menebak maksud dan tujuan atau nama objek dari rangkaian kata tersebut.
- h. Setelah satu kartu berhasil di jawab, dilanjutkan kartu berikutnya sampai semua kartu berhasil dijawab.

Metode tebak kata yang dilakukan dengan cara model berpasangan (setiap kelompok terdiri dari 2 siswa):

- a. Guru memberi pengetahuan dasar sebagai pengantar.
- b. Siswa diminta belajar materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c. Guru menyiapkan rangkaian kata dan kalimat petunjuk sesuai materi pelajaran tersebut.
- d. Rangkaian kata atau kalimat petunjuk disusun dalam sebuah kartu/kertas, sedangkan jawabannya ditulis dalam kartu/kertas yang berbeda.
- e. Banyaknya kartu menyesuaikan banyaknya materi pelajaran yang harus dikuasai siswa.
- f. Guru membagi siswa secara berpasangan
- g. Satu pasangan diminta berdiri di depan kelas berhadapan.
- h. Peserta pertama membawa kartu petunjuk, sedangkan pasangannya membawa kartu jawaban dalam kondisi dilipat, dimasukkan dalam amplop, atau ditempel di punggung tempat pasangan tersebut tidak dapat saling melihat jawaban.
- i. Jawaban hanya bisa dilihat oleh guru atau siswa lain sebagai pendengar atau penonton.
- j. Penonton dan pendengar tidak boleh memberi bantuan jawaban kepada pasangan yang berdiri di depan kelas.
- k. Jika jawaban benar, pasangan tersebut boleh duduk.
- l. Jika sampai batas waktu yang telah ditentukan pasangan tersebut tidak berhasil menebak kata yang dimaksud, penonton/pendengar boleh memberi bantuan kata atau kalimat petunjuk tambahan, tetapi bukan jawaban.
- m. Jika pasangan tersebut tetap tidak bisa menjawab, materi soal diganti dengan materi soal yang lebih mudah oleh guru.

Metode tebak kata yang dilakukan dengan cara kerja model sendiri-sendiri (terdiri dari satu siswa):

- a. Guru memberi pengetahuan dasar sebagai pengantar.
- b. Siswa diminta belajar materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c. Guru menyiapkan rangkaian kata dan kalimat petunjuk sesuai materi pelajaran tersebut.

- d. Rangkaian kata atau kalimat ini disusun dalam sebuah kartu/kertas.
- e. Banyaknya kartu dan soal yang diberikan menyesuaikan banyaknya jumlah siswa.
- f. Tiap siswa diminta satu per satu maju ke depan kelas menjawab satu kartu petunjuk kata yang diberikan.
- g. Jika siswa tersebut tidak berhasil menebak kata yang diberikan, siswa lain boleh memberi bantuan petunjuk.
- h. Jika siswa tetap tidak bisa menjawab meskipun telah mendapat bantuan petunjuk siswa lain, kartu materi soal diganti.
- i. Jika semua siswa dalam kelas itu juga tidak bisa menemukan jawaban, siswa diperbolehkan mencari di buku.
- j. Pada akhir pelajaran, guru merangkul ulang dan menjelaskan pada siswa materi soal mana yang belum atau tidak dapat dijawab oleh mereka.

Keunggulan dan kelemahan pembelajaran dengan metode tebak kata

Menurut Muliawan (2016 : 228), adalah sebagai berikut:

Keunggulan metode pembelajaran tebak kata:

- a. Melatih daya nalar, kemampuan analitis, dan sikap kritis siswa.
- b. Melatih siswa untuk belajar berpikir sistematis dan konstruktif.
- c. Mengasah rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan imajinasi.
- d. Membiasakan anak untuk belajar secara mandiri.
- e. Melibatkan peran serta aktif siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru.
- f. Cenderung menyenangkan, terutama jika dilakukan berkelompok (serempak) dalam satu kelas.
- g. Pengetahuan yang diperoleh siswa bersifat merata kesemua peserta tebak kata.

Kelemahan metode pembelajaran tebak kata:

- a. Bersifat teoritis.
- b. Membutuhkan kerja keras dan kemampuan intelektual.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tebak kata dapat dilakukan dengan berbagai cara. Penerapan metode tebak kata bertujuan agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam metode pembelajaran tebak kata terdapat kelemahan. Untuk

mengatasi kelemahan tersebut sebelum menerapkan metode tebak kata, peneliti meminta siswa untuk mempelajari dan memahami materi yang akan dipelajari.

5. Hakekat Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan suatu alat untuk mengungkapkan suatu gagasan, ide, pikiran yang telah disusun sesuai kebutuhan pendengarnya ataupun penyimak. Tarigan (2008: 3) mengungkapkan bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan mendengarkan dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Dalam keterampilan berbahasa ada empat aspek yang harus dikuasai yaitu: keterampilan mendengarkan (*compréhension orale*), keterampilan berbicara (*Expression Orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*), dan keterampilan menulis (*Expression écrite*). Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa. Dalam hal ini bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis. Bahasa Prancis mulai diajarkan pada jenjang sekolah menengah ke atas atau SMA. Dalam pembelajaran bahasa Prancis siswa dituntut untuk selalu melatih bahasanya, salah satunya dengan cara melatih berbicara, tujuannya agar siswa mampu mengucapkan bahasa Prancis dengan baik dan benar.

Terkait dengan proses pembelajaran berbicara, Tagliante (1994 : 99) mengungkapkan:

“L’ apprenant va tout d’abord s’ essayer à répéter des sons auxquels il associe une signification assez confuse et sans toujours pouvoir, dans la chaîne sonore, distinguer où commencent et se terminent les mots qui composent ce qu’il dit. Quelques jours plus tard, il tentera de reproduire, de mémoire, les sonorités entendues. Encore plus tard, il associera la phonie à la graphie et commencera à repérer l’organisation d’une phrase. Très vite, on le sollicitera pour qu’il produise réellement des énoncés dont le sens devra correspondre à la situation dans laquelle il parle”.

Maksud dari kalimat di atas adalah awalnya pembelajar mencoba mengulangi bunyi-bunyi yang berkaitan dengan makna dalam suatu rangkaian bunyi yang cukup membingungkan, tidak selalu bisa membedakan di mana untuk memulai dan mengakhiri kata-kata yang diucapkan. Beberapa hari kemudian, ia akan mencoba mengungkapkan kembali hal yang diingat yaitu bunyi-bunyi yang didengarnya. Selanjutnya, ia menghubungkan bunyi dengan tulisan dan akan memulai mencermati susunan sebuah kalimat. Dengan cepat, ia diminta untuk mengutarakan kembali ujaran-ujaran yang sebenarnya, yang maknanya harus berhubungan dengan situasi ketika ia berbicara.

Dari pernyataan mengenai keterampilan berbicara di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai seorang pembelajar bahasa. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan, melaporkan, meyakinkan gagasan atau ide berdasarkan situasi dan kebutuhan.

6. Hakekat Metode Tebak Kata pada Keterampilan Berbicara

Metode tebak kata adalah suatu metode yang akan menuntut siswa untuk aktif berbicara, oleh karena itu mau tidak mau siswa diharuskan untuk berbicara bahasa Prancis ketika pembelajaran berlangsung agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Metode pembelajaran tebak kata menggunakan suatu media pembelajaran berupa kartu tebak kata yang berisi rangkaian kata/ kalimat yang digunakan sebagai petunjuk untuk mengarahkan siswa pada suatu objek atau maksud tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Muliawan (2016: 223), Dalam metode tebak kata siswa hanya diminta menebak maksud dan tujuan atau nama suatu objek tertentu pada suatu rangkaian kata atau kalimat.

Berikut ini adalah langkah penerapan metode tebak kata pada keterampilan berbicara:

- a. Menjelaskan materi yang akan di pelajari.
- b. Memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami kosa kata yang ada dalam materi tersebut.
- c. Melatih siswa untuk mengucapkan kosa kata secara bersama-sama
- d. Meminta siswa untuk berkelompok.
- e. Setiap perwakilan kelompok mengambil satu kartu tebak kata secara acak, kemudian dibacakan pada teman sekelompoknya.
- f. Siswa diminta untuk menebak hingga benar sesuai maksud atau nama objek tertentu sesuai petunjuk yang ada pada kartu tebak kata.
- g. Jika siswa tidak bisa menebak dengan benar dalam waktu yang ditentukan maka, kartu tebak kata akan diganti.

- h. Pemberian penguatan positif ketika siswa mampu menjawab dengan benar.
- i. Mengevaluasi hasil kegiatan dan membenarkan atau menambahkan bila ada yang kurang.
- j. Merangkum atau menyimpulkan secara bersama-sama mengenai pelajaran yang telah berlangsung.
- k. Meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari.
- l. Pemberian tugas pada siswa dan menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu selanjutnya.

7. Penilaian Dalam Keterampilan Berbicara

Penilaian merupakan suatu tindak lanjut setelah melakukan pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran yang baik harus disertai dengan penilaian. Menurut Borwn dalam (Nurgiantoro, 2014: 9), penilaian adalah sebuah cara pengukuran pengetahuan, kemampuan, dan kinerja seseorang dalam suatu ranah yang diberikan. Sedangkan menurut Sudjana (2014 : 3), penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Hal itu juga di dukung oleh Mansyur.dkk (2015 : 21), penilaian memberi penekanan pada usaha yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan tindak lanjut untuk mengetahui dan mengukur pengetahuan dan kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran.

Penilaian keterampilan berbicara pada penelitian ini mengacu pada penilaian menurut *Échelle de Harris*, sesuai dengan standard penilaian berbicara bahasa perancis (Tagliante, 1991 : 113).

Tabel 1: **Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara Menurut Échelle de Harris** (Tagliante, 1991 : 113)

No	Standar Kompetensi	Kriteria Skor
1.	<i>Prononciation</i> (Pelafalan)	
	<i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, tidak bisa dipahami sama sekali).	1
	<i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter.</i> (Pengucapan sangat sulit dipahami dan menghendaki untuk selalu diulang).	2
	<i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentend.</i> (Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalah pahaman).	3
	<i>Toujours intelligible, malgré un accent spécique.</i> (Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing daerah).	4
	<i>Peu de traces d'accent étranger.</i> (Pengucapan sudah seperti penutur asli (native)).	5
2.	<i>Grammaire</i> (tata bahasa)	
	<i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si grave que le discours en est rendu pratiquement inintelligible</i> (Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami).	1
	<i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami. (seringkali harus diulang)).	2
	<i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certains peuvent obscurcir le sens.</i> (Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti makna).	3

	<i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurcissent pas le sens.</i> (Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti atau makna).	4
	<i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mot.</i> (Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata).	5
3.	Vocabulaire (Kosakata)	
	<i>Les limitation du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembatasan kosakata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan).	1
	<i>Les mauvais usage de mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami).	2
	<i>Utilise souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquations lexicales.</i> (Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai).	3
	<i>Utilise quelques fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à cause de l'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosa kata terkadang tidak tepat dengan tema, dan atau harus diulang karena terdapat ketidak cocokan kebahasaan).	4
	<i>Utilise vocabulaire et expression à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (native)).	5
4.	Alisance/fluence (kelancaran)	
	<i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan).	1
	<i>Habbituellement hésitant. Souvent forcé au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sering ragu. Masih sering diam, kalimat tidak lengkap).	2
	<i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Kecepatan dan kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	3
	<i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah	4

	kebahasaan).	
	<i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan sama fasihnya dengan penutur asli (native))	5
5.	<i>Compréhension (Pemahaman)</i>	
	<i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan).	1
	<i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiple les répétitions.</i> (Kesulitan dalam meakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).	2
	<i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan).	3
	<i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i> (Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan)	4
	<i>Semble comprendre sans aucune difficulté</i> (Memahami perakapan tanpa kesulitan sama sekali).	5

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dari penelitian ini adalah dari Ratna Dewi Saputri dengan judul “Penerapan Metode Tebak Kata untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keaktifan Siswa Kelas V Terhadap Mata Pelajaran IPA (Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sawahan Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tebak kata dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa kelas V terhadap mata pelajaran IPA di SD Negeri 1 Sawahan tahun 2011/2012.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Sawahan Juwiring Klaten yang berjumlah 36 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan

melalui tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan dengan satu kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan dan respon siswa yang semula hanya 13 siswa dan 16 siswa, sedangkan tingkat pemahaman dari tingkat terendah, sedang, dan tinggi hanya 10 siswa, 18 siswa dan 8 siswa kemudian setelah dilakukan tindakan, peningkatan yang terjadi cukup signifikan yaitu tingkat keaktifan dan respon siswa sebesar 33 siswa dan 35 siswa, sedangkan tingkat pemahaman yang dicapai oleh siswa yang meliputi, tingkatan terendah turun lagi sebanyak 3 siswa, tingkatan sedang naik sebanyak 23 siswa, dan tingkatan tertinggi naik 10 siswa. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah adanya peningkatan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, baik aktif secara individu maupun kelompok, tingkat respon terhadap pelajaran yang diberikan guru pun telah meningkat.

Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan penelitian dari Partini, dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Tentang Sifat-sifat Bangun Datar Dengan Menggunakan Metode Permainan Tebak Kata Pada Siswa Kelas V SDN 02 Dawung Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar matematika tentang sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V SD Negeri 02 Dawung Kecamatan

Matesih Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 melalui permainan tebak kata.

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan, soal tes, kartu tebak kata, serta daftar nilai kelas V SD N 02 Dawung. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis kritis dan analisis komparatif.

Hasil penelitian ini, data awal siswa yang memiliki kegigihan sebanyak 33,33%, orientasi pada hasil sebanyak 28,57%, tanggung jawab sebanyak 33,33% inovasi sebanyak 23,81% dan nilai siswa yang mencapai ketuntasan minimal 7,00 adalah 47,68%. Pada siklus I mengalami peningkatan pada kegigihan 52,38%, orientasi pada hasil 52,38%, tanggung jawab 47,62%, inovasi 33,33% dan siswa yang nilainya di atas KKM 71, 43%. Pada siklus II mencapai indikator keberhasilan penelitian dimana siswa yang mengalami kegigihan 95,24%, orientasi pada hasil 85,71%, tanggung jawab 71,43%, inovasi 61,90%, dan siswa yang nilainya di atas KKM 85,71%. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah penggunaan permainan tebak kata dapat meningkatkan motivasi belajar matematika tentang sifat-sifat bangun datar pada kelas V SD Negeri 02 Dawung Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan. Perbedaan tersebut antara lain: Subjek penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dengan subjek terdahulu. Subjek dalam penelitian ini adalah

siswa kelas X SMA N 7 Purworejo, sedangkan subjek penelitian terdahulu adalah siswa kelas V SD N Sawahan dan siswa kelas V SD N 02 Dawung Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini untuk pembelajaran bahasa Prancis. Namun dalam penelitian sebelumnya adalah pada mata pelajaran IPA dan Matematika

Sedangkan persamaan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada metode yang digunakan (menggunakan metode tebak kata), dan Jenis Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan.

C. Kerangka Berpikir

Bahasa Prancis merupakan salah satu pelajaran bahasa asing yang diajarkan di sekolah. Dalam pelajaran bahasa Prancis terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari, keterampilan tersebut meliputi: keterampilan menyimak (*compréhension orale*), berbicara (*expression orale*) membaca (*compréhension écrite*) dan menulis (*expression écrite*). Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dipelajari dan harus dikuasai siswa yang belajar bahasa asing dalam hal ini adalah bahasa Prancis. Keterampilan berbicara bahasa Prancis merupakan kemampuan untuk mengucapkan bunyi atau kata untuk menyampaikan suatu gagasan, ide, dan pikiran dalam bahasa Prancis.

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis masih ada kendala yang dihadapi. Saat pembelajaran bahasa Prancis siswa cenderung hanya

mendengarkan guru menerangkan dan mencatat, karena pendidik di sekolah lebih menekankan pada keterampilan menulis saja sehingga siswa kurang mengerti dalam pengucapan dalam bahasa Prancis. Oleh karena itu, keterampilan berbicara siswa masih sangat kurang.

Dari kendala pembelajaran bahasa Prancis yang telah diuraikan, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran. Metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, tetapi juga untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan interaksi pembelajaran yang baik antara pendidik dan siswa.

Metode yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis pada siswa salah satunya adalah metode tebak kata. Metode tebak kata merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Metode tersebut dapat menciptakan interaksi timbal balik yang sangat sesuai untuk pembelajaran keterampilan berbicara, sehingga memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis. Metode ini menggunakan rangkaian kata dan kalimat sebagai petunjuk sesuai materi pelajaran yang dipelajari saat itu. Rangkaian kata atau kalimat disusun dalam sebuah kartu/kertas. Banyaknya kartu menyesuaikan banyaknya materi pelajaran yang harus dikuasai siswa. Sehingga siswa akan selalu terlatih mengungkapkan ide, pikirannya dalam bahasa Prancis.

Metode tebak kata ini dirasa dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa. Karena dengan menggunakan metode tebak kata siswa dituntut untuk mengungkapkan pendapat, ide, pikiran, gagasan dalam bahasa Prancis. Selain itu, dengan metode tebak kata siswa tidak akan merasa takut salah

dalam belajar bahasa Prancis. Sehingga siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar bahasa Prancis.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “Jika dilakukan penerapan metode Tebak Kata terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X IIS 1 akan terjadi peningkatan hingga 100% kriteria ketuntasan minimal pada keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kusumah dan Dwitagama (2010: 9), Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Ningrum, (2014: 23), PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dan kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalitas guru secara berkelanjutan.

Berdasarkan pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif dengan tujuan meningkatkan pembelajaran. Dalam penelitian ini, dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 7 Purworejo.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian langkah-langkah di mana setiap langkah terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berikut ini merupakan penjelasan empat tahapan penelitian tindakan kelas:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses yang terdiri atas beberapa langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan. Hasil akhir dari kegiatan perencanaan adalah berupa seperangkat komponen yang siap untuk diimplementasikan dalam tahap pelaksanaan tindakan dan observasi di kelas yang memiliki permasalahan.

2. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Berdasarkan persiapan tindakan yang sudah dibuat, maka langkah selanjutnya adalah kegiatan untuk mengimplementasikannya. Pada tahap ini peneliti sepakat menerapkan metode tebak kata untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

3. Observasi (*observation*)

Observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dilaksanakan. Selama berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran diobservasi mulai dari awal sampai akhir. Selain melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan, juga dilakukan pengumpulan data untuk mengetahui hasil dari tindakan tersebut.

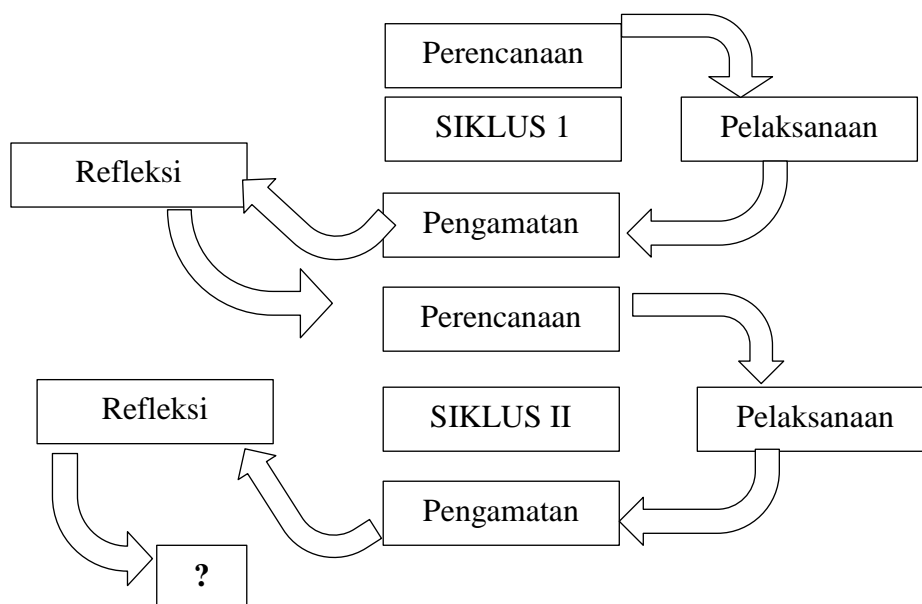
4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis mengenai tindakan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti berkolaborasi untuk menentukan dan memutuskan hasil tindakan. Hal-hal yang dikaji pada tahap refleksi adalah mengenai tindakan yang telah dilaksanakan apakah

menghasilkan perubahan atau peningkatan pembelajaran secara signifikan, apa kelemahannya dan bagaimana langkah penyempurnaannya.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Untuk lebih jelasnya berikut bentuk desainnya:



Gambar 1: **Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart**

(sumber: Arikunto, 2006: 16)

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa ada dua siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika siklus 1 telah dilaksanakan maka dilanjutkan siklus 2 dengan tahapan yang sama dan terus berlanjut hingga tujuan yang direncanakan sesuai yang diharapkan.

C. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Purworejo yang beralamat di jalan Ki Mangunsarkoro 1, Purworejo, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (semester genap), yaitu pada bulan Januari sampai dengan Maret 2017.

Tabel 2: Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	Waktu	Keterangan
1.	Jumat, 20 Januari 2017	Wawancara pra-tindakan
2.	Selasa, 24 Januari 2017	Observasi dan pengisian angket
3.	Selasa, 31 Januari 2017	<i>Pre-test</i>
4.	Selasa, 7 Febuari 2017	Tindakan 1 siklus 1
5.	Selasa, 14 Febuari 2017	Tindakan 2 siklus 1
6.	Selasa, 14 Febuari 2017	<i>Post-test 1</i>
7.	Selasa, 21 Febuari 2017	Tindakan 1 siklus 2
8.	Selasa, 7 Maret 2017	Tindakan 2 siklus 2
9.	Selasa, 16 Maret 2017	<i>Post-test 2</i>

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo tahun ajaran 2016/2017, yang di dalamnya terdapat 32 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode tebak kata pada siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan secara bertahap yaitu dari pra-tindakan, siklus 1 dan siklus 2. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan diantaranya:

- a. Merumuskan masalah yang diawali dengan diskusi dengan guru bahasa Prancis kemudian melakukan observasi kelas, dan pembagian angket.
- b. Berdasarkan hasil observasi, maka peneliti dan pendidik sepakat untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode tebak kata.
- c. Peneliti menyiapkan materi yang akan disampaikan pada siswa berkaitan dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan metode tebak kata.
- e. Menyusun soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan, dan menyusun soal *post test* untuk mengetahui hasil setelah dilakukan tindakan.
- f. Melakukan persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat.

Tindakan yang dilakukan menggunakan metode tebak kata pada keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama tindakan dilakukan, untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung. Dari hasil pengamatan data yang diperoleh dijadikan bahan pertimbangan langkah selanjutnya.

4. Refleksi

Peneliti dengan pendidik berdiskusi, mengevaluasi mengenai tindakan yang dilakukan dan kelanjutannya. Bertujuan untuk mengetahui perubahan dan hambatan yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Keempat tahap tersebut merupakan suatu siklus yang dilakukan secara berurutan. Hasil refleksi pada siklus 1 dijadikan sebagai bahan koreksi atau masukan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya. Kekurangan pada siklus 1 akan diperbaiki pada siklus berikutnya hingga mencapai peningkatan. Jika tujuan dari penelitian telah tercapai maka tidak perlu dilaksanakan siklus berikutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut keterangan mengenai teknik tersebut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat situasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengambilan data. Observasi yang dilakukan, meliputi pengamatan interaksi dalam pembelajaran antara guru dengan siswa, tingkah laku siswa saat pembelajaran, interaksi siswa dengan kelompoknya dan kondisi kelas saat pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada subjek penelitian secara lisan, sehingga dapat diperoleh data yang lebih rinci mengenai sikap, pendapat maupun pengetahuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti meliputi foto dan video yang bertujuan untuk merekam suatu kegiatan atau peristiwa saat penelitian untuk dianalisis menjadi data penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, angket, catatan lapangan, tes dan dokumentasi.

Berikut penjelasannya:

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung mengenai sikap, keaktifan, kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis dan pengamatan interaksi antar siswa dan guru.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berupa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti yang diajukan untuk guru dan siswa agar mendapatkan informasi secara langsung mengenai pengetahuan, sikap dan pendapat.

3. Angket

Angket merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Peneliti meminta siswa untuk mengungkapkan atau deskripsikan sesuai pendapat dan penilaian siswa.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat seluruh kegiatan yang berlangsung selama penelitian yang berguna untuk membantu peneliti memperoleh data.

5. Tes

Tes merupakan alat ukur data yang penting dalam penelitian. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara bahasa Prancis.

6. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekam kegiatan selama penelitian berlangsung.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan hasil data kualitatif yang meliputi observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara. Sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

I. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas dan reliabilitas data digunakan untuk menguji keaslian dari data hasil penelitian.

1. Validitas Data

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Konsep validitas dalam penelitian tindakan kelas mengacu pada derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan Berikut validitas yang digunakan:

a. Validitas Demokratik

Kriteria dalam validitas demokratik adalah kolaboratifan peneliti sehingga terhindar dari subjektivitas peneliti terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi kolaborator adalah guru bahasa Prancis SMA Negeri 7 Purworejo. Setelah data diperoleh kemudian didiskusikan bersama kolaborator sehingga data tersebut valid.

b. Validitas Proses

Kriteria validitas proses menekankan pada proses pemberian tindakan penelitian. Guru juga harus memahami konsep tindakan penelitian yang dilakukan.

c. Validitas Dialogik

Kriteria validitas dialogik dilakukan dengan cara berdiskusi dengan kolaborator untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui keakuratan data yang dikumpulkan dengan cara menyajikan data asli yang meliputi transkrip wawancara, angket, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Peneliti berkonsultasi kepada ahli sebagai *expert judgement*. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai *expert judgement* adalah guru mata pelajaran bahasa Prancis ibu Triana Wijayanti, S.Pd.

J. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian dikatakan berhasil apabila setelah penelitian selesai keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa semakin meningkat. Peningkatan dilihat dari nilai siswa sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan. Kriteria keberhasilan penelitian ini meliputi dua hal, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk (penilaian kemampuan siswa berdasarkan hasil nilai tes berbicara). Kedua kriteria keberhasilan penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari adanya perubahan positif yang terjadi pada siswa yang meliputi keterlibatan siswa saat pembelajaran, sikap yang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran, interaksi antar guru dengan siswa lain, dan meningkatnya konsentrasi siswa selama pembelajaran. Analisis keberhasilan proses dilakukan dengan mendeskripsikan semua peristiwa yang terjadi selama tindakan penelitian.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dilihat berdasarkan peningkatan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode tebak kata.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti menguraikan hasil penelitian yang berupa data dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan. Hasil pembahasan diuraikan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang ada. Selain itu, peneliti juga akan menyampaikan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, diuraikan informasi-informasi yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, refleksi masing-masing dan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode tebak kata pada siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo.

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis, yaitu siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo. Jumlah siswa dalam kelas tersebut ada 32 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di kelas X IIS 1, sebagian besar siswa merasa cepat bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut terlihat dengan adanya siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung dengan bermain telepon genggam secara sembunyi-sembunyi, asik mengobrol dengan temannya, dan ada yang mengantuk. Berdasarkan hasil angket pra-tindakan mengenai pendapat siswa terhadap pembelajaran bahasa Prancis yang sudah berlangsung saat ini, mayoritas siswa

sebenarnya menyukai bahasa Prancis, namun saat pelajaran berlangsung siswa merasa cepat bosan dan mudah mengantuk.

Sesuai uraian kondisi siswa di atas, agar siswa lebih termotivasi dan bersemangat belajar bahasa Prancis maka peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan metode tebak kata pada pembelajaran bahasa Prancis. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih aktif dan tidak bosan saat pelajaran bahasa Prancis, karena dalam metode ini siswa dipacu untuk mengucapkan bahasa Prancis dengan cara menebak hingga benar, sehingga siswa menjadi lebih aktif, lebih berani mengucapkan bahasa Prancis dan suasana kelas menjadi lebih menarik. Dengan demikian kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa dapat meningkat.

B. Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Prancis kelas X IIS 1, observasi kelas, penyebaran angket dan melakukan pre-test terhadap siswa terlebih dahulu. Kegiatan tersebut dilakukan peneliti pada tanggal 20 Januari 2017, 24 Januari 2017, dan 31 Januari 2017.

Pertama, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada guru mata pelajaran bahasa Prancis untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran bahasa Prancis yang telah berlangsung dan metode pembelajaran yang pernah diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Prancis. Kemudian peneliti melakukan observasi kelas dengan cara melihat guru ketika mengajar pelajaran bahasa Prancis, cara penyampaian materi pembelajaran, melakukan observasi

terhadap siswa dan juga kondisi kelas. Peneliti melakukan penyebaran angket pada siswa untuk mendapatkan informasi mengenai pendapat siswa terhadap pembelajaran bahasa Prancis yang telah berlangsung selama ini dan juga mengenai kesulitan yang mereka hadapi saat pelajaran bahasa Prancis. Setelah wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis, observasi kelas dan penyebaran angket, guru bahasa Prancis sebagai kolaborator menyerahkan pada peneliti mengenai tindakan yang dilaksanakan berikutnya.

Peneliti melakukan pre-test pada siswa yang materinya telah disesuaikan dengan materi yang sudah diberikan oleh guru. Tujuan dari pelaksanaan pre-test adalah untuk mengukur sejauh mana keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X IIS 1 SMA N 7 Purworejo. Pre-test dilaksanakan dengan memberikan 5 soal mengenai jam, dimana siswa diminta untuk mendeskripsikan jam tersebut menunjukkan jam berapa dalam bahasa Prancis.

Dari hasil pre-test yang telah dilakukan, diketahui 4 siswa (12,5%) mendapat nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang ditentukan oleh guru yaitu 75. Sedangkan 28 siswa (87,5%) mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Distribusi nilai pre-test keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas X IIS 1, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi Nilai Pre-Test Keterampilan Berbicara dalam Skala 100

Nilai	Frekuensi
76-84	4
67-75	6
58-66	12
49-57	8
40-48	1

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 4 siswa yang mendapat nilai tertinggi, yang terdiri dari 2 siswa dengan skor 19 yang setara dengan nilai 76 dan 2 siswa dengan skor 20 setara dengan nilai 80, lalu ada 1 siswa yang mendapat nilai paling rendah, yaitu skor 10 setara dengan nilai 40 pada skala 100. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X IIS 1 SMA N 7 Purworejo tergolong rendah karena hanya 4 siswa (12,5%) yang mencapai KKM.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus 1 merupakan upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode Tebak Kata yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Siklus 1 dilaksanakan dengan dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai post-test 1. Pelaksanaan tindakan setiap pertemuan, dijelaskan sebagai berikut :

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2017 dengan durasi waktu 3 x 45 menit. Materi pelajaran yang disampaikan adalah *Les objets dans la classe*. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti, sebagai berikut (RPP pertemuan 1)

- 1) Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar terlebih dahulu pada siswa menggunakan bahasa Prancis (*bonjour! Comment ça va?*). Kemudian peneliti meminta siswa untuk merapikan bangku dan membersihkan papan tulis agar pelajaran dapat berlangsung nyaman. Setelah itu, peneliti

melakukan presensi untuk mengetahui siswa yang tidak masuk pada hari itu.

- 2) Peneliti menjelaskan sekilas mengenai materi yang akan dipelajari saat itu yaitu *Les objets dans la classe*. Kemudian, peneliti menayangkan materi *Les objets dans la classe* menggunakan power point dan meminta siswa untuk memperhatikan.
- 3) Peneliti melatih siswa untuk berlatih mengucapkan secara bersama-sama dan peneliti juga melatih dengan cara menunjuk siswa untuk mengucapkan benda yang dimaksud oleh peneliti.
- 4) Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok menyerahkan satu perwakilan kelompok untuk mengambil kartu tebak kata.
- 5) Setiap perwakilan kelompok yang mengambil kartu tebak kata kemudian membacakan setiap petunjuk yang terdapat pada kartu tebak kata pada kelompok.
- 6) Siswa yang membacakan petunjuk kartu tebak kata dan kelompok lain dilarang memberi tahu jawaban. Jika ketahuan memberikan jawaban maka, kelompok tersebut tidak mendapatkan point.
- 7) Setiap kartu tebak kata yang telah berhasil ditebak kemudian dibahas secara bersama-sama, agar siswa lebih mengerti.
- 8) Peneliti membahas pelajaran yang telah dipelajari bersama siswa mengenai penerapan metode yang telah dilakukan.

- 9) Peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan *merci beaucoup et au revoir*”.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan materi pertemuan sebelumnya yang belum selesai. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2017 dengan durasi waktu 3x45 menit. Berikut ini adalah tahap-tahap kegiatan yang dilakukan peneliti pada pertemuan kedua.

- 1) Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar terlebih dahulu pada siswa menggunakan bahasa Prancis (*bonjour! Comment ça va?*”). Kemudian peneliti meminta siswa untuk merapikan bangku dan membersihkan papan tulis agar pelajaran dapat berlangsung nyaman. Setelah itu, peneliti melakukan presensi untuk mengetahui siswa yang tidak masuk pada hari itu.
- 2) Peneliti mengulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok minggu lalu.
- 3) Peneliti melanjutkan metode minggu lalu yang belum selesai, karena masih ada beberapa kartu tebak kata yang belum digunakan.
- 4) Peneliti meminta salah satu perwakilan setiap kelompok untuk mengambil satu kartu tebak kata, secara bergantian setiap perwakilan kelompok membacakan petunjuk yang ada pada kartu tebak kata dan meminta kelompoknya menjawab hingga benar.

Setelah kartu tebak kata terjawab maka giliran kelompok selanjutnya hingga kartu tebak kata habis.

- 5) Peneliti dan siswa saling berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan.
- 6) Peneliti menutup pelajaran dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis.

3. Hasil Tes Keterampilan Berbicara pada Siklus 1

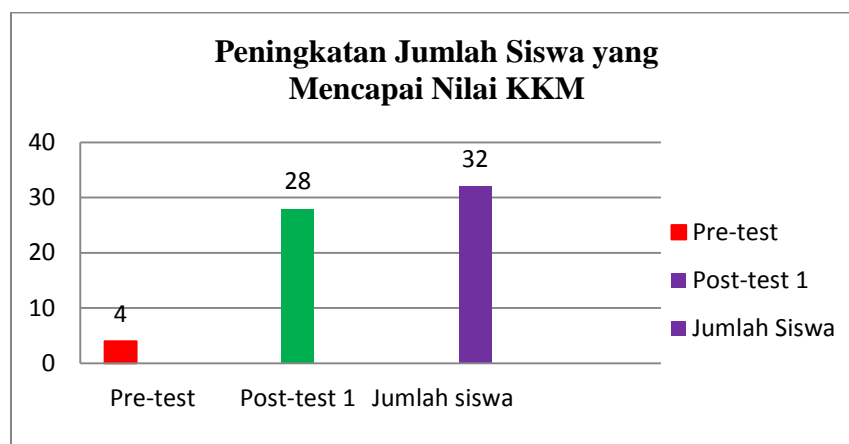
Setelah pembelajaran pada siklus 1 selesai, kemudian peneliti melakukan post-test¹. Soal post-test 1 sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada siklus 1. Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode tebak kata dan dilanjutkan dengan post-test 1, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan. Pada post-test 1 siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 28 orang, dengan skor tertinggi 24 sebanyak 2 orang dan skor terendah 18 sebanyak 4 orang pada skala maksimal 25. Jika dalam skala 100, maka skor 24 setara dengan nilai 96 dan skor 18 setara dengan nilai 72. Nilai post-test 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Nilai Post-Test 1 Keterampilan Berbicara dalam Skala 100

Skor	Frekuensi
95-98	2
91-94	1
87-90	0
83-86	3
79-82	7
75-78	15
71-74	4

Berdasarkan tabel di atas, jika dibandingkan dengan hasil yang dicapai siswa pada pre-test, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM meningkat dari 4 orang siswa menjadi 28 orang dari total siswa 32 orang. Peningkatan hasil tes dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 1. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus 1



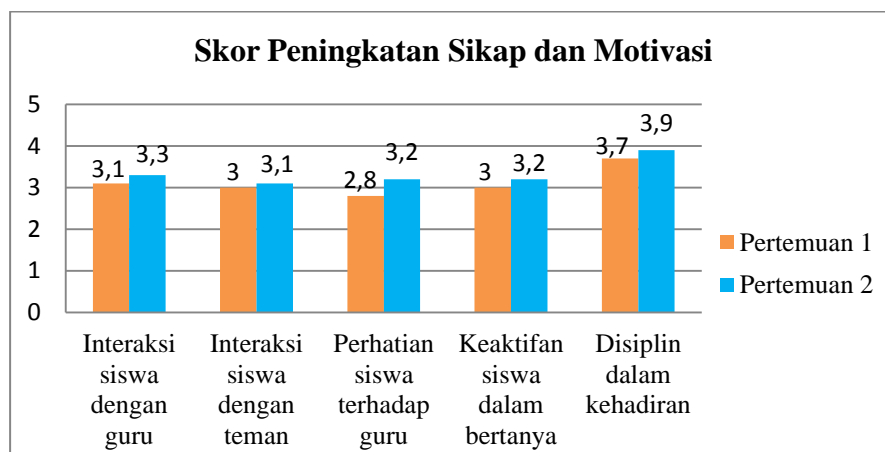
Grafik di atas menunjukkan bahwa pada saat pre-test jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 4 orang dan pada post-test 1 meningkat menjadi 28 orang siswa, sehingga (87,5%) siswa sudah mencapai nilai KKM, tetapi (12,5%) siswa masih mendapat nilai di bawah KKM.

4. Observasi Tindakan Siklus 1

Observasi tindakan dilakukan selama pembelajaran pada siklus pertama. Observasi dilakukan dengan cara pemberian skor pada setiap individu mengenai sikap dan motivasi siswa selama pembelajaran. Jumlah siswa tergolong banyak, namun walaupun begitu peneliti hampir hafal semua nama-nama siswa sehingga dapat memudahkan peneliti dalam memberikan skor pada setiap individu.

Terdapat lima indikator dalam penilaian sikap dan motivasi siswa, yang terdiri dari interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan teman, perhatian siswa terhadap guru, keaktifan siswa dalam bertanya, dan disiplin dalam kehadiran dengan kriteria skor 4 sangat baik, skor 3 baik, skor 2 kurang baik, dan skor 1 tidak baik atau buruk. Skor maksimal yang dapat dicapai siswa adalah 10. Berikut grafik peningkatan sikap dan motivasi masing-masing siswa saat pelajaran keterampilan berbicara.

Grafik 2. Peningkatan sikap dan motivasi siswa pada siklus 1



Berdasarkan grafik di atas, pada pertemuan pertama interaksi siswa dengan guru memiliki skor rata-rata 3,1 karena pada pertemuan pertama mayoritas siswa terlihat malu untuk berinteraksi dengan peneliti. Interaksi dengan teman tergolong rendah dengan skor rata-rata 3 karena siswa belum terbiasa dengan metode yang diterapkan oleh peneliti. Selanjutnya aspek perhatian siswa terhadap guru memperoleh skor rata-rata 2,8 yang dapat dikatakan sangat kurang, hal ini dikarenakan perhatian siswa saat peneliti menjelaskan materi dan mengenai tata cara penerapan metode sebagian siswa kurang memperhatikan dan kurang serius

sehingga peneliti perlu menjelaskan berulang-ulang kali agar semua paham. Kemudian keaktifan siswa dalam bertanya mendapatkan skor 3 dapat dikategorikan masih kurang, hal ini disebabkan karena mayoritas siswa terlihat enggan untuk bertanya walaupun sebenarnya masih terlihat kurang paham, siswa yang berani bertanya di dominasi oleh siswa yang duduk di depan. Lalu yang terakhir pada indikator kedisiplinan dalam kehadiran mendapat skor rata-rata 3,7 ini dikarenakan beberapa siswa ada yang terlambat masuk kelas setelah jam istirahat.

Pada pertemuan kedua, Interaksi siswa dengan guru memperoleh skor rata-rata 3,3 hal ini dapat dikatakan bahwa interaksi siswa dengan guru mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Lalu pada interaksi siswa dengan teman memperoleh skor rata-rata 3,1. Kemudian perhatian siswa terhadap guru meningkat menjadi 3,2 hal ini terlihat ketika peneliti menjelaskan siswa tidak begitu ramai. Setelah itu keaktifan siswa dalam bertanya juga meningkat menjadi 3,2 yang terlihat tidak hanya siswa itu-itu saja yang berani bertanya. Pada aspek disiplin dalam kehadiran memperoleh skor 3,9.

Berdasarkan penilaian sikap dan motivasi, skor rata-rata siswa mengalami peningkatan. Pada aspek interaksi siswa dengan guru pada pertemuan pertama siswa memperoleh skor rata-rata 3,1 kemudian meningkat menjadi 3,3 pada pertemuan kedua. Interaksi siswa dengan temannya juga mengalami peningkatan namun hanya sedikit yaitu pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata 3 lalu meningkat menjadi 3,1 . Kemudian perhatian siswa terhadap guru meningkat sangat baik dari 2,8 menjadi 3,2 . Lalu, keaktifan siswa dalam bertanya yang

awalnya mendapatkan skor 3 meningkat menjadi 3,2. Terakhir pada tingkat disiplin dan kehadiran siswa mendapatkan skor yang lebih baik yaitu 3,7 menjadi 3,9.

5. Refleksi Tindakan Siklus 1

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan peneliti yaitu dari pemberian materi pelajaran, latihan berbicara menggunakan metode tebak kata dan evaluasi, peneliti memperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- a. Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa yang dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM.
- b. Berdasarkan hasil data observasi yang diperoleh mengenai sikap dan motivasi yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis cukup baik, karena skor rata-rata setiap individu mengalami peningkatan.
- c. Siswa masih kesulitan mengucapkan kosakata bahasa Prancis.
- d. Siswa kurang paham arti kata yang ada pada kartu tebak kata.
- e. Siswa menginginkan agar semua siswa bisa memberikan tebakan pada teman dan juga menebak.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus 1, maka peneliti dengan guru kolaborator memperbaiki kekurangan tindakan siklus 1 dengan cara memberikan pembelajaran pada siklus 2. Pada siklus 2 siswa diminta untuk berlatih mengucapkan kosakata terlebih dahulu, kemudian peneliti menjelaskan kosakata yang digunakan pada kartu tebak kata hingga siswa paham. Selanjutnya siswa

diminta untuk berpasangan maju ke depan kelas untuk saling menebak kartu tebak kata. Dengan demikian semua siswa dapat menebak kartu tebak kata.

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus 2 bertujuan agar yang ingin dicapai oleh peneliti mengenai keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat mencapai target yang diinginkan, presentase keterampilan berbicara pada siklus 2 dapat meningkat dari siklus 1. Selain itu indikator sikap dan motivasi juga dapat meningkat.

C. Siklus 2

1. Hipotesis Tindakan Siklus 2

Sebelum tindakan siklus 2 dilaksanakan dan berdasarkan hasil refleksi yang telah diuraikan pada tindakan siklus 1, hipotesis yang diajukan pada siklus 2 adalah “Dengan menerapkan metode tebak kata dalam pembelajaran bahasa Prancis, serta dengan ditambah waktu yang lebih banyak untuk memahami materi dan berlatih mengucapkan kosakata bahasa Prancis, sehingga kegiatan belajar mengajar akan terjadi peningkatan hingga 100% Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada keterampilan berbicara siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo”.

2. Perencanaan Tindakan

Setelah refleksi siklus 1 dilaksanakan, kemudian peneliti dan guru kolaborator merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus 2. Perencanaan tindakan disusun berdasarkan kekurangan pada tindakan siklus 1 agar dapat diperbaiki pada siklus 2.

Peneliti dan guru kolaborator bersepakat untuk melatih siswa untuk mengucapkan kosakata yang ada pada materi hingga semua bisa dan paham. Setelah itu, siswa diminta untuk maju ke depan kelas secara berpasangan untuk saling mengambil dan menjawab kartu tebak kata secara bergantian.

3. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus 2 berupaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan metode tebak kata yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Siklus 2 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai *post-test* 2. Berikut penjelasan dari setiap pertemuan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus :

a. Pertemuan ke tiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2017, dengan durasi waktu 3x45 menit yang dilaksanakan di kelas X IIS 1. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti *les endroits publics* dengan sub tema *les lieux publics*. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ketiga sebagai berikut (RPP3).

- 1) Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar terlebih dahulu pada siswa menggunakan bahasa Prancis (*bonjour! Comment ça va?*”). Kemudian peneliti meminta siswa untuk merapikan bangku dan membersihkan papan tulis agar pelajaran dapat berlangsung nyaman. Setelah itu, peneliti

melakukan presensi untuk mengetahui siswa yang tidak masuk pada hari itu.

- 2) Peneliti menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari dan menjelaskan metode yang akan dilaksanakan.
- 3) Peneliti menayangkan video mengenai tempat-tempat umum, dan meminta siswa untuk memperhatikan tempat-tempat umum apa saja yang ada pada video tersebut.
- 4) Peneliti menambahkan kosakata mengenai tempat umum.
- 5) Peneliti meminta siswa untuk mengucapkan kosakata yang sudah didapat.
- 6) Peneliti membenarkan ucapan yang salah.
- 7) Peneliti meminta secara bersama-sama berlatih mengucapkan kosakata tersebut, kemudian menunjuk siswa untuk mengucapkan kata yang dimaksud.
- 8) Peneliti meminta siswa untuk berlatih mengerjakan soal latihan dengan cara ditebak secara serentak.
- 9) Peneliti meminta siswa untuk berkelompok yang terdiri dari 2 orang (berpasangan) maju ke depan kelas, secara bergantian salah satu pasangan mengambil kartu tebak kata, kemudian membacakan setiap petunjuk pada pasangannya untuk dijawab.
- 10) Peneliti meminta pasangan tersebut untuk bergantian mengambil kartu tebak kata dan menjawab.

- 11) Setiap pasangan yang sudah menjawab kartu tebak kata maka, giliran pasangan berikutnya yang maju kedepan kelas untuk menjawab.
- 12) Setelah semua siswa sudah menebak kartu tebak kata, peneliti mengulas kembali pembelajaran yang telah berlangsung.
- 13) Peneliti meminta siswa untuk mempelajari dirumah, peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan terima kasih.

b. Pertemuan ke empat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2017 dengan durasi waktu 3x 45 menit. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan keempat. (RPP 4)

- 1) Sebelum memulai pelajaran seperti biasa, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar terlebih dahulu pada siswa menggunakan bahasa Prancis (*bonjour! Comment ça va?*). Kemudian peneliti meminta siswa untuk merapikan bangku dan membersihkan papan tulis agar pelajaran dapat berlangsung nyaman. Setelah itu, peneliti melakukan presensi untuk mengetahui siswa yang tidak masuk pada hari itu
- 2) Peneliti meminta siswa untuk mengucapkan kosakata yang minggu lalu sudah dipelajari.
- 3) Peneliti menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Peneliti menjelaskan penggunaan kata kerja *aller*.

- 5) Peneliti meminta siswa untuk berlatih mengucapkan dan mengingat kata kerja *aller*.
- 6) Peneliti meminta siswa untuk membuat satu kalimat menggunakan kata kerja *aller* pada selembar kertas, kemudian dilipat agar teman yang lain tidak lihat.
- 7) Peneliti meminta siswa untuk berpasangan maju kedepan kelas dengan cara menunjuk.
- 8) Secara bergantian siswa menebak kata tersebut sampai benar.
- 9) Siswa lain dilarang memberi tahu.
- 10) Peneliti membahas pembelajaran yang telah terlaksana.
- 11) Peneliti menutup pelajaran dengan salam dan ucapan terimakasih.

4. Hasil Tes Keterampilan Berbicara pada Siklus 2

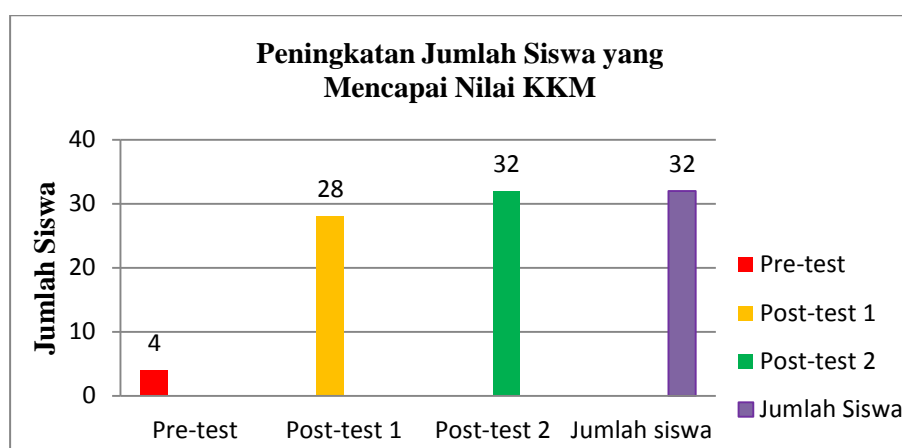
Setelah pembelajaran siklus 2 terlaksana, peneliti melakukan *post-test 2* dengan meminta siswa untuk bercerita menggunakan kata kerja *aller* secara lisan. Pada *post-test 2* nilai siswa yang berada di atas KKM mengalami peningkatan. Siswa yang mencapai nilai di atas KKM sebanyak 32 siswa dengan skor tertinggi 25 sebanyak 1 orang dan skor terendah 20 sebanyak 8 orang. Jika pada skala 100, maka skor 25 setara dengan nilai 100 dan skor 20 setara dengan nilai 80.

Tabel 5 : Nilai *Post-Test 2* Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis dalam Skala 100

Skor	Frekuensi
80-85	8
86-90	4
91-95	11
96-100	9

Berdasarkan tabel di atas, jika dibandingkan dengan hasil *pre-test* dan *post-test*1 yang telah terlaksana, jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM pada *post-test* 1 sebanyak 28 siswa, dan *post-test* 2 sebanyak 32 siswa dari jumlah total siswa sebanyak 32 orang. Peningkatan hasil tes tersebut dapat diamati pada grafik di bawah ini:

Grafik 3. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus 2



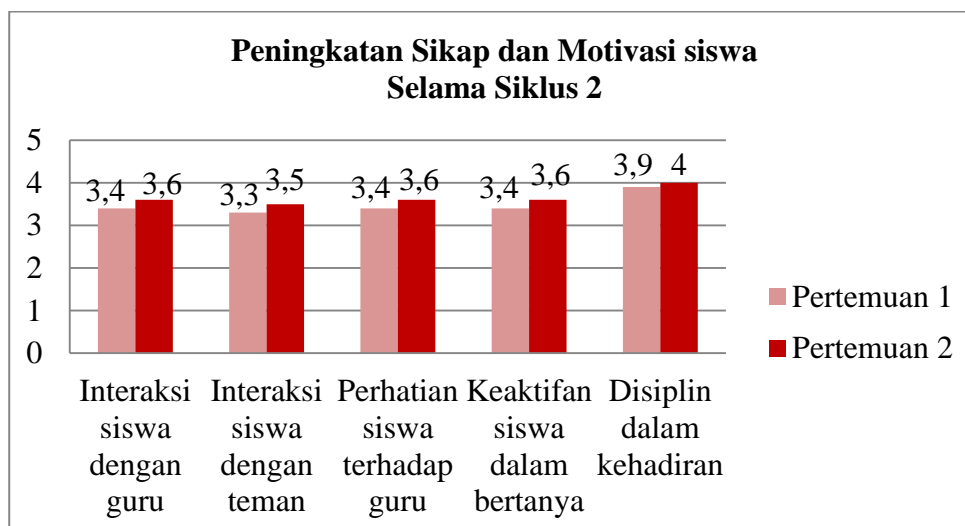
Grafik di atas menunjukkan bahwa pada *pre-test* jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 4 siswa. Pada *post-test* 1 meningkat menjadi 28 siswa, dan pada *post-test* 2 meningkat menjadi 32 siswa. Hal ini berarti 100% siswa mendapat nilai di atas KKM pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis pada tindakan siklus 2.

5. Observasi Tindakan Siklus 2

Observasi yang dilakukan pada siklus 2 sama halnya dengan observasi pada siklus 1. Observasi dilakukan dengan cara memberikan skor individu pada sikap dan motivasi siswa saat pembelajaran berlangsung.

Terdapat lima indikator sikap dan motivasi, yang terdiri dari interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan teman, perhatian siswa terhadap guru, keaktifan siswa dalam bertanya, dan disiplin dalam kehadiran dengan kriteria skor 4 sangat baik, skor 3 baik, skor 2 kurang baik, dan skor 1 tidak baik atau buruk. Skor maksimal yang dapat dicapai siswa adalah 10. Berikut grafik peningkatan sikap dan motivasi selama pelajaran keterampilan berbicara yang diperoleh dari skor rata-rata seluruh siswa di setiap indikator sikap dan motivasi.

Grafik 4. Peningkatan sikap dan motivasi siswa selama pembelajaran



Berdasarkan grafik di atas, pada pertemuan ketiga interaksi siswa dengan guru memperoleh skor rata-rata 3,4 dapat dikategorikan baik, mayoritas siswa sudah percaya diri untuk berinteraksi dengan peneliti baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Interaksi siswa dengan temannya memperoleh skor rata-rata 3,3 . Kemudian perhatian siswa terhadap guru memperoleh skor rata-rata 3,4 yang terlihat dari antusias dan keseriusan siswa ketika peneliti menerangkan dalam pembelajaran. Selanjutnya keaktifan siswa dalam bertanya memperoleh skor rata-

rata 3,4 siswa yang biasanya tidak berani bertanya mulai berani bertanya dan berpendapat. Terakhir pada indikator disiplin dan kehadiran siswa memperoleh skor 3,9 hal ini terlihat dari ketertiban siswa mengikuti pelajaran bahasa Prancis.

Pada pertemuan keempat sikap dan motivasi siswa selama pelajaran mengalami peningkatan lagi dibanding pertemuan sebelumnya. Interaksi siswa dengan guru memperoleh skor rata-rata 3,6. Kemudian pada interaksi siswa dengan teman juga meningkat menjadi skor rata-rata 3,5 hal ini terlihat ketika teman yang lain belum paham siswa yang lain langsung memberi tahu atau menjelaskan hingga paham. Selanjutnya skor rata-rata yang diperoleh pada perhatian siswa terhadap guru memperoleh skor rata-rata 3,6 ditunjukkan dengan perhatian siswa terhadap peneliti ketika menjelaskan materi siswa tidak ramai dan tidak mengobrol dengan temannya. Keaktifan siswa dalam bertanya memperoleh skor rata-rata 3,6. Lalu yang terakhir pada indikator disiplin dan kehadiran memperoleh skor rata-rata 4.

Berdasarkan indikator sikap dan motivasi, skor rata-rata siswa mengalami peningkatan. Pada interaksi siswa dengan guru yang semula dipertemuan ketiga memperoleh skor rata-rata 3,4 meningkat menjadi 3,6. Kemudian pada indikator interaksi siswa dengan temannya dari skor rata-rata 3,3 di pertemuan ketiga menjadi 3,5 dipertemuan keempat. Selanjutnya perhatian siswa terhadap guru juga mengalami peningkatan di pertemuan ketiga memperoleh skor rata-rata 3,4 menjadi 3,6 lalu keaktifan siswa meningkat dari skor rata-rata di pertemuan ketiga 3,4 dipertemuan keempat meningkat menjadi 3,6. Terakhir peningkatan juga

terlihat pada indikator disiplin dan kehadiran siswa yang mendapatkan skor rata-rata 3,9 yang meningkat menjadi 4.

6. Refleksi Tindakan Siklus 2

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan peneliti berupa pemberian materi pembelajaran, latihan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode tebak kata dan evaluasi. Peneliti memperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil data observasi yang diperoleh sikap dan motivasi siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis sudah sangat baik, karena setiap individu mengalami peningkatan skor di setiap indikator.
- b. Penerapan metode tebak kata dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat meningkat.
- c. Siswa mengharapkan dalam kegiatan belajar mengajar guru selalu kreatif menggunakan metode pembelajaran contohnya metode tebak kata, karena siswa merasa senang, tidak bosan, tidak mengantuk dan lebih mudah menerima setiap materi.

D. Keterbatasan Penelitian

Pembelajaran pada tindakan siklus 1 dan 2 dapat berjalan lancar, namun di sisi lain terdapat kendala dalam pelaksanaan penelitian. Kendala tersebut yaitu kegiatan pembelajaran yang sedikit terganggu karena adanya TUC kelas XII yang menyebabkan bel jam pelajaran berbeda, sehingga bel peringatan pembelajaran lebih sering berbunyi. Kemudian karena penelitian dilakukan mendekati Ujian Akhir Sekolah (UAS) peneliti diminta untuk melakukan penelitian secepatnya dan

harus selesai sebelum UAS kelas XII dikarenakan siswa libur UAS kelas XII hingga dua minggu dan setelah UAS selesai siswa menghadapi Ulangan Tengah Semester (UTS), kemudian setelah UTS selesai siswa libur kembali dikarenakan kelas XII Ujian Nasional (UN), sehingga saat penelitian terkesan terburu-buru.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan peneliti dalam penerapan metode tebak kata untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menggunakan langkah-langkah dalam penerapan metode tebak kata pada keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat meningkatkan prestasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada masing-masing siklus. Pada siklus 1 nilai rata-rata kelas siswa adalah 78,9, naik 16,0 jika dibandingkan dengan rata-rata nilai *pre-test* 62,9. Kemudian pada siklus 2 naik 10,9 sehingga nilai rata-rata siswa menjadi 89.8.
2. Dengan diterapkannya metode tebak kata pembelajaran yang pada awalnya membosankan bagi siswa menjadi menyenangkan, karena siswa menjadi semangat dalam pembelajaran bahasa Prancis. Hal tersebut dilihat dari hasil observasi terhadap sikap dan motivasi siswa saat pembelajaran yang meningkat. Pada pertemuan pertama, interaksi siswa dengan guru mendapat skor rata-rata 3,1 pertemuan kedua 3,3 pertemuan ketiga 3,4 dan pertemuan keempat 3,6. Kemudian interaksi siswa dengan teman pada pertemuan pertama skor rata-rata 3, pertemuan kedua 3,1 pertemuan ketiga 3,3 dan pertemuan keempat 3,5. Selanjutnya perhatian

siswa terhadap guru, pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata 2,8, pertemuan kedua meningkat menjadi 3,2, pertemuan ketiga 3,4 dan pertemuan keempat 3,6. Lalu keaktifan siswa dalam bertanya pada pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata 3, pertemuan kedua 3,2 pertemuan ketiga 3,4 dan pertemuan keempat menjadi 3,6. Terakhir, disiplin dalam kehadiran, pada pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata 3,7 pertemuan kedua 3,9 pertemuan ketiga 3,9 dan pertemuan keempat menjadi 4.

B. Implikasi

Penerapan metode tebak kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan berbicara bahasa Prancis pada siswa dan juga meningkatnya sikap dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mengimplikasikan bahwa tindakan tersebut dapat berpotensi sebagai alternatif variasi metode pembelajaran bagi guru bahasa Prancis atau dapat juga dikembangkan pada bidang studi lainnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, kami memberi rekomendasi untuk sekolah, guru dan peneliti lain:

1. Bagi sekolah

Sekolah seharusnya menganjurkan agar guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar dapat meningkatkan motivasi dan semangat pada siswa sehingga hasil belajar terus meningkat.

2. Bagi guru

Guru diharapkan dapat melanjutkan penggunaan metode tebak kata dalam pembelajaran bahasa Prancis.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya agar dapat lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamid. Moh Soleh. 2011. *Metode EDU Tainment Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas* . Jogjakarta : DIVA Press.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2013. *Staregi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ombak.
- Jogiyanto. 2006. *Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen Dan Mahasiswa*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: Permata Puri Media.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, dkk. 2015. *Assesmen Pembelajaran Di Sekolah Panduan Bagi Guru Dan Calon Guru*. Yogyakarta: Celeban Timur UH III.
- Muliawan, Ungguh Jasa. 2016. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Ningrum, Epon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas: Paduan Praktis dan Contoh*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- Nurgiantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta : BPFE.
- Siregar, Evelin dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tagliante, Christine. 1991. *L'évaluation*. Paris : CLE Internationale.

_____. 1994. *La Classe De Langue*. Paris : CLE Internationale.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.

Internet:

Partini. 2013. *Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Tentang Sifat-sifat Bangun Datar Dengan Menggunakan Metode Permainan Tebak Kata Pada Siswa Kelas V SDN 02 Dawung Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*.
http://eprints.ums.ac.id/23670/13/JURNAL_PUBLIKASI.pdf. 5 Desember 2016.

Ratna Dewi Saputri. 2012. *Penerapan Metode Tebak Kata untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keaktifan Siswa Kelas V Terhadap Mata Pelajaran IPA (Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sawahan Tahun Ajaran 2011/2012)*.
http://eprints.ums.ac.id/19879/12/11.NASKAH_PUBLIKASI.pdf. 5 Desember 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Pedoman Wawancara Pra-Tindakan dengan Guru

Penggunaan Metode Tebak Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo.

1. Hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan guru sebelum mengajar bahasa Prancis?
2. Buku ajar apakah yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis?
3. Bagaimana minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis?
4. Pembelajaran bahasa Prancis seperti apa yang biasa dilakukan?
5. Hambatan apa yang biasa ditemukan saat pelajaran bahasa Prancis?
6. Bagaimanakah solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut?
7. Bagaimana respon siswa pada keterampilan berbicara bahasa Prancis?
8. Seperti apakah kriteri keberhasilan keterampilan berbicara bahasa Prancis?
9. Apakah metode tebak kata pernah dilakukan saat pembelajaran bahasa Prancis?
10. Bagaimana pendapat guru mengenai penggunaan metode tebak kata untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada saat pembelajaran bahasa Prancis?

Lampiran 2.

Hasil Wawancara Pra-Tindakan dengan Guru

M : Peneliti (Monica)

T : Triana Wijayanti, S.Pd (Guru Bahasa Prancis X IIS 1)

Penggunaan Metode Tebak Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo

M : Selamat Siang madame.

T : Iya, selamat siang.

M : Maaf mengganggu, disini saya akan melakukan wawancara mengenai pembelajaran bahasa Prancis yang sedang berlangsung saat ini. Untuk yang pertama hal- hal apa saja yang perlu dipersiapkan oleh madame sebelum mengajar bahasa Prancis?

T : Kalau sebelum mengajar itu yang pasti menyiapkan materi, meskipun materinya saya sudah hafal. Saya tetap akan menyiapkan materi terutama membuat medianya sehingga menjadi tepat. Karena setiap kelas itu berbeda sehingga cara mengajarnya juga harus berbeda kan itu yang pertama, sama itu yang namanya perangkat, silabus, RPP itu juga meskipun masih dalam coret-coretan dulu. Tapi yang paling utamanya itu medianya.

M : Kemudian untuk buku ajar ketika mengajar apakah ada buku ajarnya?

T : Kalau buku ajar untuk anak-anak tidak ada, tapi saya biasanya saya ambil dari sana dari sini gitu, soalnya selama ini buku yang sesuai dengan silabus dan kurikulum yang terbaru belum ada jadi saya modelnya ambil sana sini.

M : Jadi siswa dikasih langsung materi atau hardcopy?

T : Tidak, jadi langsung materi tapikan sebelumnya diawal, yang namanya diawal ada sosialisasi materi. Jadi anak saya persilahkan bisa meminjam buku di perpustakaan atau cari-cari sendiri pokoknya sesuai. Materikan sudah saya berikan yang akan dipelajari

M : Kemudian minat dan motifasi siswa pada saat pembelajran itu bagaimana?

T : Kalau disini kan karena bahasa asing kan masih bener-bener barukan bagi mereka, jadi wajar kalau ada yang tertarik, ada yang kurang, ada yang

biasa aja. Tapi sebagian besar kalau dilihat dari ketika proses pembelajarn mereka senang.

- M : Senang karena masih hal baru
- T : Iya masih hal baru
- M : Kemudian madame, saat mengajar apakah menggunakan metode?
- T : Saya lebih senang menggunakan gambar dan saya biasanya, saya coba tidak langsung memberikan hasilnya tapi saya suruh menganalisis dulu. Saya kasih contoh-contoh. Kalau gambar jelas saya suruh cari sendiri, vocabulaire saya suruh cari sendiri. Misal saya suruh cari vocabulaire benda-benda di dalam kelas kemudian pertsemuan berikutnya saya mengeceknya itu saya tampilkan gambar, kan nanti ketahuan siapa yang mencari dan yang tidak. Kalau untuk yang bukan gambar, kalimat, biasanya saya memberikan contoh kemudian siswa saya suruh menganalisis
- M : Selama mengajar apakah ada hambatan?
- T : Kalau hambatan itu mesti ada hambatan kadang pada keterbatasan buku ajar yang jelas tidak ada dan ini kan baru buat Kadang menurut mereka dalam pengucapan mereka biasa mengucapkan bahasa inggris nah kalau mengucapkan bahasa Prancis jadi ke inggris-inggrisan itu, kemudian kalau secara materi mereka tidak merasa kesulitan ketika sudah saya terangkan.
- M : Kemudian dari hambatan itu solusinya itu bagaimana?
- T : Kalau untuk pengucapan tentunya lebih mengaktifkan siswa ketika pembelajaran, jadi sering diulang-ulang pengucapannya, membaca-membaca dan membaca
- M : Pada saat keterampilan berbicara bagaimana respon siswa?
- T : Respon siswa ya kalau berbicara senang, cuma hambatannya kadang ketika mereka belum diajari sama sekali pada kosa kata, kan mereka belum tau cara membacanya. Mereka cenderung kalo membaca mereka keinggrisan. Contohnya Stylo. Nanti mereka akan keinggris-inggrisan. Jadi mereka harus mendengar dahulu kemudian menirukan. Kalau disuruh langsung belum bisa.
- M : Seperti apakah kriteria keberhasilan keterampilan berbicara itu sendiri?
- T : Kalau kriterianya sih mereka bisa mengucapkan apa yang sudah mereka peajari itu saja. Kalau secara umum mereka belum bisa, yang penting apa yang mereka pelajari mereka bisa mengucapkan itu sudah bagus.

- M : Kemudian apakah metode tebak kata pernah dilakukan saat pembelajaran?
- T : Tebak kata, iya terutama kalau cenderung ke vocabulaire saya seringkali tebak kata kan kalau tebak kata dan tebak gambar kan hampir sama.
- M : Iya, hampir sama namun kalau tebak kata tanpa gambar jadi kata diacu oleh kata itu sendiri.
- T : Biasanya misalkan saya tanya “tas bahasa Prancisnya apa?” “buku bahasa Prancisnya apa?” jadi saya mengucapkan bahasa Indonesianya, mereka kemudian mempranciskan.
- M : Kemudian untuk yang terakhir, bagaimana pendapat madame mengenai penelitian yang saya gunakan ini tentang penggunaan metode tebak kata untuk meningkatkan keterampilan berbicara?
- T : Bagus, karena anak bisa langsung merespon otomatis langsung mengucapkan. Tapi disini cenderung kata per kata bukan langsung secara kalimat. Kalau secara kalimat mereka belum mampu. Paling tebak kata dengan kosakata nya itu ya yang mereka kuasai .
- M : Berarti disesuaikan dengan kosa kata yang sudah dipelajari.
- T : Iya, iya. Dan kalau tebak kata itu siswa cenderung lebih aktif, mau gak mau mereka akan banyak bicara. Misalkan modelnya gini “tas bahasa Prancisnya apa?” terserah anak misalkan kan pasti yang jawab itu itu terus, kecuali kalau ditunjuk misalkan si A si B
- M : Kalau ini jadi misalkan setiap anak 2 jadi nanti bisa saling bergantian jadi semua dilatih untuk berbicara.
- T : Kalau KBM saya tidak menunjuk yang berbicara ya cuma itu-itu saja saya sampai hafal pasti ini lagi ini lagi yang lain paling mendingarkan. Tapi ketika misalkan inginnya semua berbicara akhirnya mau gak mau saya acak saya panggil justru yang kurang konsentrasinya nah itu yang kebanyakan. Kalau yang sudah terbiasa biasanya tidak saya suruh karena sudah terbiasa mereka.
- M : Ya, madame terimakasih
- T : Ya

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI KELAS

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
A.	Perangkat pembelajaran	
	1. KTSP/K13	SMA Negeri 7 Purworejo menggunakan kurikulum 13
	2. Silabus	Silabus sebagai acuan guru untuk membuat RPP
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
B.	Proses pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan ucapan <i>bonjour, comment ça va?</i>
	2. Penyajian Materi	Materi diambil dari berbagai modul yang dimiliki guru bahasa Prancis yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
	3. Metode pembelajaran	Metode yang digunakan guru adalah metode ceramah.
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan guru adalah bahasa Prancis dan bahasa Indonesia yang jelas dan mudah dimengerti.
	5. Penggunaan waktu	Penggunaan waktu sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditentukan.
	6. Teknik penguasaan kelas	Guru selalu mengulang hingga siswa paham dan guru selalu menunjuk siswa yang tidak fokus pelajaran agar menjawab pertanyaan dari guru.
	7. Penggunaan media	Guru menggunakan power point dan white board.
	8. Bentuk dan cara evaluasi	Mengulang kosakata yang telah diperoleh.
	9. Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan ucapan <i>aurevoir</i> .
C.	Perilaku siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Terkadang siswa mengerjakan pekerjaan lain selain bahasa Prancis dan bermain HP secara sembunyi-sembunyi, mengobrol dengan teman sebangku maupun teman yang ada di depan maupun belakang bangkunya. Selain itu siswa terlihat enggan untuk berbicara bahasa Prancis.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Siswa selalu menyapa dengan senyum ramah dan sopan santun jika bertemu guru dimanapun.

Lampiran 4

Angket Terbuka Pra-Tindakan untuk Peserta Didik

Penggunaan Metode Tebak Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Bahasa Prancis Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan situasi pembelajaran bahasa Prancis yang telah berlangsung saat ini!

1. Menurut anda, bagaimana pembelajaran bahasa Prancis yang telah berlangsung saat ini?

.....
.....

2. Bagaimana pendapat anda mengenai cara mengajar guru dikelas?

.....
.....

3. Apakah ada kesulitan yang anda alami selama pembelajaran bahasa Prancis?

.....
.....

4. Apakah kesulitan yang anda alami pada keterampilan berbicara bahasa Prancis? Mengapa?

.....
.....

5. Apakah guru pernah menggunakan metode tebak kata dalam pembelajaran bahasa Prancis?

.....
.....

Lampiran 5. Tabel Hasil Angket Terbuka Pra-tindakan

Hasil Angket Terbuka Pra-Tindakan untuk Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo pada Keterampilan Berbicara

Bahasa Prancis

	1	2	3	4	5
Subjek	Menurut anda, bagaimana pembelajaran bahasa Prancis yang telah berlangsung saat ini?	Bagaimana pendapat anda mengenai cara mengajar guru dikelas?	Apakah ada kesulitan yang anda alami selama pembelajaran bahasa Prancis?	Apakah kesulitan yang anda alami pada keterampilan berbicara bahasa Prancis? Mengapa?	Apakah guru pernah menggunakan metode tebak kata dalam pembelajaran bahasa Prancis?
S1	Menurut saya, pembelajaran bahasa Prancis yang telah berlangsung saat ini biasa.	Guru yang mengajar kami kurang kreatif dan pembelajarannya kurang mudah dipahami.	Ya, sedikit	Tidak ada karena saya selalu menulis cara bacanya di samping kosa kata baru yang saya terima	Ya kadang
S2	Menurut saya, pembelajaran bahasa Prancis selama ini telah berlangsung dengan baik dan lancar	Cara mengajar sudah baik tapi kurang efektif	Ada	Saat mengucapkan kata-kata yang aneh karena belum pernah mendengar sebelumnya	Sudah, tetapi tidak sering

S3	Menurut saya, pembelajaran yang telah berlangsung mudah untuk dimengerti dan untuk dipelajari	Cara mengajar cukup mengasikkan dan dapat paham dengan mudah dengan menampilkan beberapa slide	Ada dalam mengucapkannya	Sulit dalam pengucapannya karena belum terbiasa dalam bahasa Prancis	Belum
S4	Kurang menyenangkan	Lumayan efisien karena bu triana menyuruh siswa untuk memahami kalimat di papan tulis baru menulisnya	Membedakan genre pada kata benda	Sedikit, karena penulisan kata dan pengucapan berbeda	Ya, pernah
S5	Menurut saya, pembelajaran yang berlangsung dengan baik, walaupun sering kali bosan karena sudah lelah tetapi kadang tetap diusahakan agar mengasikkan	Baik, kami diajarkan hingga benar-benar memahami materi yang diberikan	Terkadang ada karena pembelajaran dimulai siang hari jadi sudah bosan dan lelah untuk belajar	Kesulitan saat membacanya terutama membedakan cara membaca huruf vokalnya sehingga sulit untuk mengucapkannya	Pernah, tetapi tidak sering
S6	Cukup menyenangkan namun terkadang agak membosankan.	Mudah dipahami namun perlu waktu cukup lama	Pengucapan kosa kata dan menghafalkannya karena antara tulisan dan pengucapannya sering berbeda jauh	Tidak tahu cara pengucapan kalimat/kosa kata	Pernah, namun hanya sekali

S7	Berlangsung dengan lancar.	Asyik, mampu dipahami dan mudah diterima	Ada	Dalam menghafal kata-katanya karena bahasa Prancis masih jarang didengar dan dalam mengucapkan kata-katanya	Iya
S8	Ya lumayan baik, karena pembelajaran berlangsung tanpa ketegangan dan masih didalam materi silabus.	Ya, gurunya lumayan ramah dan ada sela-sela untuk bersenda gurau tapi tetap dalam lingkup materi yang dipelajari	Ya banyak, salah satunya karena tulisan dan cara membaca perbedaannya lumayan jauh	Kesulitannya lidahnya merasa ngelu karena belum terbiasa dan tulisan dengan pengucapan berbeda	Pernah
S9	Berlangsung lancar.	Sudah baik meskipun ada saat dimana guru sedang menjelaskan murid-murid banyak yang mengantuk	Kesulitan dalam mengeja bacaan	Berbicara dengan benar. Karena kalimat yang ditulis cara bacanya berbeda dengan tulisannya	Iya
S10	Menurut saya sudah cukup menyenangkan. Tetapi karena jam pelajaran sering di siang hari, jadi sedikit bosan.	Kadang saat pelajaran, suara guru tidak terlalu jelas mengucapkan beberapa kosa- kata	Antara tulisan dengan pengucapan sering berbeda, susah mengingat pengucapannya	Mengucapkannya, karena tulisan dengan pengucapan sering berbeda	Pernah
S11	Cukup menyenangkan, tetapi terkadang terasa membosankan.	Mudah dipahami	Menghafal kosa kata dan pelafalan	Pengucapan yang sangat berbeda dengan tulisan	Pernah, sesekali

S12	Menurut saya, pembelajaran bahasa Prancis kurang mengasyikan dan membosankan.	Sudah baik. Membuat saya menjadi menyukai pelajaran bahasa Prancis	Ya beberapa ada yang menyulitkan saya tentang penulisan kata dalam bahasa Prancis	Ya karena pelajaran bahasa Prancis baru saya kenal di kelas 10 SMA dan saya belum pernah mendapatkan ilmu bahasa Prancis sebelumnya	Ya, bu guru menerangkan pelajaran dengan diselingi tebak kata.
S13	Kurang asik dan tidak menarik.	Mudah dipahami, tapi membosankan.	Tidak	Tidak	Pernah
S14	Cukup baik, namun terkadang timbul rasa kantuk karena mungkin sudah siang yang mengakibatkan kurang konsentrasi.	Cukup baik, ibu guru sudah menerangkan dengan cara terbaik di kelas.	Ada beberapa materi yang sulit dipahami.	Ya, karena itu sangat berbeda pengucapannya dengan bahasa yang digunakan sehari-hari.	Belum pernah
S15	Membosankan.	Guru mengajar dengan jelas. Apabila ada yang kurang paham, pembelajaran belum dilanjutkan.	Ada	Cara membacanya, karena dalam bahasa Prancis cara membacanya sangat beda sekali jika dibanding dengan bahasa Indonesia.	Iya

S16	Kurang efektif, waktunya seharusnya ditambah dan sebaiknya jika pembelajaran juga dilengkapi dengan audio cara membaca.	Bagus. Tetapi seharusnya guru menambah dengan tayangan-tayangan video bahasa Prancis agar lebih bisa memahami.	Ada. Kesulitan yang saya alami adalah cara menulis dan mengucapkannya.	Cara mengucapkan dan berbicara bahasa Prancis, karena tulisan dan cara mengucapkannya berbeda.	Setahu saya belum. Tetapi beliau menanyakan bahasa Prancis dan benda-benda.
S17	Pembelajaran kurang mengasyikkan dan membuat bosan.	Cara guru mengajar di kelas, penyampaiannya dapat diterima dan pembahasannya lengkap.	Iya, saya mengalami kesulitan karena kata-kata dan tulisannya sulit dipahami dan sulit dimengerti.	Iya, karena pengucapannya dengan tulisan kadang berbeda sehingga sulit dalam pengucapannya.	Iya, sudah pernah
S18	Pembelajaran yang telah berlangsung saat ini baik dan materi yang diberikan guru mudah dipahami.	Cara mengajar guru di kelas mudah untuk diterima dan dipahami, karena tidak berbelit-belit.	Kesulitan saat pembelajaran adalah saat melafalkan kata-kata dalam bahasa Prancis.	Ya, karena antara tulisan dan pengucapan dalam bahasa Prancis relatif berbeda.	Pernah dan sangat membantu pelajaran
S19	Pembelajaran berlangsung lancar.	Cara mengajar sangat efektif dan menyenangkan	Ada, yaitu cara membedakan kosa kata feminin dan maskulin	Pembicaraan atau pengucapan sangat beda dengan tulisan	Pernah
S20	Menurut saya, pembelajaran bahasa Prancis saat ini sangat menyenangkan dan baru untuk saya.	Cara mengajar guru saya sangat menyenangkan di beberapa materi kami belajar di luar ruangan, jadi proses belajar mengajar sangat seru.	Ya, ada kesulitan dalam membaca kosakata bahasa Prancis yang tulisan dan cara bacanya yang beda.	Ya, saya kurang lancar dalam kosakata bahasa Prancis	Ya, pernah

S21	Menyenangkan, banyak kosa kata bahasa Prancis yang baru dikenal dan terdengar aneh awalnya.	Baik dan menyenangkan. Kami diberi penjelasan dan pemahaman yang baik dan jelas.	Iya ada, karena pertama kali belajar bahasa Prancis di SMA ini jadi jika mendengar kata Prancis, sulit mengucapkannya.	Iya, kata-kata bahasa Prancis terlalu asing untuk diucapkan karena baru pertama di SMA	Iya, guru sering memberi pertanyaan dan siswa menjawabnya.
S22	Pembelajaran bahasa Prancis yang telah berlangsung menurut saya menyenangkan dan tidak membosankan serta selalu membuat saya penasaran dan ingin terus belajar.	Guru perancis yang sudah mengajar saya sangat baik dalam menyampaikan ilmu kepada saya, sehingga saya mudah dalam menyerap apa yang harus saya ketahui.	Saya kesulitan dalam mengingat-ingat cara mengkonjugasikan kata kerja dan pada hal-hal kosakata yang harus saya hafalkan.	Saya kesulitan, karena cara membaca dalam bahasa Prancis tidak sesuai dengan tulisan yang ada, sehingga sedikit membingungkan	Pernah
S23	Sedikit agak lumayan digunakan disekolah lain, sehingga sudah menjadi bahasa umum dan mudah.	Enak, lebih cepat paham dan terperinci.	Ya, kesulitan menghafalkan penulisan dan ucapan yang berbeda.	Karena cara penulisan dan pengucapannya berbeda, sehingga agak sedikit kesulitan.	Sepertinya sudah, karena sedikit lupa.
S24	Agak lumayan sulit dipahami terutama pada saat berbicara atau membaca.	Baik, namun kurang interaktif jadi sedikit membosankan.	Ada, pengucapan/membaca dan pada materi tertentu saya masih belum paham.	Mengucapkan/berbicara, karena tidak sesuai tulisan dan bagi saya ini merupakan hal baru.	Ya.

S25	Telah baik.	Cara guru mengajar dengan kreatif di kelas.	Pasti ada, namun setelah ditanyakan kepada guru tersebut saya menjadi paham.	Ya, karena cara berbicara/ membaca bahasa Prancis sangat berbeda dengan bahasa Jawa, Inggris dan Indonesia.	Belum
S26	Pembelajarannya asik dan juga materi cepat dimengerti.	Pembelajaran cukup menyenangkan dan apa yang diajarkan cepat bisa dimengerti.	Untuk saat ini belum ada kesulitan yang berarti.	Kesulitan yaitu cara membaca dan tulisannya berbeda, jadi agak sulit.	Belum pernah
S27	Menurut saya pelajaran bahasa Prancis itu kurang asik dan apabila memperhatikan saya akan lebih paham.	Madame Triana kalau mengajar enak si, cepet paham, tapi kadang-kadang siswanya jadi kurang aktif.	Tentunya ada, contohnya dalam membaca kata-kata baru yang baru diajarkan.	Ya ada, saat berbicara bahasa Prancis kadang saya belum tau membacanya bagaimana.	Pernah
S28	Kalau aku sih yes, soalnya pelajaran baik dan bermanfaat.	Asik dan bagus tapi agak monoton.	Sulit untuk mengucapkan dan mengingat artinya, serta sulit menentukan genrenya.	Ya, karena bahasanya masih asing dilidah.	Ya pernah.
S29	Sudah baik.	Cara mengajar guru kelas sudah baik karena sudah menjelaskan materi dengan rinci dan jelas.	Ada, yaitu saat membaca kata-kata dalam bahasa Prancis.	Karena tuisan dan cara membaca beda jauh.	Belum.

S30	Pembelajaran yang berlangsung saat ini stabil tetapi kadang sedikit membosankan.	Cara belajar guru di kelas untuk saya pribadi menyenangkan, asik, saya mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.	Ya, kesulitan saya yaitu sulit menghafal/ mengingat genre dalam setiap kosakata bahasa Prancis.	Kesulitan yang saya alami yaitu melafalkan kata dengan benar, karena saya belum terbiasa berbahasa Prancis.	Ya tentu saja pernah
S31	Asik , mudah dipahami.	Mengajarnya mengasikkan	Tidak ada, asalkan memperhatikan.	Tulisan sangat beda dengan membacanya.	Pernah.
S32	Sedikit membosankan, karena hanya begitu-begitu saja. Mungkin sedikit candaan akan lebih menyenangkan.	Cukup nyaman, penjelasan cukup mudah dipahami, hanya sedikit membosankan jadi mudah mengantuk.	Terkadang ada sedikit, terutama jika saya sedang kurang fokus.	Berbicara menggunakan bahasa Prancis cukup sulit dipahami karena tulisan dan pengucapannya berbeda jauh.	Seingat saya sepertinya pernah satu kali dengan cara mempraktikkan dengan gerakan, kemudian menebak apa yang dilakukan.

Lampiran 6

Contoh Angket Terbuka yang Telah Diisi Siswa

Angket Terbuka Pra-Tindakan untuk Peserta Didik

Nama : Jihan Fardiana R

No : 14

Penggunaan Metode Tebak Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Bahasa Prancis Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan situasi pembelajaran bahasa Prancis yang telah berlangsung saat ini!

1. Menurut anda, bagaimana pembelajaran bahasa Prancis yang telah berlangsung saat ini?

Cukup baik, namun terkadang timbul rasa mengantuk karena mungkin ada siswa yg mengakibatkan kurang konsentrasi

2. Bagaimana pendapat anda mengenai cara mengajar guru dikelas?

Cukup baik, itu guru sudah menerangkan dengan cara terbaik dikelas.

3. Apakah ada kesulitan yang anda alami selama pembelajaran bahasa Prancis?

Ada beberapa materi yang sulit dipahami.

4. Apakah kesulitan yang anda alami pada keterampilan berbicara bahasa Prancis?

Mengapa?

Ya, karena itu sangat berbeda pengucapannya dengan bahasa yang digunakan sehari-hari.

5. Apakah guru pernah menggunakan metode tebak kata dalam pembelajaran bahasa Prancis?

Belum pernah.

Lampiran 7

SOAL PRE-TEST

1. Vous-vous appelez comment?

2. Il est quelle heure?

a. 08.30

b. 10.15

c. 03.00

d. 01.50

e. 10.05

Kunci jawaban:

1. Je m'appelle....

2. Il est quelle heure?

a. Il est huit heures et demie

Il est huit heures trente

b. Il est dix heures quinze

Il est dix heures et quart

c. Il est trois heures

d. Il est une heure cinquante

Il est deux heures moins dix

e. Il est dix heures cinq

Lampiran 8. RPP Pertemuan ke 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RPP

Satuan Pendidikan	: SMA
Nama Sekolah	: SMA N 7 Purworejo
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas/Semester	: X IIS 1
Materi	: <i>Les objets dans la classe</i>
Keterampilan	: Berbicara
Pertemuan Ke	: 1
Alokasi Waktu	: 3x 45 menit, 2x Pertemuan

A. Kompetensi Inti

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan informasi secara lisan tentang *les objets dans la classe* dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai dengan konteks.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Menyampaikan informasi sederhana tentang benda-benda yang ada di dalam kelas (*les objets dans la classe*).

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menyampaikan atau mendeskripsikan benda-benda yang ada di dalam kelas secara lisan sesuai dengan konteks.

E. Materi Pembelajaran

- Tema : *les objets dans la classe*
- Grammaire :
 - Article indéfini : un, une, des
- Vocabulaire

Masculin	Féminin
Livre	Gomme
Stylo	Régle
Crayon	Cravate
Papier	Ceinture
Dictionnaire	Chaussette
Uniforme	Montre
Chapeau	Horlonge
Soulier	Table
Sac	Chaise
Banc	Lampe
Vase	Chaux
Drapeau	Photo
Tableau	Poubelle
Essuyeur	Fénetre
Ordinateur	Classe
Balai	Carte d'identité
Calendrier	

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan *Scientific Learning* :
 - a. Mengamati,
 - b. Mengidentifikasi,
 - c. Mengumpulkan dan mengolah data,
 - d. Mengomunikasikan berdasarkan informasi yang diperoleh.
2. Metode : Tebak kata

G. Media dan Sumber Belajar

- a. Media : kartu tebak kata
- b. Sumber : Le Mag , internet

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
A. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a. Guru mengucapkan salam pada siswa dalam bahasa Perancis secara komunikatif.b. Guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran.c. Guru mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan kerapihan.d. Guru mengulang materi yang telah dipelajari.e. Guru mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.f. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik mengenai <i>les objets dans la classe</i>.	25 menit

B. INTI	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan materi <i>les objets dans la classe</i>. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk memahami kosa kata terkait <i>les objets dans la classe</i>. Guru meminta siswa untuk menirukan yang diucapkan guru terkait <i>les objets dans la classe</i>. <p>MENANYA</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kosa kata yang belum diketahui oleh siswa. Guru menanyakan beberapa informasi tentang kosa kata <i>les objets dans la classe</i>. <p>MENALAR</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengulas kembali tentang pemahaman siswa terkait <i>les objets dans la classe</i>. <p>MENCOBA</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk berlatih secara terbimbing dengan cara siswa diminta untuk membuat kelompok. Guru meminta salah satu siswa dari setiap kelompok mengambil kartu tebak kata secara acak. Siswa yang memegang kartu tebak kata kemudian membacakan setiap petunjuk, lalu dijawab oleh teman sekelompok hingga benar. <p>MENGOMUNIKASIKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan umpan balik positif. Bila peserta didik mampu menjawab dengan benar atau dengan sedikit kesalahan, maka peserta didik diberi penguatan positif (<i>reward</i>) misalnya dengan memberi pujian. Guru mengevaluasi hasil kegiatan, lalu membenarkan bila ada yang salah, serta menambahkan bila ada yang kurang. 	90 menit
---------	--	----------

C. PENUTUP	a. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ simpulan pelajaran. b. Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja dipelajari. c. Guru memberikan tugas kepada siswa kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu selanjutnya. d. Guru menutup pelajaran dengan salam.	10 menit
------------	--	----------

I. Penilaian

a. Mekanisme dan Prosedur

Penilaian dilakukan dari proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan dengan observasi kinerja peserta didik di dalam kelas. Sedangkan penilaian hasil diperoleh dari tes lisan.

b. Instrumen Penilaian

Penilaian hasil

Jenis : tugas individu

Bentuk : lisan

Penilaian proses

Penilaian psikomotorik : Peserta didik dapat berbicara di depan kelas dengan cara menceritakan objek yang ada di dalam kelas.

Penilaian afektif : Peserta didik dapat bersikap baik dan aktif selama pelajaran.

Penilaian kognitif : Peserta didik dapat memahami materi tentang *les objets dans la classe*

c. Bentuk Soal

Buatlah kelompok kemudian setiap perwakilan kelompok mengambil satu kartu tebak kata dan mintalah teman dalam kelompok tersebut untuk menjawab hingga benar!

d. Pensekoran:

No	Standar Kompetensi	Kriteria Skor
1.	<i>Prononciation (Pelafalan)</i>	
	Pengucapan sangat buruk, tidak bisa dipahami sama sekali.	1
	Pengucapan sangat sulit dipahami dan menghendaki untuk selalu diulang.	2
	Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahan pahaman.	3
	Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing daerah.	4
	Pengucapan sudah seperti penutur asli (native).	5
2.	<i>Grammaire (tata bahasa)</i>	
	Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	1
	Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami. (seringkali harus diulang).	2
	Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti makna.	3
	Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti atau makna.	4
	Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.	5
3.	<i>Vocabulaire (Kosakata)</i>	
	Pembatasan kosakata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan.	1
	Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.	2
	Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai.	3
	Penggunaan kosa kata terkadang tidak tepat dengan tema, dan atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan.	4

	Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (native) .	5
4.	<i>Alisance/fluence (kelancaran)</i>	
	Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan.	1
	Pembicaraan masih sering ragu. Masih sering diam, kalimat tidak lengkap.	2
	Kecepatan dan kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.	3
	Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.	4
	Pembicaraan sama fasihnya dengan penutur asli (native)	5
5.	<i>Compréhension (Pemahaman)</i>	
	Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.	1
	Kesulitan dalam meakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.	2
	Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan.	3
	Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan	4
	Memahami perakapan tanpa kesulitan sama sekali.	5

Keterangan Penilaian Tes Lisan

= Jumlah perolehan skor x 5

= 25 x 4

= 100

Lembar Observasi Keaktifan dan Motivasi Siswa:

No	Nama Siswa	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan teman	Perhatian siswa terhadap guru	Keaktifan siswa dalam bertanya	Absensi	Skor
1.							
2.							
3.							
dst.							

Keterangan:

Skor 4: Sangat baik

Skor 3: Baik

Skor 2: Kurang baik

Skor 1: Tidak baik

Perhitungan skor akhir : Total skor

2

Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 10

Purworejo, 27 januari 2017

Menyetujui,
Guru Pembimbing



Triana Wijayanti, S.Pd

Mahasiswa



Monica Bonnie Anizar

Lampiran 9. Kartu Tebak Kata

No.	C'est l'objet dans la classe	Réponse
1.	Pour écrire dans au tableau	un marquer et une chaux
2.	Pour écrire dans à un livre	un stylo et un crayon
3.	Pour chercher un mot	un dictionnaire
4.	Pour effacer une phrase au papier	une gomme
5.	Pour écouter une chanson	une magnétophone
6.	Pour faire asseder l'internet	un ordinateur et un portable
7.	Pour apporter les livres	un sac
8.	Pour faire une ligne	une règle
9.	Pour parler au public	un haute parleur
10.	Pour communiquer	un portable
11.	Pour compter	une calculette
12.	Pour effacer une phrase au tableau	un essuyeur
13.	Il y a beaucoup de étudiants	une classe
14.	Pour élimination des déchets	une poubelle
15.	Pour voir le temps à tout moment	une montre et un horloge
16.	Vêtement à l'école	un uniforme

Lampiran 10. RPP Pertemuan ke 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RPP

Satuan Pendidikan : SMA

Nama Sekolah : SMA N 7 Purworejo

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Kelas/Semester : X IIS 1

Materi : *Les objets dans la classe*

Keterampilan : Berbicara

Pertemuan Ke : 2

Alokasi Waktu : 3x 45 menit, 2x Pertemuan

A. Kompetensi Inti

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan informasi secara lisan tentang *les objets dans la classe* dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai dengan konteks.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Menyampaikan informasi sederhana tentang benda-benda yang ada di dalam kelas (*les objets dans la classe*).

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menyampaikan atau mendeskripsikan benda-benda yang ada di dalam kelas secara lisan sesuai dengan konteks.

E. Materi Pembelajaran

- Tema : *les objets dans la classe*
- Grammaire :
 - Article indéfini : un, une, des
- Vocabulaire

Masculin	Féminin
Livre	Gomme
Stylo	Régle
Crayon	Cravate
Papier	Ceinture
Dictionnaire	Chaussette
Uniforme	Montre
Chapeau	Horlonge
Soulier	Table
Sac	Chaise
Banc	Lampe
Vase	Chaux
Drapeau	Photo
Tableau	Poubelle
Essuyeur	Fénetre
Ordinateur	Classe
Balai	Carte d'identite
Calendrier	

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan *Scientific Learning* :

- a. Mengamati,
- b. Mengidentifikasi,
- c. Mengumpulkan dan mengolah data,
- d. Mengomunikasikan berdasarkan informasi yang diperoleh.

2. Metode : Tebak kata

G. Media dan Sumber Belajar

- a. Media : kartu tebak kata
- b. Sumber : Le Mag , internet

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
A. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a. Guru mengucapkan salam pada siswa dalam bahasa Perancis secara komunikatif.b. Guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran.c. Guru mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan kerapihan.d. Guru mengulang materi yang telah dipelajari.e. Guru mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.f. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa mengenai <i>les objets dans la classe</i>.	25 menit

B. INTI	<p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Guru memberikan materi <i>les objets dans la classe</i>. e. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk memahami kosa kata terkait <i>les objets dans la classe</i>. f. Guru meminta siswa untuk menirukan yang diucapkan guru terkait <i>les objets dans la classe</i>. <p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menanyakan kosa kata yang belum diketahui oleh siswa. b. Guru menanyakan beberapa informasi tentang kosa kata <i>les objets dans la classe</i>. <p>MENALAR</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengulas kembali tentang pemahaman siswa terkait <i>les objets dans la classe</i>. <p>MENCOBA</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru meminta siswa untuk berlatih secara terbimbing dengan cara siswa diminta untuk membuat kelompok. b. Guru meminta salah satu siswa dari setiap kelompok mengambil kartu tebak kata secara acak. c. Siswa yang memegang kartu tebak kata kemudian membacakan setiap petunjuk, lalu dijawab oleh teman sekelompok hingga benar. <p>MENGOMUNIKASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan umpan balik positif. Bila peserta didik mampu menjawab dengan benar atau dengan sedikit kesalahan, maka peserta didik diberi penguatan positif (<i>reward</i>) misalnya dengan memberi pujian. b. Guru mengevaluasi hasil kegiatan, lalu membenarkan bila ada yang salah, serta menambahkan bila ada yang kurang. 	90 menit
---------	---	----------

C. PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ simpulan pelajaran. b. Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja dipelajari. c. Guru memberikan tugas kepada siswa kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu selanjutnya. d. Guru menutup pelajaran dengan salam. 	10 menit
---------------	--	----------

I. Penilaian

a. Mekanisme dan Prosedur

Penilaian dilakukan dari proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan dengan observasi kinerja peserta didik di dalam kelas. Sedangkan penilaian hasil diperoleh dari tes lisan.

b. Instrumen Penilaian

Penilaian hasil

Jenis : tugas individu

Bentuk : lisan

Penilaian proses

Penilaian psikomotorik : Peserta didik dapat berbicara di depan kelas dengan cara menceritakan objek yang ada di dalam kelas.

Penilaian afektif : Peserta didik dapat bersikap baik dan aktif selama pelajaran.

Penilaian kognitif : Peserta didik dapat memahami materi tentang *les objets dans la classe*

J. Bentuk Soal

Buatlah kelompok kemudian setiap perwakilan kelompok mengambil satu kartu tebak kata dan mintalah teman dalam kelompok tersebut untuk menjawab hingga benar!

c. Pensekoran:

No	Standar Kompetensi	Kriteria Skor
1.	<i>Prononciation (Pelafalan)</i>	
	Pengucapan sangat buruk, tidak bisa dipahami sama sekali.	1
	Pengucapan sangat sulit dipahami dan menghendaki untuk selalu diulang.	2
	Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahan pahaman.	3
	Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing daerah.	4
	Pengucapan sudah seperti penutur asli (native).	5
2.	<i>Grammaire (tata bahasa)</i>	
	Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	1
	Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami. (seringkali harus diulang).	2
	Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti makna.	3
	Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti atau makna.	4
	Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.	5
3.	<i>Vocabulaire (Kosakata)</i>	
	Pembatasan kosakata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan.	1
	Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.	2
	Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai.	3
	Penggunaan kosa kata terkadang tidak tepat dengan tema, dan atau harus diulang karena terdapat ketidak	4

	cocokan kebahasaan.	
	Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (native) .	5
4.	<i>Alisance/fluence (kelancaran)</i>	
	Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan.	1
	Pembicaraan masih sering ragu. Masih sering diam, kalimat tidak lengkap.	2
	Kecepatan dan kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.	3
	Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.	4
	Pembicaraan sama fasihnya dengan penutur asli (native)	5
5.	<i>Compréhension (Pemahaman)</i>	
	Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.	1
	Kesulitan dalam meakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.	2
	Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan.	3
	Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan	4
	Memahami perakapan tanpa kesulitan sama sekali.	5

Keterangan Penilaian Tes Lisan

= Jumlah perolehan skor x 5

= 25 x 4

= 100

Lembar Observasi Keaktifan dan Motivasi Siswa:

No	Nama Siswa	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan teman	Perhatian siswa terhadap guru	Keaktifan siswa dalam bertanya	Absensi	Skor
1.							
2.							
3.							
dst.							

Keterangan:

Skor 4: Sangat baik

Skor 3: Baik

Skor 2: Kurang baik


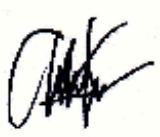
Skor 1: Tidak baik

Perhitungan skor akhir : Total skor

2

Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 10

Purworejo, 27 januari 2017

Menyetujui, Guru Pembimbing	Mahasiswa
	
Triana Wijayanti, S.Pd	Monica Bonnie Anizar

Lampiran kartu tebak kata

No.	C'est l'object dans la classe	Réponse
1.	Pour écrire dans au tableau	un marquer et une chaux
2.	Pour écrire dans à un livre	un stylo et un crayon
3.	Pour chercher des mots	un dictionnaire
4.	Pour effacer une phrase au papier	une gomme
5.	Pour écouter une chanson	une magnétophone
6.	Pour faire asseder l'internet	un ordinateur et un portable
7.	Pour apporter les livres	un sac
8.	Pour faire une ligne	une règle
9.	Pour parler au public	un haute parleur
10.	Pour communiquer	un portable
11.	Pour compter	une calculette
12.	Pour effacer une phrase au tableau	un essuyeur
13.	Il y a beaucoup de étudiants	une classe
14.	Pour élimination des déchets	une poubelle
15.	Pour voir le temps à tout moment	une montre et un horloge
16.	Vêtement à l'école	un uniforme

Lampiran 11

SOAL POST TEST 1

Deskripsikan benda-benda yang ada di dalam kelas secara lisan menggunakan bahasa Prancis!

Les Objets Dans La Classe			
Livre	Soulier	Gomme	Chaise
Stylo	Sac	Régle	Lampe
Crayon	Banc	Cravate	Chaux
Papier	Vase	Ceinture	Photo
Dictionnaire	Drapeau	Chaussette	Poubelle
Uniforme	Tableau	Montre	Fénetre
Chapeau	Ordinateur	Horloge	Classe
Essuyeur	Calendrier	Table	Carte d'identité

Contoh jawaban siswa:

1. Faiza Maulana Syahra:

Dans ma classe il y a un stylo pour écrire. Il y a un dictionnaire pour chercher un mot, une gomme pour effacer une Phrase.

2. Hasri Ainun istiqomah:

Dans la classe il y a un dictionnaire pour chercher un mot, un calculette pour compte, un livre, un chiffon, une gomme, une horloge, une trousse, un tableau, un stylo, un sac.

Lampiran 12

Angket Refleksi Tindakan Siklus I

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode tebak kata?

.....
.....

2. Bagaimana minat dan motivasi belajar anda setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode tebak kata?

.....
.....

3. Apakah keaktifan anda selama mengikuti pembelajaran bahasa Prancis dengan metode tebak kata dapat meningkat?

.....
.....

4. Apakah dengan menggunakan metode tebak kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis anda?

.....
.....

5. Hambatan apakah yang anda rasakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode tebak kata?

.....
.....

Lampiran 13

Hasil Refleksi siklus 1 Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo pada Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Subjek	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode tebak kata?	Bagaimana minat dan motivasi belajar anda setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode tebak kata?	Apakah keaktifan anda selama mengikuti pembelajaran bahasa Prancis dengan metode tebak kata dapat meningkat?	Apakah dengan menggunakan metode tebak kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis?	Hambatan apakah yang anda rasakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode tebak kata?
S1	Menyenangkan, mudah dipahami, lebih seru, asik.	Semakin meningkat.	Ya, karena seakan-akan kita terpancing oleh permainan tersebut.	Ya, karena lama-lama kita akan terpancing untuk menghafal dan hafal.	Tidak ada.
S2	Metode tersebut sangat efektif untuk menunjang pembelajaran.	Saya jadi lebih berminat belajar bahasa Prancis dan saya menjadi lebih termotivasi.	Iya, saya lebih aktif dalam pembelajaran.	Iya, saya jadi lebih terampil.	Cara mengucapkan kata yang benar.
S3	Sangat menarik dan menyenangkan dimana dengan tebak kata dapat melatih rasa percaya diri dan lebih mudah dalam belajar.	Tambah bersemangat karena dituntut untuk mengetahui benda apa yang ditebak.	Ya, sedikit meningkat.	Ya, meningkat.	Kurang paham arti dalam clue yang ada.

S4	Menurut saya cukup efektif dan cukup menarik membuat tidak mengantuk dan tidak membosankan.	Lumayan minat karena dengan metode ini kita bisa tahu bagaimana berbicara dengan pengucapan yang benar.	Ya, lebih meningkat karena menarik.	Ya, karena langsung menirukan/ langsung dibenarkan jika salah.	Kadang hambatannya yang lain rame/ berisik.
S5	Menyenangkan, tidak membosankan serta materi yang diberikan lebih mudah dipahami karena dipraktikkan langsung.	Tertarik untuk lebih memahami materi yang diberikan dengan metode yang sama.	Ya	Ya, bisa	Cara membaca dan cara berbicara atau pengucapannya.
S6	Cukup memuaskan	Semakin termotivasi untuk belajar	Lumayan meningkat.	Ya, dapat meningkatkan keterampilan berbicara saya.	Beberapa kosakata tidak jelas kata apa.
S7	Mengasikkan	Lebih bersemangat berbicara bahasa Prancis.	Oui.	Oui.	Dalam tebak kata belum semua benda hafal jadi harus lebih giat menghafal benda dengan genre nya.
S8	Menarik tidak buat bosan	Agak termotivasi untuk belajar.	Agak minat walaupun tidak banyak.	Ya, walaupun dalam menggunakan bahasa Prancis masih kaku.	Mengetahui apa yang dimaksud tapi sulit untuk mengucapkan.
S9	Cukup menarik.	Sama saja.	Iya, karena dengan metode tersebut kita dituntut untuk aktif.	Dapat	Menghafal kata

S10	Menyenangkan, tidak membosankan dan saya merasa lebih mudah mengingat dengan metode tebak kata.	Saya jadi lebih sering menghafal kata baru agar tidak terlalu buruk saat maju nanti.	Ya	Saya rasa begitu	Dalam pengucapan dan kadang suka terbalik.
S11	Asik menyenangkan.	Lebih semangat dalam belajar karena metode belajar yang lebih menyenangkan.	Ya kerena kita dituntut untuk selalu aktif.	Ya, karena kita harus maju untuk menambah kata.	Cara pengucapan bahasa Prancis.
S12	Bagus, karena dapat dianggap lebih praktis dan melatih siswa-siswi untuk bisa mengingat.	Saya sangat termotivasi karena pengetahuan saya semakin bertambah.	Ya.	Ya, walaupun masih belum lancar dan masih dalam tahap berlatih, tetapi keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat meningkat.	Cara membacanya.
S13	Memudahkan dalam menghafal/ lebih mudah.	Lebih semangat.	Dapat meningkat.	Iya.	Tidak ada.
S14	Menarik, menyenangkan.	Minat terhadap bahasa Prancis meningkat, termotivasi karena lebih mudah untuk dipelajari.	Ya, karena kita bisa apapun kata walaupun salah.	Ya, walaupun tidak begitu lancar namun cukup membantu.	Pengucapan, takut salah menebak, salah pendamping kata.
S15	Sangat mengasikkan, menyenangkan.	Minat dan motivasi belajar saya semakin meningkat.	Ya, dapat/ bisa.	Ya.	Kurang menguasai kosakata.

S16	Bagus. Karena menurut saya selain kita mengetahui kata-kata bahasa Prancis kita juga dapat mengetahui dan mempraktikkan cara mengucapkannya.	Saya sangat termotivasi karena pengetahuan saya menjadi bertambah dan karena saya sangat tertarik di bahasa asing sehingga saya sangat termotivasi.	Ya, saya dituntut untuk mengetahui kata-kata dan cara pengucapannya.	Ya, selain mengetahui kata-katanya saya juga dapat mengucapkannya.	Tulisan dan cara membaca yang berbeda sehingga membuat saya bingung.
S17	Menyenangkan, menjadikan tantangan untuk para siswa karena harus menghafal dan memahaminya.	Lebih berminat karena tidak membosankan.	Sedikit meningkat, karena dari yang biasanya hanya diam dengan metode ini maka lebih mudah untuk berbicara.	kurang, karena menurut saya cara membacanyapun susah.	Kata-kata yang tertulis tidak sesuai dengan ucapan.
S18	Menyenangkan mudah menghafal kosakata.	Semakin tertarik dengan bahasa Prancis walaupun membingungkan.	Ya, karena menyenangkan dan santai.	Ya, sedikit demi sedikit semakin terbiasa.	Cara pengucapan bahasa Prancis.
S19	Menyenangkan, membuat siswa-siswa aktif dalam belajar.	Saya sangat berminat, karena dengan tebak kata kita belajar terlebih dahulu.	Iya, karena saya mencoba lebih untuk menebak jawaban.	Ya, kita dapat belajar berbicara agar lancar.	Waktu yang lama.
S20	Sangat menyenangkan dan membuat kita para pelajar dapat menghafalkan dengan mudah dan mengasah memori kita.	Ingin selalu mencoba untuk menghafalkan.	Iya, saya lumayan aktif.	Iya, metode tebak kata dapat meningkatkan keterampilan.	Berbicara.
S21	Sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa dapat menebak kata Perancis.	Lebih tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran.	Iya, karena kita diterapkan dapat menjawabnya secara lisan.	Iya, karena kita dapat mengetahui cara membaca kalimat bahasa Prancis dengan benar.	Jika kita tidak tahu apa-apa, kita kita tidak akan bisa menjawabnya. Kita harus benar-benar

					paham dengan materinya.
S22	Sangat menyenangkan karena kita menjadi lebih percaya diri dalam berbicara dan melatih kita agar berani bicara dan tidak takut salah.	Lebih memotivasi saya dalam mempelajari bahasa Prancis.	Ya, karena dengan metode tebak kata saya dituntut untuk lebih aktif dalam kelas, misalnya saat menjawab suatu pertanyaan.	Ya, dengan metode tebak kata saya menjadi lebih aktif berbicara sehingga bisa memperbaiki keterampilan berbicara saya.	Hambatan saya yaitu saat melafalkan suatu kata-kata yang serupa dan sulit/ kosakata baru.
S23	Menyenangkan dan lebih efektif.	Menjadi lebih minat.	Ya, lumayan.	Ya, karena lebih menyenangkan.	Ucapan dan mengerti arti terlebih dahulu.
S24	Menarik tidak membosankan dapat meningkatkan keaktifan.	Meningkat.	Insyaallah bisa diingatkan.	Iya karena bisa membantu untuk mengingat kosakata.	Lupa kosakata jadi bingung.
S25	Menarik dan menantang.	Lebih minat dan termotivasi untuk belajar karena tidak tahu kosakata yang akan muncul jadi harus lebih banyak belajar.	Ya, karena dapat melatih kemampuan berbahasa Prancis.	Ya, karena jawaban diucapkan (lisan) tidak tertulis.	Jika tidak belajar atau kurang kosakata yang diketahui akan sulit menjawab pertanyaanya.
S26	Menyenangkan karena dapat menguji kosakata dan cara pengucapan.	Merasa dapat melatih untuk pengucapan bahasa Prancis.	Ya dapat.	Menurut saya dengan metode tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara b.Prancis.	Hambatannya mungkin karena tulisan dan cara bacanya berbeda.

S27	Pendapat saya asik, karena akan membuat siswa menjadi lebih aktif.	Minat dan motivasi belajar saya ya terus mempelajari materi yang telah diberikan.	Iya bisa, karena dengan kita mengangkat tangan dan menjawab akan meningkatkan ke PD an.	Bisa. Buktinya kita saat diberikan katabaru kita bisa mengatakan kata itu.	Hambatannya saat ada kata yang tidak mengasikkan dan kadang kurang fokus.
S28	Ya asik dan menyenangkan.	Tambah karena menyenangkan.	Ya, meningkat karena tidak ada keharusan menjawab dengan benar.	Ya, karena setelah menjawab kita dibenarkan pengucapannya.	Menebak dan mengartikannya.
S29	Menyenangkan. Tidak buat ngantuk.	Memotivasi jadi minat saya meningkat.	Iya.	Iya.	Lupa katanya.
S30	Asik menurut saya, juga menyenangkan. Pngen terus nebak.	Minatnya jadi lebih lagi untuk mempelajari dan juga menambah dorongan untuk lebih tahu lebih banyak tentang kosakata Prancis.	Ya, rasanya ingin menjawab terus walaupun bagiannya kelompok lain.	Ya, karena dengan tebak kata apabila salah mengucap dikasih tahu yang benar. Sehingga keterampilan berbahasanya meningkat.	Hambatan saya sedikit susah melafalkan kata-kata/ kosakata.
S31	Sangat mengasikkan dan mudah untuk kita mengingat kata tersebut.	Saya termotivasi.	Dapat.	Dapat meningkatkan.	Terkadang lupa katanya.
S32	Cukup mengasikkan, bikin nggak ngantuk.	Lebih bersemangat untuk menghafal.	Iya, karena berusaha menghafalkan.	Lumayan.	Lupa mendadak ketika ditanya.

Lampiran 14.

Nama : Cecilia Artia Prasari Kirana

Angket Refleksi Siklus 1

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode tebak kata?

Menyenangkan, tidak membosankan serta materi yang diberikan lebih mudah dipahami karna dipraktikan langsung.

2. Bagaimana minat dan motivasi belajar anda setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode tebak kata?

Tertarik untuk lebih memahami materi yang diberikan dengan metode yang sama.

3. Apakah keaktifan anda selama mengikuti pembelajaran bahasa Prancis dengan metode tebak kata dapat meningkat?

Ya.

4. Apakah dengan menggunakan metode tebak kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis anda?

Ya, bisa.

5. Hambatan apakah yang anda rasakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode tebak kata?

cara membaca dan cara berbicara atau pengucapannya.

Lampiran 15

Hasil wawancara Refleksi Siklus 1

Wawancara pertama:

M = Monica (Peneliti)

A = Ajeng (siswa IIS 1)

M : Hai ajeng.

A : Ha mademoiselle

M : Bisa minta waktunya sebentar

A : Ya bisa

M : Aku mau tanya nih, gimana pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode tebak kata.

A : Menurut saya asik. Asik asik aja pokoknya. Rasanya pengen nebak terus, dan terus, dan terus, dan terus pokoknya tertantang untuk menebak lah pokoknya asik.

M : Terus minat dan motivasi kamu setelah mengikuti pembelajaran dengan metode tebak kata ini gimana?

A : Pengennya pengen lagi untuk mempelajari bahasa Prancis terus motivasinya nambah dorongan untuk belajar lagi.

M : Terus apakah keaktifan kamu selama mengikuti pembelajaran bahasa Prancis dengan metode tebak kata dapat meningkat?

A : Ya

M : Terus menurut kamu ada kekurangan gak dari metode tebak kata yang udah diterapkan?

A : Kekurangannya menurut saya si ya itu metodenya kosa katanya kurang banyak hehehe, itu kalau menurut saya.

M : Jadi maunya dikasihi yang banyak gitu?

A : He'em he'em, kan biar pengetahuannya biar tambah banyak gitu.

M : Jadi solusinya gimana?

A : Solusinya ya, memperkaya kosakata saja lah, mempersiapkan kosakata yang banyak, lah teruskan kan nanti kalau kita sudah mempersiapkan nanti kita bisa menyebutkan bisa lebih tahu lagi, wawasannya bisa lebih luas lagi.

M : Oh yaudah makasih yaa

A : Iya

Wawancara ke 2:

M = Monica (Peneliti)

K = Kintan

M : Hai kintan, boleh minta waktunya sebentar?

K : Ya boleh silahkan.

M : Aku mau tanya nih, gimana pendapatmu mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode tebak kata?

K : Kalau menurutku asik gitu loh, dan juga selain kita ngasah otak kita juga menambah pengetahuan gitu.

M : Terus setelah kamu merasakan menggunakan metode tebak kata itu gimana minat dan motivasi kamu?

K : Kalau aku yaa motivasinya ningkat gitu loh nambah motivasi karena ya kalau aku kan suka bahasa asing jadi ya suka aja kalau disuruh tebak kata pakek bahasa asing.

M : Terus setelah melakukan pembelajaran dengan metode tebak kata apakah keaktifan kamu meningkat?

K : Iya, kalau menurutku tambah kan kita dituntut buat jawab pertanyaan terus kita juga dituntut buat ngomong pakai bahasa Prancis gitu

M : Terus menurut kamu kekurangan apa sih yang sudah dilakukan, pembelajaran dengan metode tebak kata itu?

K : Mungkin kosakatanya yang kurang banyak kurang bermacam-macam gitu loh.

M : Jadi minta di tambahain lagi gitu?

K : Ya misalnya benda-benda gak cuma didalam kelas sih.

M : Oh yaudah kalau gitu, makasih yaa

K : Iya, sama-sama.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

Satuan Pendidikan	: SMA
Nama Sekolah	: SMA N 7 Purworejo
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas/Semester	: X IIS 1
Materi	: <i>Les lieux publics</i>
Keterampilan	: Berbicara
Pertemuan Ke	: 3
Alokasi Waktu	: 3x 45 menit,

A. Kompetensi Inti

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan informasi secara lisan tentang *les lieux publics* dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai dengan konteks.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Melafalkan kalimat sederhana tentang *les lieux publics* secara lisan sesuai dengan struktur kalimat bahasa Prancis yang benar.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat melafalkan kalimat sederhana tentang *les lieux publics* secara lisan sesuai dengan struktur kalimat bahasa Prancis yang benar.

E. Materi Pembelajaran

- Tema : *les lieux publics*
- Grammaire : S + verbe aller
- Preposition à + nama tempat : à, à l', à la, au, aux
- Vocabulaire : la cantine, l'école, la salle de professeur, la toilette, la bibliothèque, la mosquée, l'église, la salle de santé, la piscine, la librairie, la poste, le laboratoire, le parc, le jardin, l'hôpital, l'hôtel, le restaurant, le café, le cinéma, le théâtre, le musée, le champ, le stade.
- Video (dalam bentuk lagu)



F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan *Scientific Learning* :

- a. Mengamati,
- b. Mengidentifikasi,
- c. Mengumpulkan dan mengolah data,
- d. Mengomunikasikan berdasarkan informasi yang diperoleh.

2. Metode : Tebak kata

G. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media : video, kartu tebak kata
2. Alat : LCD Projector, laptop
3. Sumber : Internet

<https://www.youtube.com/watch?v=3zRAjXA8uJg>

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
A. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a. Guru mengucapkan salam pada siswa dalam bahasa Perancis secara komunikatif.b. Guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran.c. Guru mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan kerapian siswa.d. Guru mengulang materi yang telah dipelajari.e. Guru mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.f. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa yaitu <i>les lieux publics</i>.	25 menit
B. INTI	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru memberikan materi <i>les lieux publics</i>.b. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk memahami kosa kata terkait <i>les lieux publics</i>.c. Guru meminta siswa untuk menirukan yang diucapkan guru terkait <i>les lieux publics</i>. <p>MENANYA</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru menanyakan kosa kata yang belum diketahui oleh siswa.b. Guru menanyakan beberapa	

	<p>informasi tentang kosa kata <i>les lieux publics</i>.</p> <p>MENALAR</p> <p>a. Guru mengulas kembali tentang pemahaman siswa terkait <i>les lieux publics</i>.</p> <p>MENCOBA</p> <p>a. Guru meminta siswa untuk berlatih secara terbimbing dengan cara siswa diminta untuk menjawab soal secara lisan.</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk memilih satu tempat umum.</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk membuat <i>clue</i> atau petunjuk yang mencerminkan tempat tersebut dalam sebuah kartu, dan jawaban disertakan pada kartu yang berbeda.</p> <p>d. Siswa diminta untuk maju secara berpasangan.</p> <p>e. Kartu yang berisi jawaban diberikan pada teman yang menebak dalam kondisi terlipat dan ditaruh disaku baju.</p> <p>f. Siswa yang memegang kartu tebak kata dilarang memberi tahu jawaban kepada siapapun.</p> <p>g. Siswa yang memegang kartu tebak kata kemudian membacakan setiap petunjuk, lalu dijawab oleh teman pasangannya hingga benar dalam waktu yang ditentukan.</p> <p>h. Jika pasangannya tidak bisa menebak dan waktu yang ditentukan sudah habis maka kartu jawaban bisa dibuka.</p> <p>MENGOMUNIKASIKAN</p> <p>a. Guru memberikan umpan balik positif. Bila siswa mampu menjawab dengan benar atau dengan sedikit kesalahan, maka siswa diberi penguatan positif (<i>reward</i>) misalnya dengan memberi pujian.</p>	90 menit
--	---	----------

	b. Guru mengevaluasi hasil kegiatan, lalu membenarkan bila ada yang salah, serta menambahkan bila ada yang kurang.	
C. PENUTUP	a. Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/ simpulan pelajaran. b. Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja dipelajari. c. Guru memberikan tugas kepada siswa kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu selanjutnya. d. Guru menutup pelajaran dengan salam.	10 menit

I. Penilaian

1. Mekanisme dan Prosedur

Penilaian dilakukan dari proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan dengan observasi kinerja siswa di dalam kelas. Sedangkan penilaian hasil diperoleh dari tes lisan.

2. Instrumen Penilaian

Penilaian hasil

Jenis : Tes lisan

Bentuk : Praktik langsung

Penilaian proses

Penilaian psikomotorik : Siswa dapat melafalkan kata/kalimat sederhana tentang *les lieux publics* di depan kelas secara lisan sesuai dengan struktur kalimat bahasa Prancis yang benar

Penilaian afektif : Siswa dapat bersikap baik dan aktif selama pelajaran.

Penilaian kognitif : Siswa dapat memahami materi tentang *les lieux publics*.

3. Alat Evaluasi :

1. Temukan jawaban yang tepat!

0. Envoyer des lettres et des paquets = d. la poste	a. le musée
1. Pour jouer le football	b. le laboratoire
2. Pour regarder des films	c. la librairie
3. Il y a des docteurs, des infirmiers et des patients	d. la poste
4. Pour prier le chrétien et le catholique	e. l'église
5. Beaucoup de fleurs par exemple rose et jasmin	f. le cinéma/ le théâtre
6. Il y a beaucoup de professeurs	g. le jardin/ le parc
7. Pour expérimentales de biologie	h. la salle de professeurs
8. Pour prier l'islam	i. le stade
9. Pour acheter des livres	j. la mosquée
10. Il y a des objets historiques	k. l'hôpital

Kunci jawaban:

1. i 6. h

2. f 7. b

3. k 8. j

4. e 9. c

5. g 10. a

2. Buatlah clue atau petunjuk mengenai tempat-tempat umum yang ada disekitarmu seperti contoh dibawah ini dan mintalah teman lain untuk menjawab secara lisan!

Petunjuk:

1. C'est un lieu public
2. Pour acheter des livres

Jawaban:

la librairie

4. Pensekoran:

	Standar Kompetensi	Kriteria Skor
1.	<i>Prononciation (Pelafalan)</i>	
	Pengucapan sangat buruk, tidak bisa dipahami sama sekali.	1
	Pengucapan sangat sulit dipahami dan menghendaki untuk selalu diulang.	2
	Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalah pahaman.	3
	Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing daerah.	4
	Pengucapan sudah seperti penutur asli (native).	5
2.	<i>Grammaire (tata bahasa)</i>	
	Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	1
	Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami. (seringkali harus diulang).	2
	Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti makna.	3
	Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti atau makna.	4
	Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.	5
3.	<i>Vocabulaire (Kosakata)</i>	
	Pembatasan kosakata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan.	1
	Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.	2
	Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai.	3
	Penggunaan kosa kata terkadang tidak tepat dengan tema, dan atau harus diulang karena terdapat ketidak cocokan kebahasaan.	4
	Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (native).	5

4.	<i>Alisance/fluence (kelancaran)</i>	
	Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan.	1
	Pembicaraan masih sering ragu. Masih sering diam, kalimat tidak lengkap.	2
	Kecepatan dan kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.	3
	Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.	4
	Pembicaraan sama fasihnya dengan penutur asli (native)	5
5.	<i>Compréhension (Pemahaman)</i>	
	Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.	1
	Kesulitan dalam meakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.	2
	Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan.	3
	Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan	4
	Memahami perakapan tanpa kesulitan sama sekali.	5

Keterangan Penilaian Tes Lisan

= Jumlah perolehan skor x 4

= 25 x 4

Lembar Observasi Keaktifan dan Motivasi Siswa:

No	Nama Siswa	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan teman	Perhatian siswa terhadap guru	Keaktifan siswa dalam bertanya	Absensi	Skor
1.							
2.							
3.							
dst.							

Keterangan:

Skor 4: Sangat baik

Skor 3: Baik

Skor 2: Kurang baik

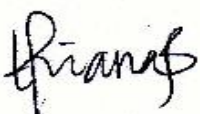
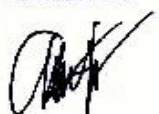
Skor 1: Tidak baik

Perhitungan skor akhir : Total skor

2

Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 10

Purworejo, 17 Febuari 2017

<p>Menyetujui, Guru Pembimbing</p>  <p>Triana Wijayanti, S.Pd</p>	<p>Mahasiswa</p>  <p>Monica Bonnie Anizar</p>
--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RPP

Satuan Pendidikan : SMA

Nama Sekolah : SMA N 7 Purworejo

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Kelas/Semester : X IIS 1

Materi : *Les lieux publics*

Keterampilan : Berbicara

Pertemuan Ke : 4

Alokasi Waktu : 3x 45 menit,

A. Kompetensi Inti

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan informasi secara lisan tentang *les lieux publics* dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai dengan konteks.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Melafalkan kalimat sederhana tentang *les lieux publics* secara lisan sesuai dengan struktur kalimat bahasa Prancis yang benar.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat melafalkan kalimat sederhana tentang *les lieux publics* secara lisan sesuai dengan struktur kalimat bahasa Prancis yang benar.

E. Materi Pembelajaran

- Tema : *les lieux publics*
- Grammaire :

singulier	aller	pluriel	
je vais		nous allons	
tu vas		vous allez	
il va		ils vont	
elle va		elles vont	

- Preposition à + nama tempat : à, à l', à la, au, aux
- Vocabulaire : la cantine, l'école, la salle de professeur, la toilette, la bibliothèque, la mosquée, l'église, la salle de santé, la piscine, la librairie, la poste, le laboratoire, le parc, le jardin, l'hôpital, l'hôtel, le restaurant, le café, le cinéma, le théâtre , le musée, le champ, le stade.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan *Scientific Learning* :

- Mengamati,
- Mengidentifikasi,
- Mengumpulkan dan mengolah data,
- Mengomunikasikan berdasarkan informasi yang diperoleh.

2. Metode : Tebak kata

G. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media : video, kartu tebak kata
2. Alat : LCD Projector, laptop
3. Sumber : Internet <https://www.youtube.com/watch?v=3zRAjXA8uJg>

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
A. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a. Guru mengucapkan salam pada siswa dalam bahasa Perancis secara komunikatif.b. Guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran.c. Guru mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan kerapian.d. Guru mengulang materi yang telah dipelajari.e. Guru mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.f. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik yaitu <i>les lieux publics</i>.	25 menit
B. INTI	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru memberikan materi <i>les lieux publics</i>.b. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk memahami kosa kata terkait <i>les lieux publics</i>.c. Guru meminta siswa untuk menirukan yang diucapkan guru terkait <i>les lieux publics</i>. <p>MENANYA</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru menanyakan kosa kata yang belum diketahui oleh siswa.b. Guru menanyakan beberapa informasi tentang kosa kata <i>les lieux publics</i>. <p>MENALAR</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru mengulas kembali tentang	90 menit

	<p>pemahaman siswa terkait <i>les lieux publics</i>.</p> <p>MENCOBA</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk berlatih secara terbimbing dengan cara siswa diminta untuk membuat kalimat menggunakan verba aller terkait <i>les lieux publics</i>. Guru meminta siswa untuk berpasangan. Kalimat yang sudah dibuat kemudian ditempel di dahi pasangannya. Salah satu siswa yang bertugas untuk mengarahkan hanya bisa memberikan satu petunjuk dan selanjutnya hanya bisa menjawab <i>non</i> jika salah, <i>oui</i> jika benar namun belum tepat, <i>très bien</i> jika jawaban tepat. Siswa yang menjadi lawannya harus menjawab hingga benar dalam waktu yang sudah ditentukan. Setelah selesai siswa bergantian untuk menjawab. <p>MENGOMUNIKASIKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan umpan balik positif. Bila peserta didik mampu menjawab dengan benar atau dengan sedikit kesalahan, maka peserta didik diberi penguatan positif (<i>reward</i>) misalnya dengan memberi pujian. Guru mengevaluasi hasil kegiatan, lalu membenarkan bila ada yang salah, serta menambahkan bila ada yang kurang. 	
--	---	--

C. PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ simpulan pelajaran. b. Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang baru saja dipelajari. c. Guru memberikan tugas kepada siswa kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu selanjutnya. d. Guru menutup pelajaran dengan salam. 	10 menit
---------------	--	----------

I. Penilaian

1. Mekanisme dan Prosedur

Penilaian dilakukan dari proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan dengan observasi kinerja siswa di dalam kelas. Sedangkan penilaian hasil diperoleh dari tes lisan.

2. Instrumen Penilaian

Penilaian hasil

Jenis : Lisan
Bentuk : Praktik langsung

Penilaian proses

Penilaian psikomotorik : Siswa dapat melafalkan kata/kalimat sederhana tentang *les lieux publics* di depan kelas secara lisan sesuai dengan struktur kalimat bahasa Prancis yang benar

Penilaian afektif : Siswa dapat bersikap baik dan aktif selama pelajaran.

Penilaian kognitif : Siswa dapat memahami materi tentang *les lieux publics*.

5. **Alat Evaluasi :**

Buatlah kalimat mengenai tempat-tempat umum menggunakan verba aller, kemudian mintalah teman lain untuk menebak secara lisan!

6. **Pensekoran:**

	Standar Kompetensi	Kriteria Skor
1.	<i>Prononciation (Pelafalan)</i>	
	Pengucapan sangat buruk, tidak bisa dipahami sama sekali.	1
	Pengucapan sangat sulit dipahami dan menghendaki untuk selalu diulang.	2
	Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahan pahaman.	3
	Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing daerah.	4
	Pengucapan sudah seperti penutur asli (native).	5
2.	<i>Grammaire (tata bahasa)</i>	
	Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	1
	Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami. (seringkali harus diulang).	2
	Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti makna.	3
	Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti atau makna.	4
	Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.	5
3.	<i>Vocabulaire (Kosakata)</i>	
	Pembatasan kosakata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan.	1
	Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.	2
	Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai.	3
	Penggunaan kosa kata terkadang tidak tepat dengan tema, dan atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan.	4
	Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (native) .	5

4.	<i>Alisance/fluence (kelancaran)</i>	
	Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan.	1
	Pembicaraan masih sering ragu. Masih sering diam, kalimat tidak lengkap.	2
	Kecepatan dan kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.	3
	Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.	4
	Pembicaraan sama fasihnya dengan penutur asli (native)	5
5.	<i>Compréhension (Pemahaman)</i>	
	Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.	1
	Kesulitan dalam meakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.	2
	Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan.	3
	Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan	4
	Memahami perakapan tanpa kesulitan sama sekali.	5

Keterangan Penilaian Tes Lisan

= Jumlah perolehan skor x 4

= 25 x 4

Lembar Observasi Keaktifan dan Motivasi Siswa:

No	Nama Siswa	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan teman	Perhatian siswa terhadap guru	Keaktifan siswa dalam bertanya	Absensi	Skor
1.							
2.							
3.							
dst.							

Keterangan:

Skor 4: Sangat baik

Skor 3: Baik

Skor 2: Kurang baik

Skor 1: Tidak baik

Perhitungan skor akhir : Total skor

2

Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 10

Purworejo, 17 Febuari 2017

Menyetujui,
Guru Pembimbing



Triana Wijayanti, S.Pd

Mahasiswa



Monica Bonnie Anizar

Lampiran 18

SOAL POST TEST 2

Gunakan verba aller untuk menceritakan tempat-tempat umum yang ada di sekitarmu secara lisan!

Les Lieux Publics		
cantine école salle de professeur toilette poste laboratoire parc .	bibliothèque mosquée église salle de santé piscine librairie musée	jardin hôpital hôtel restaurant café cinéma théâtre stade

Contoh Jawaban Siswa:

1. Fahmi Wahyu Arditya

Nous allons à l'école à 6 heures. Nous allons à la classe pour apprendre. Nous allons à la bibliothèque pour livre, puis nous allons au cinéma pour regarder des films. Nous allons à la mosquée pour prier.

2. C.A. Prasasi Kirana

Je vais à l'école à 6 heures. Je vais à l'église pour prier. Je vais à la librairie pour acheter des livres. Je vais à le stade pour jouer au football.

Lampiran 19

Angket Refleksi Tindakan Siklus II

1. Bagaimana pendapat anda dengan diterapkannya metode tebak kata pada keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....
.....

2. Bagaimana minat dan motivasi belajar anda setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode tebakkata?.....

.....

3. Manfaat apakah yang didapatkan setelah diterapkan metode tebak kata pada keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....
.....

4. Apakah dengan menggunakan metode tebak kata kemampuan berbicara bahasa Prancis anda dapat meningkat?

.....
.....

5. Apakah saran anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....
.....

Lampiran 20

Hasil Refleksi siklus 2 Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo pada Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Subjek	1	2	3	4	5
	Bagaimana pendapat anda dengan diterapkannya metode tebak kata pada keterampilan berbicara bahasa Prancis?	Bagaimana minat dan motivasi belajar anda setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode tebak kata?	Manfaat apakah yang didapatkan setelah diterapkan metode tebak kata pada keterampilan berbicara bahasa Prancis?	Apakah dengan menggunakan metode tebak kata kemampuan berbicara bahasa Prancis anda meningkat?	Apakah saran anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan bahasa Prancis ?
S1	Sangat menyenangkan	Minat saya dalam belajar menjadi meningkat.	Kita jadi tahu kosa kata lebih banyak karena tanpa sadar saat bermain kita menghafalkan/ mempelajari bahasa Prancis.	Ya.	Lebih luas lagi kosakatanya/temanya.
S2	Keterampilan berbicara saya lebih bagus dari kemarin.	Saya lebih berminat untuk berbicara bahasa Prancis.	Saya lebih mudah dan lancar berbicara.	Iya.	Lebih aktif untuk mengetahui kemampuan.
S3	Lebih mudah dalam mempelajarinya.	Lebih meningkat karena sangat menarik.	Lebih paham dalam mengucapkan kata-katanya.	Ya, meningkat.	Dengan metode yang lebih menarik.

S4	Sangat menarik tapi kadang bikin rame.	Lebih ingin tahu cara membaca yang benar dengan bertanya.	Mengetahui cara baca yang benar.	Ya.	Ssemuanya tebak kata.
S5	Lebih mudah dipelajari, dipahami dan diingat, dan lebih bersemangat.	Lebih paham dan lebih tertarik untuk belajar dengan metode tebak kata.	Menambah pengetahuan lebih tentang bahasa Prancis.	Ya.	Lebih mudah menggunakan metode tebak kata atau dipraktikkan langsung.
S6	Dengan adanya metode tebak kata, maka saya lebih mudah meghafalkan.	Lebih tertarik.	Lebih cepat hafal benda-benda dan tempat.	Ya.	Sebaiknya pembelajaran tetap menggunakan tebak kata namun lebih divariasi.
S7	Mengasikkan.	Meningkat.	Lebih bisa berbicara bahasa Prancis.	Iya.	Lebih mendalami cara untuk terampil berbicara bahasa Prancis.
S8	Ya, cukup baik karena meningkatkan kosakata.	Naik.	Menambah kosakata saya.	Ya.	Sebaiknya menggunakan cara yang berbeda-beda agar siswa tidak bosan.
S9	Lumayan bisa menambah skil berbicara.	Meningkat.	Lebih mudah dalam berbicara.	Iya.	Tidak ada.

S10	Metode tebak kata menurut saya cukup efektif dalam pembelajaran, karena siswa dapat menghafal dan mengucapkan kata-kata dalam bahasa Prancis.	Minat saya bertambah.	Saya jadi cepat menghafal kosa kata baru.	Ya.	Dimodifikasi lagi permainan yang dapat meningkatkan keterampilan membaca dan berbicara agar tidak membosankan.
S11	Sangat membantu untuk lebih baik dalam berbahasa Prancis.	Lebih meningkat karena metodenya mengasyikkan.	Menjadi lebih terampil berbicara dan tahu bagaimana mengucapkannya.	Ya.	Lebih sering praktek berbicara bahasa Prancis.
S12	Dapat mempermudah untuk mengingat dan pastinya menambah ingatan tentang kata dalam bahasa Prancis.	Minat saya dalam belajar menjadi meningkat.	Mempermudah mengingat, menambah wawasan tentang bagaimana caranya berbicara dalam bahasa Prancis.	Ya.	Melatih anak didik supaya dapat lebih aktif.
S13	Lebih mudah.	Lebih semangat.	Tambah hafal kosakata.	Ya.	Menggunakan tebak kata saja, lebih asik dan mudah menghafal.
S14	Sangat bagus, dapat meningkatkan kualitas berbahasa Prancis.	Meningkat, semakin semangat belajar bahasa Prancis.	Menambah ilmu berbahasa Prancis.	Ya. Bahasa Prancis saya meningkat karena bertambahnya kosakata.	Dengan lebih banyak diisi game dan lelucon agar tidak bosan.

S15	Sangat menyenangkan.	Tambah bersemangat.	Menjadi tambah wawasannya tentang keterampilan berbahasa.	Dapat.	Lebih diberi soal yang lebih sulit.
S16	Saya setuju dengan metode ini, kita dapat menambah pengetahuan kosakata dalam bahasa Prancis.	Saya menjadi lebih semangat karena metode ini sangat mendukung.	Kosakata menjadi bertambah dan saya menjadi lebih bisa berbicara bahasa Prancis sedikit demi sedikit.	Ya, saya jadi bisa berbicara menggunakan bahasa Prancis.	Sebaiknya ditambah dengan menayangkan video berbahasa Prancis.
S17	Saya setuju dengan metode ini karena dapat mengasah otak.	Motivasinya lebih semangat mengikuti pembelajaran karena mengasikkan.	Manfaatnya lebih banyak mengenal kosakata.	Iya, dapat.	Saran saya, kepada anak-anak diminta lebih banyak membaca agar dapat mengetahui kosakata yang lain.
S18	Memudahkan saya dalam menghafalkan kosakata dan tata bahasa Prancis.	Saya merasa bahwa bahasa Prancis menyenangkan dan unik.	Lebih menguasai kosakata dan tata bahasa Prancis.	Ya, dapat meningkat.	Agar metodenya lebih divariasi.
S19	Sangat mudah dipahami.	Sangat berminat, karena metode mengajar asyik.	Mudah menghafal kosakata.	Tentusaja, karena metode ini mengharuskan menghafal.	Lebih banyak permainan agar lebih bisa menghafal banyak kosa kata.
S20	Memudahkan menghafal kata-kata bahasa Prancis yang diajarkan.	Semakin semangat karena tertantang untuk menebak.	Bisa mengasah keterampilan berbicara bahasa Prancis.	Ya, karena dalam bermain tebak kata dapat memudahkan untuk mengingat.	Terus tingkatkan dan perbaiki kesalahan.

S21	Sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran karena siswa dapat menebak kata Prancis.	Lebih tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran.	Dapat meningkatkan keaktifan selama pembelajaran dengan metode tebak kata.	Iya, karena kita dapat mengetahui cara mengucapkan kalimat bahasa Prancis dengan benar.	Dengan metode tebak kata.
S22	Metode tebak kata sangat menyenangkan, mengasah otak untuk berpikir keras.	Metode tebak kata meningkatkan motivasi belajar, karena dengan tebak kata membuat lebih ingin mencoba dan mencoba.	Lebih percaya diri, menjadi berani berpendapat, menjadi tidak takut salah apabila menjawab.	Ya.	Memvariasikan metode.
S23	Menyenangkan, lebih tertarik belajar bahasa Prancis.	Meningkat.	Saya menjadi percaya diri berbicara bahasa Prancis.	Iya.	Menggunakan metode yang menarik seperti metode tebak kata karena saya menjadi bisa berbicara bahasa Prancis.
S24	Asik dan bisa membuat kita berfikir lebih logis.	Lebih baik dari sebelumnya.	Berfikir logis dan membantu daya ingat.	Bisa.	Untuk lebih interaktif.
S25	Bagus. Karena dapat memudahkan untuk mengingat, berbicara.	Bertambah, karena ternyata Belajar menggunakan metode tebak kata menjadi mudah dalam belajar.	(a) Mendapat metode belajar yang baik. (b) Meningkatkan motivasi siswa. (c) memudahkan	Ya.	Harus mengaktifkan semua anak dan lebih sering praktik.

			belajar.		
S26	Saya setuju dengan metode ini karena dapat memacu siswa menambah kosakata.	Motivasi lebih semangat untuk belajar karena ingin mencoba lagi dan lagi.	Manfaatnya kita lebih banyak mengetahui kosakata.	Ya, dapat.	Saran untuk saya lebih banyak membaca dan mencari kosakata baru.
S27	Saya senang karena menambah banyak pengalaman.	Menggunakan tebak kata membuat motivasi lebih meningkat.	Dapat menghafalkan katakata.	Ya bisa, karena dengan mempelajarinya kita dapat tahu kosakata.	Saya mempunyai saran kalau mau pintar belajar memperhatikan.
S28	Baik dan bagus, cepat mudeng (memahami).	Bertambah, tambah, tambah.	Tambah mengerti kosa kata bahasa Prancis.	Ya tentu.	Belum ada.
S29	Metode tebak kata sangat mendukung keterampilan berbicara bahasa Prancis.	Motivasi belajar saya meningkat, karena metode tebak kata mengasikkan.	Lebih bisa terampil berbicara bahasa Prancis.	Iya, karena tebak kata menambah motivasi dalam belajar bahasa Prancis.	Saran saya untuk kedepannya agar ada pembaruan dalam sistem pembelajaran.
S30	Pendapat saya metode ini asik jadi saya lebih mudah menglafalkan <i>les lieux publics</i> .	Saya ingin belajar lebih lagi.	Manfaatnya saya mudah menghafal karena metodenya dengan bermain sambil belajar.	Ya, tentu saja.	Saran saya metodenya bisa divariasikan.
S31	Baik.	Sangat senang.	Dapat menjadi kreatif dan kata tersebut dapat	Iya.	Lebih banyak permainan.

			diingat.		
S32	Menarik, setidaknya cukup mengurangi rasa jenuh.	Termotivasi untuk menghafal kata.	Lebih cepat menghafal kata dengan baik.	Iya, meningkatkan kemampuan.	Lebih banyak games untuk memotivasi belajar bahasa prancis.

Lampiran 21

Contoh hasil Refleksi Tindakan Siklus II

Nama : Trisna Anjas S

No : 29.

Angket Refleksi Tindakan Siklus II

1. Bagaimana pendapat anda dengan diterapkannya metode tebak kata pada keterampilan berbicara bahasa Prancis?
Metode tebak kata sangat mendukung keterampilan berbicara bahasa Prancis.
2. Bagaimana minat dan motivasi belajar anda setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode tebak kata?
Motivasi belajar saya meningkat karena metode tebak kata menyenangkan.
3. Manfaat apakah yang didapatkan setelah diterapkan metode tebak kata pada keterampilan berbicara bahasa Prancis?
lebih bisa trampil berbicara bahasa Prancis.
4. Apakah dengan menggunakan metode tebak kata kemampuan berbicara bahasa Prancis anda dapat meningkat?
Iya, karena tebak kata menambah motivasi dalam belajar bahasa Prancis.
5. Apakah saran anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
~~Saran~~ Saran saya untuk kedepannya agar ada "pembinaan" dalam sistem pembelajaran.

Lampiran 22

Catatan Lapangan Penelitian

Catatan Lapangan 1

Agenda : Wawancara Pra-tindakan

Pelaksanaan : Jumat, 20 Januari 2017

Waktu : 08.00 – 10.30 WIB

Tempat : Ruang Piket SMA N 7 Purworejo

Peneliti bertemu dengan guru pembimbing mata pelajaran bahasa Prancis kelas X IIS 1 yaitu madame Triana Wijayanti. Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di kelas X IIS 1 dan menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Madame Triana mengizinkan penelitian dilakukan di X IIS 1 dan diminta agar peneliti segera menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan pada penelitian sehingga minggu depan bisa segera dilaksanakan. Kemudian peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara pra-tindakan dan menawarkan wawancara akan dilakukan kapan agar tidak mengganggu aktivitas dan kesibukan madame Triana. Lalu madame Triana menjawab bahwa beliau bersedia kapan saja, bahkan beliau menawarkan saat itu juga bisa, sehingga wawancara pra-tindakan dilaksanakan pada siang itu. Peneliti menanyakan mengenai pembelajaran bahasa Prancis dan kondisi siswa kelas X IIS 1 ketika pelajaran bahasa Prancis.

Catatan Lapangan 2

Agenda : Observasi dan pembagian angket

Pelaksanaan : Selasa, 24 Januari 2017

Waktu : 10.30 – 13.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas X IIS 1

Peneliti bersama guru kolaborator memasuki kelas pelajaran bahasa Prancis. Peneliti melakukan observasi mengenai pelajaran yang sedang berlangsung saat itu. Peneliti mengamati cara guru mengajar dan melihat perilaku siswa saat pelajaran tersebut. Seperti biasa sebelum memulai pelajaran guru mengucapkan salam pada siswa "*Bonjour*" siswa menjawab "*Bonjour*". Guru menanyakan kabar pada siswa "*comment ça va?*" Siswa menjawab "*ça va bien merci*". Sebelum memulai pelajaran guru menanyakan kehadiran siswa terlebih dahulu, kemudian guru memulai pelajaran. Saat pelajaran dimulai awalnya siswa antusias namun semakin lama siswa merasa bosan. Kebosanan siswa terlihat siswa mengobrol dengan temanya, ada yang mengantuk, dan ada yang curi-curi untuk memainkan hp, namun guru selalu mengingatkan agar tidak mengoprasikan hp saat pelajaran kalau tidak hp akan di ambil dan dibawa ke kantor BK. Guru juga senantiasa memberikan semangat yang jelas terlihat ketika guru menjelaskan materi dengan suara yang lantang dan jelas. Guru selalu berusaha agar siswa paham dengan materi yang disampaikan. Kemudian 10 menit sebelum bel berbunyi peneliti dipersilahkan untuk menyampaikan maksud kedatangan kembali kesekolah terutama di kelas X IIS 1. Peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai maksud kedatangan ke kelas tersebut bahwa akan melakukan penelitian mengenai

penggunaan metode tebak kata untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis. Siswa menyambut dengan baik, kemudian peneliti segera membagikan angket pada siswa. Pengisian angket berlangsung hingga bel berbunyi.

Catatan Lapangan 3

Agenda : Pre-test

Pelaksanaan : Selasa, 31 Januari 2017

Waktu : 10.30 – 13.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas X IIS 1

Pada hari kedua peneliti masuk di jam pelajaran bahasa Prancis. Peneliti melakukan pre-test pada siswa. Peneliti menjelaskan terkait materi pre-test dan apa saja yang harus dilakukan siswa saat pre-test berlangsung. Materi yang diberikan yaitu tentang jam sesuai dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Peneliti memberikan waktu 30 menit agar siswa menyiapkan sebelum penilaian. Setelah semua siswa siap, peneliti memanggil siswa secara individu secara acak, hal ini dilakukan agar semua siswa siap dan serius. Siswa diminta untuk menjawab lima soal mengenai jam.

Catatan Lapangan 4

Agenda : Konsultasi RPP

Pelaksanaan : Jumat, 27 Januari 2017

Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang Piket

Peneliti melakukan konsultasi mengenai materi yang akan disampaikan untuk siklus 1 dan 2. Guru kolaborator menyampaikan bahwa materi yang di disampaikan mengenai benda-benda yang ada di dalam kelas. Peneliti juga sudah membuat RPP mengenai benda-benda yang ada didalam kelas. Kemudian guru kolaborator mengoreksi materi, dan meminta agar kosakata yang digunakan jangan terlalu sulit untuk siswa, diminta yang mudah dan yang sudah dikenal siswa. Guru kolaborator mengijinkan RPP yang sudah dibuat peneliti dengan beberapa catatan koreksi dan diminta untuk segera diperbaiki. Guru kolaborator sangat setuju dengan metode yang akan dilaksanakan, dan berharap agar siswa aktif dan bersemangat saat pelajaran bahasa Prancis. Peneliti berpendapat mengenai siklus 1 untuk tebak kata dilakukan berkelompok bagaimana? Kemudian guru kolaborator setuju, agar siswa lebih terpacu untuk menjawab, karena jika berkelompok pasti siswa juga tidak malu untuk menjawab.

Catatan Lapangan 5

Agenda : Pelaksanaan Tindakan 1 siklus 1

Pelaksanaan : Selasa, 7 Febuari 2017

Waktu : 10.30 – 13.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas X IIS 1

Pelaksanaan tindakan pertama di siklus pertama mulai dilaksanakan. Peneliti mengucapkan salam pada siswa "*Bonjour*" siswa menjawab "*Bonjour*". peneliti menanyakan kabar pada siswa "*comment ça va?*" Siswa menjawab "*ça va bien merci*". Sebelum memulai pelajaran peneliti meminta siswa untuk segera merapikan bangku yang tidak rapi dan menghapus papan tulis terlebih dahulu, kemudian peneliti menanyakan yang tidak masuk pada hari tersebut. Siswa menjawab masuk ssemua, lalu peneliti segera memulai pelajaran. Peneliti menjelaskan hal-hal yang akan dilakukan terkait materi dan metode yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan materi terkait benda-benda yang ada di dalam kelas. Peneliti menggolongkan benda-benda sesuai dengan genrenya yaitu maskulin dan feminin agar siswa lebih mudah dalam menghafalkan. Peneliti mencontohkan pengucapan setiap benda kemudian siswa menirukan. Sesuai permintaan guru kolaborator bahwa siswa diminta untuk sering berlatih mengucapkan hingga benar agar siswa terbiasa mngucapkan tanpa kesulitan. Setelah siswa berlatih mengucapkan siswa diminta untuk membuat kelompok. Peneliti meminta untuk membuat empat kelompok ,setiap kelompok menyediakan satu perwakilan untuk mengambil kartu tebak kata. Teman yang bertugas mengambil kartu tebak kata kemudian membacakan petunjuk, kemudian teman

dalam kelompoknya diminta untuk menjawab hingga benar sesuai dengan petunjuk yang dibacakan. Siswa yang membacakan petunjuk dan kelompok lain dilarang memberi tahu jawaban kepada kelompok yang menjawab, jika hal itu terjadi maka kelompok tersebut tidak mendapatkan nilai dan kartu tebak kata dikembalikan pada peneliti. Jika kelompok tersebut tidak bisa menjawab, maka kelompok lain boleh menjawab saat sudah dipersilahkan oleh peneliti. Siswa sangat antusias dalam metode ini, namun jam pelajaran bahasa Prancis telah usai maka peneliti memutuskan untuk dilanjutkan minggu depan. Sebelum mengakhiri pelajaran peneliti membahas materi yang sudah dipelajari dan meminta siswa secara bersama-sama mengulang mengucapkan benda-benda yang ada didalam kelas dalam bahasa Prancis, tidak lupa peneliti memberikan tugas agar siswa belajar lagi materi tersebut dirumah agar tidak lupa. Peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan "*merci beaucoup, et au revoir*" siswa menjawab "*aurevoir*".

Catatan Lapangan 6

Agenda : Pelaksanaan Tindakan 2 siklus 1

Post-test 1

Pelaksanaan : Selasa, 14 Febuari 2017

Waktu : 10.30 – 13.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas X IIS 1

Peneliti melakukan tindakan ke dua pada siklus pertama. Seperti biasa sebelum memulai pelajaran peneliti mengucapkan salam pada siswa “*Bonjour*” siswa menjawab “*Bonjour*”. peneliti menanyakan kabar pada siswa “*comment ça va?*” Siswa menjawab “*ça va bien merci*”. Sebelum memulai pelajaran peneliti meminta siswa untuk segera merapikan bangku yang tidak rapi dan menghapus papan tulis terlebih dahulu, kemudian peneliti menanyakan yang tidak masuk pada hari tersebut. Siswa menjawab ssemua hadir. Peneliti memulai pelajaran dengan menanyakan kosakata yang minggu lalu sudah didapatkan oleh siswa, kemudian siswa menyebutkan kosakata tersebut secara serempak. Lalu peneliti menjelaskan hal-hal yang dilakukan selanjutnya. Peneliti menerangkan untuk melanjutkan pembelajaran yang minggu lalu belum selesai. Setelah selesai peneliti menjelaskan mengenai pembelajaran selanjutnya. Peneliti meminta siswa untuk melakukan post-test 1 dengan cara siswa diminta untuk menceritakan benda-benda apa saja yang ada di dalam kelas secara lisan. Sebelum maju penilaian siswa menyiapkan diri agar saat penilaian mendapatkan hasil yang msemuaskan. Peneliti melakukan penilaian dengan cara memanggil siswa satu demi satu secara acak agar ssemua siswa siap kapan saja dipanggil, namun

beberapa siswa menawarkan diri untuk maju terlebih dahulu sebelum dipanggil dan peneliti membolehkan. Setelah semua sudah dinilai kemudian peneliti membagikan angket refleksi siklus 1 pada siswa sebelum jam pelajaran berakhir. Waktu pelajaran telah usai peneliti memberikan tugas agar siswa mencari tahu mengenai tempat-tempat umum yang ada disekitar kita dalam bahasa Prancis, kemudian peneliti menyudahi pelajaran dengan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan 7

Agenda : Konsultasi RPP

Pelaksanaan : Jumat, 17 Febuari 2017

Waktu : 08.00 – 10.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas X IIS 1

Peneliti melakukan konsultasi RPP pada guru kolaborator mengenai materi yang selanjutnya. Materi setelah benda-benda yang ada didalam kelas yaitu megenai tempat-tempat umum yang ada di sekitar kita. Guru kolaborator membaca RPP yang dibuat oleh peneliti. Guru kolaborator menanyakan metode yang dilakukan selanjutnya bagaimana. Peneliti menjawab untuk siklus kedua peneliti melakukan metode tebak kata dengan cara berpasangan, karena siswa meminta pembelajaran yang lebih lagi. Kemudian guru kolaborator membolehkan karena dengan berpasangan mau tidak mau siswa pasti maju, dan berbicara bahasa Prancis, itu sangat baik agar siswa terlatih dan lebih percaya diri untuk berbicara bahasa Prancis. guru kolaborator mengkoreksi RPP peneliti dengan beberapa masukan, dan meminta hanya kosa kata yang mudah dan sudah dikenal oleh siswa saja yang digunakan pada kartu tebak kata. Lalu peneliti menanyakan mengenai materi tindakan kedua siklus kedua. Materinya yaitu mengenai kata kerja “aller”. Peneliti meminta ijin kalau siswa melengkapi kata kerja atau membuat kalimat menggunakan kata kerja aller bagaimana. Guru kolaborator membolehkan, karena agar siswa hafal, terlebih sudah mendekati mid semester. Kemudian peneliti segera memperbaiki RPP untuk siklus ke dua.

Catatan Lapangan 8

Agenda : Tindakan pertama siklus ke 2

Pelaksanaan : Selasa, 21 Febuari 2017

Waktu : 10.30 – 13.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas X IIS 1

Peneliti melakukan tindakan ke pertama pada siklus pertama. Seperti biasa sebelum memulai pelajaran peneliti mengucapkan salam pada siswa “*Bonjour*” siswa menjawab “*Bonjour*”. peneliti menanyakan kabar pada siswa “*comment ça va?*” Siswa menjawab “*ça va bien merci*”. Sebelum memulai pelajaran peneliti meminta siswa untuk segera merapikan bangku yang tidak rapi dan menghapus papan tulis terlebih dahulu, kemudian peneliti menanyakan yang tidak masuk pada hari tersebut. Siswa menjawab masuk ssemua, lalu peneliti segera memulai pelajaran. Peneliti menanyakan kosakata minggu lalu agar siswa tidak melupakan kosakata yang sudah didapat. Secara serentak siswa menyebutkan satu demi satu. Kemudian peneliti menjelaskan materi selanjutya yaitu tentang tempat-tempat umum. Peneliti menanyakan apakah siswa sudah ada yang mencari tahu kosakata bahasa Prancis terkait tempat umum. Ada siswa yang sudah tahu, lalu menyebutkan. Peneliti menayangkan video mengenai tempat-tempat umum agar siswa mengerti dan lebih bersemangat. Setelah itu peneliti menanyakan tempat umum apa saja yang terdapat pada video, lalu peneliti menambahkan yang belum ada pada video. Kemudian peneliti melatih siswa untuk mengucapkan setiap kosakata dan berlatih tebak kata. Setelah itu peneliti meminta siswa agar berpasangan untuk menebak kata sesuai dengan petunjuk secara bergantian salah

satu pasangan mengambil kartu tebak kata dan pasangannya menjawab hingga benar. Waktu pelajaran telah usai, peneliti mengulang kosakata yang telah dipelajari dan memberi tugas berupa mempelajari tentang kata kerja “aller” Pelajaran ditutup dengan salam.

Catatan Lapangan 9

Agenda : Tindakan kedua siklus ke 2

Pelaksanaan : Selasa, 7 Maret 2017

Waktu : 10.30 – 13.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas X IIS 1

Peneliti melakukan tindakan ke dua pada siklus pertama. Seperti biasa sebelum memulai pelajaran peneliti mengucapkan salam pada siswa "*Bonjour*" siswa menjawab "*Bonjour*". peneliti menanyakan kabar pada siswa "*comment ça va?*" Siswa menjawab "*ça va bien merci*". Sebelum memulai pelajaran peneliti meminta siswa untuk segera merapikan bangku yang tidak rapi dan menghapus papan tulis terlebih dahulu, kemudian peneliti menanyakan yang tidak masuk pada hari tersebut. Siswa menjawab masuk semua, lalu peneliti segera memulai pelajaran. Peneliti memulai dengan menanyakan kosakata yang sudah didapatkan pada minggu lalu terkait tempat umum. Siswa menyebutkan dengan serempak. Setelah itu peneliti menjelaskan mengenai materi selanjutnya yaitu tentang kata kerja "*aller*". Peneliti menerangkan dan siswa mencoba mengucapkan bersama-sama. Peneliti meminta siswa untuk membuat satu kalimat menggunakan kata kerja "*aller*" jangan sampai siswa lain tahu kalimat apa yang telah dibuat. Lalu peneliti meminta siswa untuk berpasangan maju ke depan dan menempelkan kalimat yang dibuat ke dahi pasangannya dan meminta pasangannya itu untuk menjawab kalimat yang tertempel di dahinya dengan satu petunjuk yang diberikan dan jika jawaban salah maka akan dijawab "*non*", jika benar namun belum sempurna "*oui*", dan jika benar dan sempurna "*trés bien*". Pelajaran berakhir, dan

peneliti memberi tugas agar siswa mempelajari tempat-tempat umum dan kata kerja “*aller*” karena minggu depan post-test ke 2. Pelajaran diakhiri dengan ucapan salam.

Catatan Lapangan 10

Agenda : Post-test 2

Pelaksanaan : Selasa, 16 Febuari 2017

Waktu : 10.30 – 13.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas X IIS 1

Peneliti melakukan memasuki kelas untuk melakukan post-test 2. Seperti biasa sebelum memulai peneliti mengucapkan salam pada siswa "*Bonjour*" siswa menjawab "*Bonjour*". peneliti menanyakan kabar pada siswa "*comment ça va?*" Siswa menjawab "*ça va bien merci*". Peneliti meminta siswa untuk segera merapikan bangku yang tidak rapi dan menghapus papan tulis terlebih dahulu, kemudian peneliti menanyakan yang tidak masuk pada hari tersebut. Siswa menjawab masuk ssemua. Peneliti menjelaskan post-test yang akan dilakukan. Siswa diminta untuk menceritakan tempat-tempat umum menggunakan verba *aller*. Setelah post-test selesai peneliti membagikan angket refleksi siklus ke 2, kemudian pelajaran segera disudahi karena seluruh siswa kelas X dan XI diminta untuk berkumpul di wisma budaya (aula SMA N 7 Purworejo) untuk mengikuti acara "Ranking 1".

Lampiran 23

Lembar Observasi Keaktifan dan Motivasi Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo pada Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

No	Subjek	Interaksi siswa dengan guru				Interaksi siswa dengan teman				Perhatian siswa terhadap guru				Keaktifan siswa dalam bertanya				Disiplin dalam Kehadiran			
		Pertsemuan ke-				Pertsemuan ke-				Pertsemuan ke-				Pertsemuan ke-				Pertsemuan ke-			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	S1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
2	S2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	S3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	S4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
5	S5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
6	S6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
7	S7	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4
8	S8	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4
9	S9	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
10	S10	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
11	S11	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4

12	S12	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
13	S13	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
14	S14	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
15	S15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4
16	S16	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
17	S17	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4
18	S18	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
19	S19	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4
20	S20	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4
21	S21	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
22	S22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
23	S23	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
24	S24	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4
25	S25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
26	S26	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
27	S27	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
28	S28	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
29	S29	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
30	S30	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
31	S31	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
32	S32	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4

Total	100	104	109	116	95	100	104	111	90	101	109	115	96	103	108	116	119	124	125	128
Rata-rata	3,1	3,3	3,4	3,6	3	3,1	3,3	3,5	2,8	3,2	3,4	3,6	3	3,2	3,4	3,6	3,7	3,9	3,9	4

Keterangan :

Skor 4 : Sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Kurang baik

Skor 1 : Tidak baik

Lampiran 24

**Skor Observasi Keaktifan dan Motivasi Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 7
Purworejo pada Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis**

No.	Subjek	Siklus 1		Siklus 2	
		Pertsemuan ke-		Pertsemuan ke-	
		I	II	III	IV
1	S1	16	19	19	19
2	S2	16	17	18	19
3	S3	16	16	18	19
4	S4	14	16	16	17
5	S5	15	16	17	18
6	S6	16	17	17	17
7	S7	16	17	17	18
8	S8	15	14	16	17
9	S9	14	16	16	18
10	S10	16	18	18	19
11	S11	16	16	18	19
12	S12	16	17	18	19
13	S13	16	16	16	17
14	S14	16	17	16	17
15	S15	15	16	16	17
16	S16	17	20	20	20
17	S17	15	16	18	19
18	S18	14	16	15	17
19	S19	15	17	17	19
20	S20	14	16	16	18
21	S21	16	16	19	19
22	S22	18	20	19	20
23	S23	16	16	16	18
24	S24	15	17	19	19
25	S25	16	16	17	17
26	S26	16	17	18	19
27	S27	17	17	18	18
28	S28	16	15	17	18
29	S29	14	15	17	18
30	S30	16	18	20	20
31	S31	16	16	17	19

32	S32	16	16	16	18
Total		500	532	555	586
Rata-rata		250	266	277,5	293

Lampiran 25

**Nilai Observasi Keaktifan dan Motivasi Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri
7Purworejo pada Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis**

No	Subjek	Siklus I		Siklus II	
		Pertsemuan ke-		Pertsemuan ke-	
		I	II	III	IV
1	S1	8	9,5	9,5	9,5
2	S2	8	8,5	9	9,5
3	S3	8	8	9	9,5
4	S4	7	8	8	8,5
5	S5	7,5	8	8,5	9
6	S6	8	8,5	8,5	8,5
7	S7	8	8,5	8,5	9
8	S8	7,5	7	8	8,5
9	S9	7	8	8	9
10	S10	8	9	9	9,5
11	S11	8	8	9	9,5
12	S12	8	8,5	9	9,5
13	S13	8	8	8	8,5
14	S14	8	8,5	8	8,5
15	S15	7,5	8	8	8,5
16	S16	8,5	10	10	10
17	S17	7,5	8	9	9,5
18	S18	7	8	7,5	8,5
19	S19	7,5	8,5	8,5	9,5
20	S20	7	8	8	9
21	S21	8	8	9,5	9,5
22	S22	9	10	9,5	10
23	S23	8	8	8	9
24	S24	7,5	8,5	9,5	9,5
25	S25	8	8	8,5	8,5
26	S26	8	8,5	9	9,5

27	S27	8,5	8,5	9	9
28	S28	8	7,5	8,5	9
29	S29	7	7,5	8,5	9
30	S30	8	9	10	10
31	S31	8	8	8,5	9,5
32	S32	8	8	8	9
Total		250	266	277,5	293
Rata-rata		7,81	8,31	8,67	9,16

Keterangan : Skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 10

Lampiran 26

Data Mentah Skor Pre Test

Subjek	Prononciation	Grammaire	Vocabulaire	Aisance	Compréhension	Total
S1	1	3	3	3	4	14
S2	2	3	3	3	3	14
S3	3	4	4	4	4	19
S4	2	3	3	3	4	15
S5	3	3	3	3	4	16
S6	2	4	4	3	4	17
S7	2	4	4	3	4	17
S8	2	2	2	2	2	10
S9	2	3	3	2	3	13
S10	2	3	3	3	3	14
S11	3	4	4	4	4	19
S12	2	3	3	3	4	15
S13	3	4	3	3	4	17
S14	3	3	3	3	3	15
S15	2	3	3	3	4	15
S16	4	4	4	4	4	20

S17	2	3	3	3	4	15
S18	2	3	3	2	3	13
S19	3	4	4	3	4	18
S20	2	3	3	2	3	13
S21	2	3	3	3	4	15
S22	4	4	4	4	4	20
S23	2	3	3	3	4	15
S24	2	3	3	2	3	13
S25	3	4	4	3	4	18
S26	2	3	3	3	4	15
S27	3	4	4	3	4	18
S28	2	3	3	2	3	13
S29	2	4	4	3	4	17
S30	2	4	4	3	4	17
S31	2	3	3	3	4	15
S32	3	4	4	3	4	18
Total						503

Lampiran 27

Data Mentah Skor Post Test 1

Subjek	Prononciation	Grammaire	Vocabulaire	Aisance	Compréhension	Total
S1	4	3	4	4	4	19
S2	4	4	5	5	5	23
S3	4	4	4	5	4	21
S4	3	4	4	4	4	19
S5	4	5	5	5	5	24
S6	3	4	4	4	4	19
S7	3	4	4	4	4	19
S8	3	3	4	4	4	18
S9	4	4	4	4	4	20
S10	4	4	4	4	4	20
S11	4	4	4	4	4	20
S12	3	4	4	4	4	19
S13	3	4	4	4	4	19
S14	3	4	4	4	4	19
S15	3	4	4	3	4	18
S16	4	4	4	4	4	20
S17	3	4	4	4	4	19

S18	3	4	4	3	4	18
S19	3	4	4	4	4	19
S20	3	4	4	4	4	19
S21	4	4	4	4	4	20
S22	4	5	5	5	5	24
S23	4	4	4	4	4	20
S24	4	4	4	4	5	21
S25	3	4	4	4	4	19
S26	3	4	4	4	4	19
S27	4	4	4	4	4	20
S28	4	4	4	4	5	21
S29	3	4	4	4	4	19
S30	3	4	4	4	4	19
S31	3	4	3	4	4	18
S32	3	4	4	4	4	19
Total						631

Lampiran 28

Data Mentah Skor Post Test 2

Subjek	Prononciation	Grammaire	Vocabulaire	Aisance	Compréhension	Total
S1	3	4	5	4	4	20
S2	3	5	5	5	5	23
S3	4	5	5	5	5	24
S4	4	5	5	5	5	24
S5	5	5	5	5	5	25
S6	4	5	5	4	4	22
S7	4	5	5	4	5	23
S8	3	5	4	4	4	20
S9	4	4	5	4	5	22
S10	4	5	5	5	5	24
S11	4	5	5	5	4	23
S12	4	5	5	5	5	23
S13	4	5	5	5	5	24
S14	3	4	5	4	4	20
S15	3	4	4	4	5	20
S16	4	5	5	5	5	24
S17	4	5	5	4	5	23

S18	3	4	4	4	5	20
S19	4	4	4	4	4	20
S20	4	5	5	4	5	23
S21	4	5	5	4	4	22
S22	4	5	5	5	5	24
S23	4	5	5	4	5	23
S24	4	5	5	5	5	24
S25	4	5	5	4	5	23
S26	4	5	5	4	5	23
S27	4	5	5	4	5	23
S28	4	5	4	4	5	22
S29	3	5	4	4	4	20
S30	4	5	5	5	4	23
S31	3	4	5	4	4	20
S32	4	5	5	5	5	24
Total						718

**Skor dan Nilai Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis
Kelas X IIS 1 SMA N 7 Purworejo**

Subjek	Pre-Test		Post Test 1		Post Test 2	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
S1	14	56	19	76	20	80
S2	14	56	23	92	23	92
S3	19	76	21	84	24	96
S4	15	60	19	76	24	96
S5	16	64	24	96	25	100
S6	17	68	19	76	22	88
S7	17	68	19	76	23	92
S8	10	40	18	72	20	80
S9	13	52	20	80	22	88
S10	14	56	20	80	24	96
S11	19	76	20	80	23	92
S12	15	60	19	76	23	92
S13	17	68	19	76	24	96
S14	15	60	19	76	20	80
S15	15	60	18	72	20	80
S16	20	80	20	80	24	96
S17	15	60	19	76	23	92
S18	13	52	18	72	20	80
S19	18	72	19	76	20	80
S20	13	52	19	76	23	92
S21	15	60	20	80	22	88
S22	20	80	24	96	24	96
S23	15	60	20	80	23	92
S24	13	52	21	84	24	96
S25	18	72	19	76	23	92
S26	15	60	19	76	23	92
S27	18	72	20	80	23	92
S28	13	52	21	84	22	88
S29	17	68	18	72	20	80

S30	17	68	19	76	23	92
S31	15	60	19	76	20	80
S32	18	72	19	76	24	96
Total	503	2012	631	2524	718	2872
Rata-rata		62,9		78,9		89,8

Lampiran 30.

DOKUMENTASI



Lampiran 31. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fhs.uny.ac.id E-mail: fhs@uny.ac.id

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Yogyakarta, 30 Desember 2016

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Prancis
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Monica Bonnie Anizar No. Mhs. : 13204241019
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat
Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

**"Penggunaan Metode Tebak Kata untuk Meningkatkan Keterampilan
Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 7
Purworejo".**

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 7 Purworejo

Waktu Penelitian : Januari-Februari 2017

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengotabai,
Dosen Pembimbing,

Drs. Ch Waluya Suhartono M.Pd
NIP. 19530722 198803 1 001

Pemohon,

Monica Bonnie Anizar
NIM : 13204241019



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; e-mail: fbs@uny.ac.id

FRMFBS/G3-01
10 Jan 2011

Nomor : 009/UN.34.12/DT/I/2017
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 5 Januari 2017

Yth. Bupati Purworejo
c.q. Kepala Kantor Penanaman Modal dan
Perizinan Terpadu Kab. Purworejo
Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp (0275) 325202
Purworejo 54111

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul:

**PENGUNAAN METODE TEBAK KATA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
PRANCIS SISWA KELAS X IIS 1 SMA NEGERI 7 PURWOREJO**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : MONICA BONNIE ANIZAR
NIM : 13204251019
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Waktu Pelaksanaan : Januari –Februari 2017
Lokasi : SMA Negeri 7 Purworejo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



NIP19721110 200701 1 003

Tembusan:
- Kepala SMA Negeri 7 Purworejo



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo Kode Pos 54111
Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202 Email : kpmpt@purworejakab.go.id

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/013/2017

- I. Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2016 Nomor 14 Seri 14 D Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 2016 Nomor 14 Seri 14 D Nomor 1);
2. Peraturan Bupati Purworejo Nomor 44 Tahun 2015 tentang Pendegelasan Wewenang Penerbitan Beberapa Jenis Izin Kepada Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Purworejo sebagaimana telah diubah terakhir dengan Nomor 55 Tahun 2015.
- II. Menunjuk : Surat dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa dan Seni Nomor: 009/UN.34.12/DT/I/2017 Tanggal : 5 Januari 2017
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :
- | | |
|---------------------------------|--|
| ❖ Nama | : Monica Bonnie Anizar |
| ❖ Pekerjaan | : Mahasiswa |
| ❖ NIM/NIP/KTP/ dll. | : 3306076301950001 |
| ❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi | : Universitas Negeri Yogyakarta |
| ❖ Jurusan | : Pendidikan Bahasa Prancis |
| ❖ Program Studi | : S1 Pendidikan Bahasa Prancis |
| ❖ Alamat | : Perum Doplang, Rt.004/Rw. 003 Kledung Karangdalem Kec. Banyuwirip Kab. Purworejo |
| ❖ No. Telp. | : 085786751006 |
| ❖ Penanggung Jawab | : Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd |
| ❖ Maksud / Tujuan | : Penyusunan Skripsi |
| ❖ Judul | : Penggunaan Metode Tebak Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X IIS 1 SMA NEGERI 7 Purworejo |
| ❖ Lokasi | : SMA N 7 Purworejo |
| ❖ Lama Penelitian | : 2 Bulan |
| ❖ Jumlah Peserta | : - |

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 - Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 - Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala DINPMPTSP, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 16 Januari 2017 sampai dengan tanggal 16 Maret 2017.

Tembusan, dikirim kepada Yth:
1. Kepala Bappeda Kab. Purworejo;
2. Kepala DINDIKPORA Kab. Purworejo;
3. Kepala Kesbangpol Kab. Purworejo;
4. Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Purworejo;
5. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;

Dikeluarkan : Purworejo
Pada Tanggal : 11 Januari 2017

a.n. BUPATI PURWOREJO
KEPALA DINAS
PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN PURWOREJO



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7
PURWOREJO**

Jalan Ki Mangunsarkoro Nmor 1 Purworejo Kode Pos 54114 Telepon 0275-321066
Faksimile 0275-325464 Surat Elektronik info@smn7purworejo.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4/03.0421/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 7 Purworejo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MONICA BONNIE A**
NIM : 13204241019
Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 7 Purworejo pada 20 Januari s.d 16 Maret 2017 dengan judul :

**PENGUNAAN METODE TEBAK KATA UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS X II S 1 SMA
NEGERI 7 PURWOREJO**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 29 Maret 2017
Kepala Sekolah

Dr. Nikmah Nurbaity, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19680115 199303 2 005



SURAT KETERANGAN AHLI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Triana Wijayanti, S.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Prancis

Menerangkan bahwa instrumen tes keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode Tebak Kata pada siswa kelas X IIS 1, yang dikembangkan oleh:

Nama : Monica Bonnie Anizar

NIM : 13204241019

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah diperiksa dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berjudul "**Penggunaan Metode Tebak Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X IIS 1 SMA N 7 Purworejo**". Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, Maret 2017

Penguji Ahli



Triana Wijayanti, S.Pd

Lampiran 32.

**APPLICATION DE LA MÉTHODE CHARADES POUR AMÉLIORER
LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE EN FRANÇAIS
CHEZ LES APPRENANTS DE LA CLASSE X IIS 1
SMA NEGERI 7 PURWOREJO**

Par:
Monica Bonnie Anizar
NIM. 13204241019

RÉSUMÉ

A. Introduction

La langue est toujours utilisée dans la vie quotidienne. Comme un être humain, on l'utilise pour communiquer. La langue qu'on apprend premièrement est la langue maternelle. À l'ère de la mondialisation, les gens doivent maîtriser au moins une langue étrangère hors de la langue maternelle. Donc, les gens doivent maîtriser une langue étrangère au minimum pour obtenir des informations à l'échelle mondiale. La langue étrangère, en question, est le français. Cela pourrait être considéré comme l'une des langues internationales.

En Indonésie, le français est l'une des langues étrangères enseignées aux SMA, MA, et SMK, de même ainsi au SMA Negeri 7 Purworejo. Dans cet établissement, on lance une politique que la langue française est obligatoire à toutes les sections de la classe 10, et à la section de langues et de culture de la classe 11 et 12. Il y a quatre compétences dans l'apprentissage de cette langue. Ce

sont la compréhension orale, l'expression orale, la compréhension écrite, et l'expression écrite. Parmi les quatre compétences, l'expression orale est la compétence qui entraîne les apprenants à s'exprimer en français.

Considérant comme une nouvelle langue à apprendre, il y a quelques problèmes dans l'apprentissage de cette langue. L'un des problèmes est que les apprenants ont du mal à parler français en classe de l'expression orale. Certains apprenants considèrent que l'expression orale est très compliquée, et en plus la prononciation française est très différente de l'écriture. En plus les problèmes qui arrivent soit que les apprenants sont moins motivés à apprendre la langue française, lorsque l'enseignement donne plus de théorie, il donne moins de pratiques aux apprenants.

Quand nous faisons les observations à SMA Negeri 7 Purworejo du 15 août au 15 septembre 2016, nous pensons alors que l'apprentissage du français exige des méthodes d'apprentissage plus variées. Lorsque nous avons de la chance à appliquer la méthode charade à SMA Negeri 7 Purworejo, nous espérons résoudre le problème d'apprentissage de la langue française, notamment dans le domaine l'expression orale en application de méthode charades.

La charade est une méthode d'apprentissage très simple. Les apprenants sont invités à deviner l'intention et le but, ou le nom d'un certain objet dans une série contenant des mots et des phrases. Cette méthode exige les connaissances des bases et les capacités des apprenants. Une série de mots ou de phrases

données dans la charade, cela fonctionne comme un guide pour diriger les apprenants à leurs connaissances ou bien les nouvelles connaissances à trouver.

L'employé de la charade pourrait améliorer la motivation des apprenants et rendre l'apprentissage plus intéressant et plus amusant. Espérant que cette méthode peut encourager les apprenants à s'exprimer en français. Cette méthode peut être plus interactive et amusante.

Se basant sur ce que nous indiquons ci-dessus, nous nous intéressons à mener une recherche d'action en classe de français. Le problème qui se pose dans cette recherche est "Comment sont les étapes de la méthode charades pour améliorer la compétence d'expression orale en français chez les apprenants de la classe X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo?".

B. Développement

La langue employée pour communiquer ou interagir avec les autres. La langue première que l'on utilise est la langue maternelle. À l'ère de la mondialisation, il ne suffit pas de maîtriser une langue pour communiquer, mais il exige aussi une langue étrangère pour communiquer avec des étrangers. Selon Iskandarwassid et Sunendar (2013 : 42), une langue étrangère n'est pas une langue maternelle des gens du pays, mais sa présence est nécessaire pour avoir un statut particulier. La langue étrangère est très importante dans le processus d'échange d'informations avec des étrangers.

Tagliante (1994 : 6) signale que c'est tout simplement le français langue d'apprentissage pour tous ceux qui ont une autre langue que le français comme langue maternelle. Le Française Langue Étrangère (FLE) peut être aussi la langue dans laquelle un étudiant non francophone suivra ses études.

A partir de ce que nous indiquons, nous pourrions conclure une langue étrangère est une langue d'un autre pays que l'on apprend dans un but précis. Dans cette recherche la langue étrangère en question est la langue française.

Dans le processus d'apprentissage pour atteindre les objectifs souhaités, il faudra des méthodes d'apprentissage. L'emploi de la méthode est approprié, l'apprentissage se déroule mieux. Selon Jenawi (2013 : 70), la méthode est l'ensemble de moyen, de manière, et de technique employée par les enseignants dans le processus d'apprentissage. Cela veut dire que la méthode d'apprentissage a un rôle très important pour le processus d'apprentissage. Le but de cette méthode d'apprentissage est pour atteindre les résultats d'apprentissage souhaités. Les enseignants sont priés à adapter le matériel d'apprentissage et la capacité des apprenants.

Généralement, le processus d'apprentissage est concentré à l'enseignant, cela délimite le rôle actif des apprenants. Les apprenants se sentent ennuyés facilement dans la classe parce qu'ils viennent juste pour écouter les explications de leur enseignant. En pratiquant l'apprentissage de la méthode, les apprenants seraient plus actifs dans la classe. Il existe de différents types de méthodes d'apprentissage, dont l'un est une méthode de charades.

La charade est un jeu émis souvent à la télévision. Ce jeu est très amusant et très utile dans le processus d'apprentissage. Par l'application de charade, l'apprentissage se consacre à l'apprenant.

Cette méthode pourrait être considérée comme guide pour diriger les apprenants à leurs connaissances ou bien les nouvelles connaissances à trouver. L'apprentissage qui utilise la méthode de charades peut pratiquer en plusieurs manières ainsi que Muliawan (2016 : 223) indique que les méthodes de charades ont beaucoup de modifications et applications. Il y a plusieurs modèles dans les charades: forme en unisson, forme en paire, et forme unique, mais nous ne concernons que les formes en groupe et de pair. Voici les explications:

1. Comment faire marcher le modèle unisson (applicable pour les groupes)
 - a. L'enseignant attribue les connaissances de base pour l'introduction.
 - b. Les apprenants sont invités à apprendre les matériels pédagogiques qui correspondent au programme d'étude.
 - c. L'enseignant prépare une série de mots et de phrases telles des descriptions directives de sujet.
 - d. On met la série de mot ou de phrase dans une carte ou un papier.
 - e. Les cartes s'accordent au sujet que les apprenants doivent maîtriser.
 - f. Devant la salle de la classe, l'enseignant montre les cartes qui contiennent des mots ou des phrases ayant une intention spécifique aux apprenants.

- g. Et puis les apprenants essaient de deviner l'intention et le nom objet d'après les descriptions
- h. Après avoir répondu une carte, les apprenants continuent de répondre pour finir les autres cartes.

2. Comment faire marche le modèle en paire:

- a. L'enseignant divise ses apprenants en paires.
- b. L'enseignant demande un couple volonté pour se tenir devant la classe.
- c. La première personne, c'est ce qui tient une carte ayant des descriptions directives et son partenaire a une carte plié ayant une réponse, mise dans une enveloppe ou colle sur le dos où le couple n'a pas pu voir la réponse.
- d. L'enseignant et les autres apprenants peuvent voir la réponse. Ils sont les auditeurs et les spectateurs dans la classe.
- e. Les spectateurs et les auditeurs ne peuvent pas donner et aider le couple qui se tient devant la classe.
- f. Si la réponse est correcte, ce couple est autorisé à s'asseoir. Pour jouer, nous avons la limite de temps déterminée.
- g. Si ce couple n'est pas capable de deviner le mot dans l'énigme pendant le temps limité, les spectateurs ou les auditeurs sont autorisés de les aider en donnant le mot ou la phrase descriptive

supplémentaire, mais ils ne peuvent pas donner la réponse au couple devant la classe.

- h. Si ce couple a toujours du mal à répondre à la charade, le sujet proposé dans le jeu pourrait être changé par l'enseignant et l'enseignant décide l'autre sujet qui est plus simple que le sujet préalable.

Muliawan (2016: 228) signale les avantages et les inconvénients de l'apprentissage en utilisant la méthode de charades comme les suivants:

Les avantages de méthode d'apprentissage utilisant la charade:

1. Cela forçait la puissance de raisonner, la capacité analytique et l'attitude critique des apprenants.
2. Cela pourrait entraîner les apprenants à penser de manière systématiques et constructive.
3. Cela pourrait créer la confiance en soi et améliorer la capacité d'imaginer.
4. Cela habitue les apprenants pour apprendre de manière autonome.
5. Cela implique bien la participation active des apprenant au le processus d'apprentissage mène par l'enseignant.
6. Le jeu de charade est plaisant, surtout si cela se fait en groupe dans une classe.
7. Les connaissances acquises par les apprenants sont également réparties pour tout le participant dans le jeu de charade.

Voici les inconvénients de méthodes d'apprentissage utilisant la charade.

1. La charade est théorique.
2. Il exige d'un travail supplémentaire.
3. Il pousse les apprenants d'employer une capacité intellectuelle.

D'après ce que nous indiquons ci-dessus, nous pouvons conclure que la méthode de charades peut être faite une variété de façons. L'application de la méthode de charades destinés à rendre les apprenants actifs dans l'apprentissage, de sorte que les objectifs d'apprentissage peuvent être atteints. Dans la méthode d'apprentissage charades, il y a des avantages. Pour surmonter, ces inconvénients, avant d'appliquer la charade l'enseignants demande aux apprenants pour apprendre et comprendre le matériel à étudier ou le sujet parlé.

À propos de la recherche, il s'agit d'une recherche d'action en classe. Les sujets de cette recherche sont des apprenants de la classe X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo qui se composent de 32 apprenants. L'objet de cette recherche est l'expression orale. Cette recherche est effectuée en deux cycles qui ont commencé au mois de janvier au mois de mars 2017. Il y a 4 séances dans cette recherche et chacun a duré 3x45 minutes.

Les données de la recherche sont obtenues par la combinaison des données qualitatives et quantitatives. Les qualitatives se composent des résultats d'observation, des entretiens, des enquêtes et des notes de terrain qui ont été analysés avec la technique qualitative-descriptive. Les quantitatives telles que les

résultats de tests des apprenants à chaque cycle ont été analysés à l'aide d'une technique statistique-descriptive.

Le résultat d'analyse montre que la méthode charades peut améliorer la compétence d'expression orale en français des apprenants de la classe X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo. L'amélioration s'observe à travers du score moyen de chaque cycle. Dans le *pré-test* on obtient le score moyen 62,9 ensuite au *post-test 1* ce score moyen s'améliore de 78,9. Au *post-test 2*, ce score moyen s'améliore de 89,8.

L'amélioration des apprenants dans cinq aspects étudiés au cours de 4 sessions. Ces améliorations se sont présentées comme suivantes: a) l'aspect de l'interaction entre les apprenants et l'enseignant (3,1; 3,3; 3,4; 3,6), b) l'aspect sur l'interaction des apprenants (3; 3,1; 3,3; 3,5), c) l'aspect sur l'attention des apprenants à l'enseignant (2,8; 3,2; 3,4; 3,6), d) l'aspect sur la pro activité des apprenants des apprenants à poser des questions (3; 3,2; 3,4; 3,6), e) l'aspect de la discipline de l'assiduité des apprenants obtient score (3,7; 3,9; 3,9; 4).

C. Conclusion et Recommandation

1. Conclusion

Se basant sur le résultat de la recherche, nous concluons que l'application de méthode charades arrive à améliorer la compétence d'expression orale en français chez les apprenants de la classe X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo. L'amélioration se montre à travers du score moyen des apprenants dans chaque cycle: le pré-test1, le post-test 1, et le post-test 2.

L'amélioration se fait également au résultat de l'observation sur l'attitude et la motivation des apprenants au cours de l'apprentissage. Les aspects de l'attitude et la motivation, l'aspect sur l'interaction entre les apprenants et l'enseignants, l'aspect sur l'interaction des apprenants, l'aspect sur l'attention des apprenants à l'enseignants, l'aspect sur la proactive des apprenant à poser des questions et l'aspect sur de la discipline de l'assiduité des apprenants.

2. Recommandation

Se basant sur la conclusion indiquée ci-dessus, nous avons des recommandons destinées à l'école, aux enseignants, et aux autre collègues chercheurs.

1. À l'école

L'école est conseillée d'encourager les enseignants à employer des méthodes d'apprentissage plus variés afin d'améliorer la motivation et l'enthousiasme des apprenants, de sorte que les résultats d'apprentissage puissent s'améliorer.

2. Aux enseignants

Les enseignants peuvent poursuivre la méthode charades dans l'apprentissage du français.

3. Aux autres collègues chercheurs

Cette rechercher leur servent à la référence plus créatif et innovant dans les méthodes d'enseignement.